



PROSIDING
KONFERENSI NASIONAL
KEPUSTAKAWANAN INDONESIA 2019
UNIVERSITAS SURABAYA, 24-26 APRIL 2019

DALAM RANGKAIAN KEGIATAN
MUSYAWARAH NASIONAL
FORUM PERPUSTAKAAN KHUSUS INDONESIA
MUSYAWARAH NASIONAL
IKATAN SARJANA ILMU PERPUSTAKAAN
DAN INFORMASI INDONESIA

Penerbit
Universitas Surabaya
Jl. Raya Kalirungcut - Surabaya 60293
Telp. (62-31) 298-1344
E-mail: ppi@unit.ubaya.ac.id



PROSIDING
KONFERENSI NASIONAL
KEPUSTAKAWANAN INDONESIA 2019
UNIVERSITAS SURABAYA, 24-26 APRIL 2019

**KOLABORASI DAN PRAKTIK KEBIJAKAN
INSTITUSI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS KEBIJAKAN DAN RISET**

DALAM RANGKAIAN KEGIATAN MUSYAWARAH NASIONAL
FORUM PERPUSTAKAAN KHUSUS INDONESIA
MUSYAWARAH NASIONAL IKATAN SARJANA ILMU
PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI INDONESIA

KERJASAMA ANTARA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SURABAYA
FORUM PERPUSTAKAAN KHUSUS INDONESIA
IKATAN SARJANA ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI INDONESIA
FORUM PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI INDONESIA

PROSIDING

KONFERENSI NASIONAL
KEPUSTAKAWANAN INDONESIA 2019
UNIVERSITAS SURABAYA, 24-26 APRIL 2019

KOLABORASI DAN PRAKTIK KEBIJAKAN INSTITUSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEBIJAKAN DAN RISET

DALAM RANGKAIAN KEGIATAN
MUSYAWARAH NASIONAL FORUM PERPUSTAKAAN KHUSUS INDONESIA
MUSYAWARAH NASIONAL IKATAN SARJANA ILMU PERPUSTAKAAN
DAN INFORMASI INDONESIA

ISBN: 978-623-91046-3-4

Panitia Pelaksana

Penasehat :

1. Direktur Perpustakaan Universitas Surabaya
2. Presiden ISIPII
3. Ketua FPKI
4. Wakil Ketua FPPTI Jawa Timur

Ketua : Amirul Ulum /UBAYA

Wakil : Lasi /UBAYA

Sekretaris :

1. Yoke Esterindahwati / UBAYA
2. Melati Purba Bestari / FPPTI Jawa Timur
3. Dhian Deliani / FPKI

Bendahara :

1. Perta Kartikawati / UBAYA
2. Deasy Kumalawati / FPPTI Jawa Timur

Call for Papers :

1. Danang Dwijo K. / ISIPII
2. M. Hendrawan / ISIPII
3. Muhammad Bahrudin / FPKI

Steering Committee:

Elieser Tarigan, Ph.D
Ida Fajar Priyanto, Ph.D.
Prof. Sulisty Basuki
Farli Elnumeri, M.Hum.
Amirul Ulum, M.IP.
Wahyu Kumoro, S.Sos.
Dhian Deliani, M.H.

Reviewer :

1. Elieser Tarigan, Ph.D
2. Ida Fajar Priyanto, Ph.D.
3. Prof. Sulisty Basuki
4. Eka Meifrina S., SS., MM.
5. Dr. Ike Iswary Lawanda
6. Imam Yuadi, Ph.D.

Sponsorship dan Pameran

1. Eko Setiawan/UBAYA
2. Vincentius Widya Iswara/ FPPTI Jawa Timur
3. Siti Nurhayati / FPKI

Acara dan Konsumsi

1. Ester Sri Wahyuni / UBAYA
2. Amelia Marihesya /ISIPII
3. Yeni Fitria Nurahman / FPPTI Jawa Timur
4. Djati Ardjani/ FPKI

IT, Dokumentasi dan Umum

1. Karyono/UBAYA
2. Ahmad Basori/UBAYA
3. Agung Prasetyo / FPPTI Jawa Timur
4. Sudjoko / FPPTI Jawa Timur
5. Widya Chalid/FPKI
6. Dwi Nuriana/ FPPTI Jawa Timur
7. Anggi Jogi Hutapea / FPPTI Jawa Timur
8. Surya Dannie/ FPPTI Jawa Timur

Tim Penyusun dan Editor

1. Amirul Ulum
2. Farli Elnumeri
3. Wahyu Kumoro

Layout

Indah Setyo Rahayu

Penerbit

Universitas Surabaya
Jl. Raya Kalirungkut - Surabaya 60293
Telp. (62-31) 298-1344
E-mail: ppi@unit.ubaya.ac.id

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun,
tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Konferensi Nasional Kepustakawanan Indonesia diselenggarakan dalam rangka Dies Natalis Universitas Surabaya ke-51 tahun 2019 bekerjasama dengan Forum Perpustakaan Khusus Indonesia (FPKI), Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia (ISIPII) dan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI) Propinsi Jawa Timur. Pada rangkaian acara tersebut juga dilaksanakan Musyawarah Nasional FPKI dan ISIPII, Workshop serta Call for Papers.

Kegiatan ini didasari atas realitas yang terjadi bahwa dampak perkembangan teknologi informasi berupa pertambahan jumlah informasi yang melimpah pada setiap detik kehidupan juga membawa dampak yang sangat signifikan terutama jika informasi tersebut menjadi tulang punggung sebuah organisasi. Peran dominan informasi bagi sebuah organisasi perlu memiliki kendali atas informasi yang disimpan di dalam organisasi, akses visibilitas dan kontrol informasi yang berada di luar organisasi. Dampak dari aksesibilitas dan big data mempengaruhi interaksi antara individu dan organisasi sehingga peluang inovasi terbuka atau Open Innovation semakin terbuka. Open Innovation merupakan pemanfaatan ide-ide yang bukan lagi hanya dari internal (kelompok atau organisasi tersebut), tapi dapat juga menggunakan ide-ide dari eksternal, yang berasal dari hasil pemikiran orang-orang di luar sana, dengan cara yang bervariasi untuk perkembangan organisasi.

Penyelenggaraan Konferensi Nasional Kepustakawan Indonesia 2019 mendapatkan dukungan dari berbagai pihak hingga dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi para peserta. Harapan dan apresiasi atas penyelenggaraan kegiatan ini menjadi faktor pendorong agar kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan menampilkan topik-topik terbaru. Pustakawan dan Perpustakaan perlu mendapatkan wawasan baru mengikuti trend perkembangan yang sangat dibutuhkan oleh stakeholder, sehingga wacana bahwa perpustakaan dan pustakawan akan ditinggalkan oleh penggunanya tidak akan terjadi.

Ketua Panitia
Amirul Ulum

DAFTAR ISI

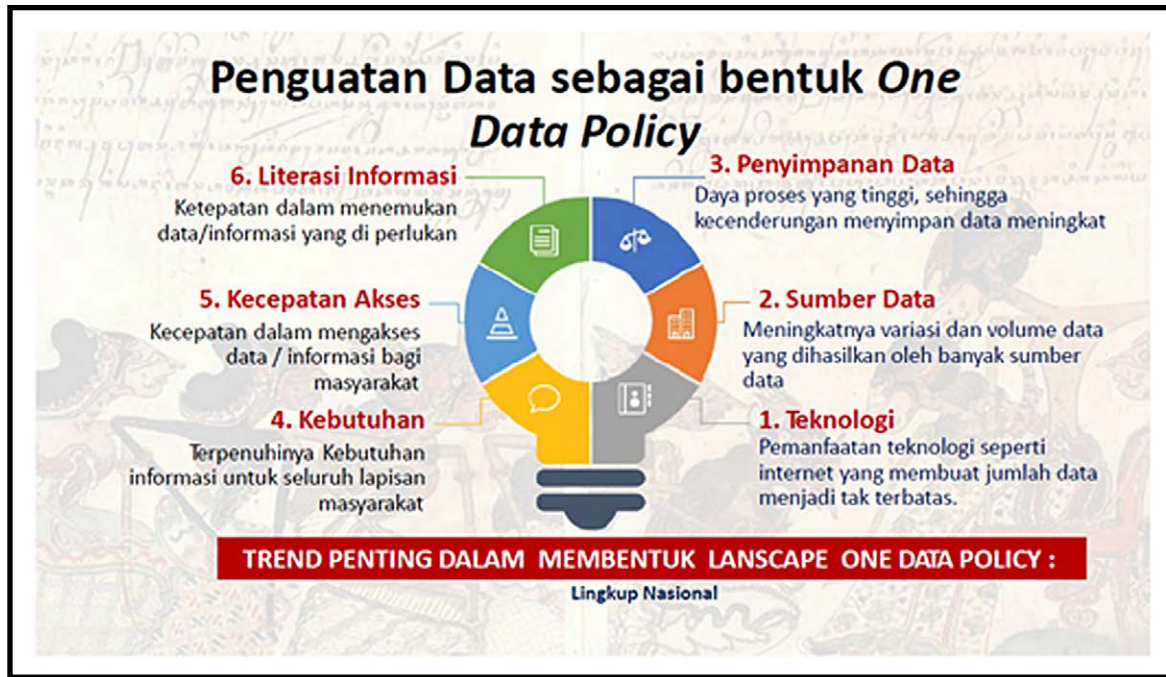
Kata Pengantar		iv		
Daftar Isi		v		
Materi Sesi Seminar				
1. Teguh Purwanto. Perpustakaan dan Implementasi One-Data Policy Dalam Perspektif UU SSKCKR		1	6. Cecep Ibrahim. Perbandingan Pemetaan Pengetahuan Penelitian Nutrisi Indonesia Terindeks Scopus Dengan Jurnal Nutrisi The American Journal Of Clinical Nutrition (AJCN) Terindeks Scopus Pendekatan Bibliometrik Dan Scientometrics	170
2. Yanuar Nugroho. Menuju Government 4.0 : Kolaborasi dan Praktik Kebijakan Institusi Dalam Meningkatkan Kualitas Kebijakan dan Riset		17	7. Dio Eka Prayitno. Pustakawan Perguruan Tinggi pada Pemustaka Millenial (Studi Kasus di Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya)	172
Materi Workshop		30	8. Dwi Untari ; Tupan. Analisis Penyimpanan Dan Berbagi Data Penelitian Pada Peneliti Bidang Ilmu Sosial.	174
Workshop 1 : Ariyo Faridh. <i>Soft Skill Training for Information Professionals</i>		30	9. Dyah Sulistyorini. Inovasi Dan Praktik Terbaik Perpustakaan Perum LKBN Antara: Mendukung Tujuan Strategis Perusahaan	176
Workshop 2 : <i>Marketing for Libraries</i> : Meningkatkan Nilai Jual Perpustakaan		40	10. Khoirul Maslahah, Mei Candra Mahardika. Transformasi Perpustakaan; Melihat Perpustakaan Dari Masa Ke Masa	179
1. Elly Julia Basri. <i>Library Marketing</i>		40	11. Maniso Mustar, Wahid Nashihuddin. Whatsapp Group Sebagai Layanan Referensi Online Pengguna Alumni: Di Perpustakaan FK-KMK Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	181
2. Utami Budi Rahayu. <i>Library Marketing</i> : Ketrampilan Komunikasi Proaktif dan Asertif		60	12. Masyhur, Eko Setiawan. Analisis Kebijakan Unggah Mandiri Tugas Akhir Mahasiswa Di Universitas Surabaya	184
3. Agus Rusmana. Komunikasi dalam Pemasaran Perpustakaan		75	13. Moch. Fikriansyah Wicaksono. Menilik Kemampuan Personal Branding Pustakawan Pendidikan Dan Pustakawan Pelatihan Dari Faktor Kompetensi	196
4. Harkrisyati Kamil. Digital Library Marketing		79	14. Muhammad Ansyari Tantawi, Siti Fatimatuz Zahra. Wajah Baru Perpustakaan : Menjawab Tantangan Generasi Pemasaran 4.0 (Studi Kasus Perpustakaan FTSP Universitas Trisakti)	199
Workshop 3 : Wiyono Pontjo Haryo. <i>Librarian's Ikigai</i>		94	15. Muhammad Rosyihan Hendrawan; Gani Nur Pramudyo. Penerapan Skema Metadata Repositori Institusi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Kota Malang	201
Workshop 4 : Bonnie Suherman. Menyapa Revolusi Industri 4.0 dengan Inovasi Tepat Guna		111	16. Nur Indah Ariani. Pengembangan Soft Skill dalam Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan	204
Abstrak Call For Papers			17. Nur Sanny Rahmawati. Manajemen Pengetahuan : Implementasi di Perpustakaan Kementerian PANRB	206
1. Andi Saputra, Leni Marsih, Yudelna. Analisis Perilaku Berkunjung Mahasiswa ke Perpustakaan Berdasarkan Dimensi Waktu dan Kalender Akademik		151	18. Nurida Maulidia Rahma, Ratna Pramudyawardhani, Dwi Wahyu Rozanti, Puji Hastuti. Peran Perpustakaan Dalam Menghadapi Bencana: Sebuah Tinjauan Literatur	208
2. Arif Cahyo Bachtiar. Mengukur Tingkat Kemapanan Penerapan Teknologi Radio Frequency Identification (RFID) Di Perpustakaan		153	19. Ria Ariani. Data Curation Dan Research Data Management Untuk Terwujudnya Integrasi Data Riset Di Indonesia	212
3. Bagaskoro Hadi Wibowo. Peran Pustakawan Terhadap Teknologi Informasi di Perpustakaan		155	20. Rochani Nani Rahayu, Yupi Royani. Pergeseran Peran Pustakawan Di Lembaga Penelitian Dan Akademik	215
4. Cahyana Kumbul Widada. Uploud Mandiri Pada Repositori Institusi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) Lebih Praktis Dan Prestige		157	21. Safrilia Hilda Rosyida; DewiAnggraeni. Pengaruh Promosi Perpustakaan Di Media Sosial Instagram Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan (Studi pada Perpustakaan Politeknik Negeri Malang)	217
5. Cahyo Trianggoro. Transformasi Pusat Dokumentasi Dan Informasi Ilmiah Menjadi Pusat Data Dan Dokumentasi Ilmiah : Perspektif Pimpinan Lembaga		168		

22. Sri Junandi. Mengelola Jurnal Ilmiah Elektronik dan Mempertahankan Akreditasi Tantangan Kompetensi Pustakawan di Era Disrupsi Informas	219
23. Sutarsyah. Website Perpustakaan Sebagai Media Promosi Lembaga Riset	229
24. Ahmad Fiqi Efendi, Tedy Setiadi. Penerapan Graph Database Untuk Sistem Rekomendasi Koleksi Perpustakaan Di Era Big Data	231
25. Tenny Rosanti. Repositori DPR Dalam Rangka Mendukung Pusat Data Parlemen	233
26. Trimo Septiono. Layanan Referensi Perpustakaan Perguruan Tinggi: Pembentukan Dan Praktik Pengetahuan	243
27. Tupan. Tren Penelitian Repositori Institusi di Era Digital : Analisis Bibliometrik Berbasis Data Scopus	245

MATERI SESI SEMINAR

1. Teguh Purwanto





KONDISI SAAT INI

Peningkatan kuantitas dan kualitas pelayanan
Perpustakaan Nasional seiring dengan selesainya pembangunan 24 lantai gedung layanan Perpustnas di Jl. Merdeka Selatan 11, Jakarta yang dilengkapi dengan **18 jenis layanan onsite dan 64 jenis layanan online.**

JUMLAH KUNJUNGAN PEMILITAKA ON-SITE PERPUSTAKAAN NASIONAL RI 12 FEBRUARI- 31 DESEMBER 2018

Bulan	Jumlah Kunjungan
Februari	22.277
Maret	31.021
April	31.193
Mei	36.127
Juni	14.023
Juli	50.942
Agustus	40.987
September	40.512
Oktober	77.918
November	100.241
Desember	139.873

Pelestarian khazanah budaya bangsa melalui penghimpunan 11.745 Manuskrip, 1.849 naskah telah didigitalkan, dan 3.466 naskah telah dikaji (2018).

Nilai tingkat kepuasan pemustaka 4.3 (sangat puas) (2018)

Peningkatan indeks kegemaran membaca berdasarkan survei Perpustakaan Nasional, dari 36,48 (2017) naik menjadi **52,92 (2018).**

Peningkatan kuantitas dan kualitas pustakawan dan tenaga perpustakaan. Jumlah 3.945 orang; tersertifikasi 954 pustakawan; meningkat kompetensi 3.927 orang, uji kompetensi 336 pustakawan dan inpassing 814 pustakawan. **Tenaga perpustakaan terlatih** meningkat dari 711 (2016) bertambah 1.142 orang (2017) dan 1.721 orang (2018).

Peningkatan koleksi deposit 62.685 eks (2016) menjadi 127.606 eks (2017). Atau dari 3.401 penerbit (2016) menjadi 4.520 penerbit (2017). Meningkat jadi 142.949 eks. dari 9.753 penerbit (2018).

Revolusi Industri 4.0 Sebagai Tantangan Baru

- Selain tantangan ekonomi, saat ini juga terdapat tantangan Industri 4.0 yang menuntut transformasi ekonomi secara komprehensif.
- Sebagai langkah pertama penting memanfaatkan dan mengoptimalkan momentum Revolusi Industri 4.0 untuk menarik industri yang masih menggunakan teknologi 1.0, 2.0, dan 3.0 agar lebih efisien dan produktif

Masih Terdapat Industri di Indonesia yang berada pada fase R.I 1,2,3

Revolusi Industri 1.0	Revolusi Industri 2.0	Revolusi Industri 3.0	Revolusi Industri 4.0
Contoh: Mesin Mekanik: • Industri Textil (Alat tenun) • Pertanian (Mesin Bajak)	Contoh: Produksi Massal: Industri Mamin (Mie Instan) Percetakan (Koran)	Contoh: Komputerisasi Industri Elektronik Otomotif	Contoh: Otomatisasi Fintech (crowdfunding, P2P Lending) Consumer Digital (GO-JEK)

- Industri Indonesia mayoritas masih menggunakan teknologi revolusi industri 1.0 – 3.0. **Industri 4.0 harus dimanfaatkan sebagai lokomotif menarik industri 1.0 – 3.0 dalam mencapai pertumbuhan yang lebih optimal.**
- Dengan demikian, Indonesia perlahan-lahan akan 'naik kelas,' meninggalkan industri 1.0 – 3.0, dan seutuhnya masuk ke revolusi industri 4.0
- Dengan pengoptimalan ini, dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, sebesar 30-50% dari penambahan tenaga kerja di tahun 2030*

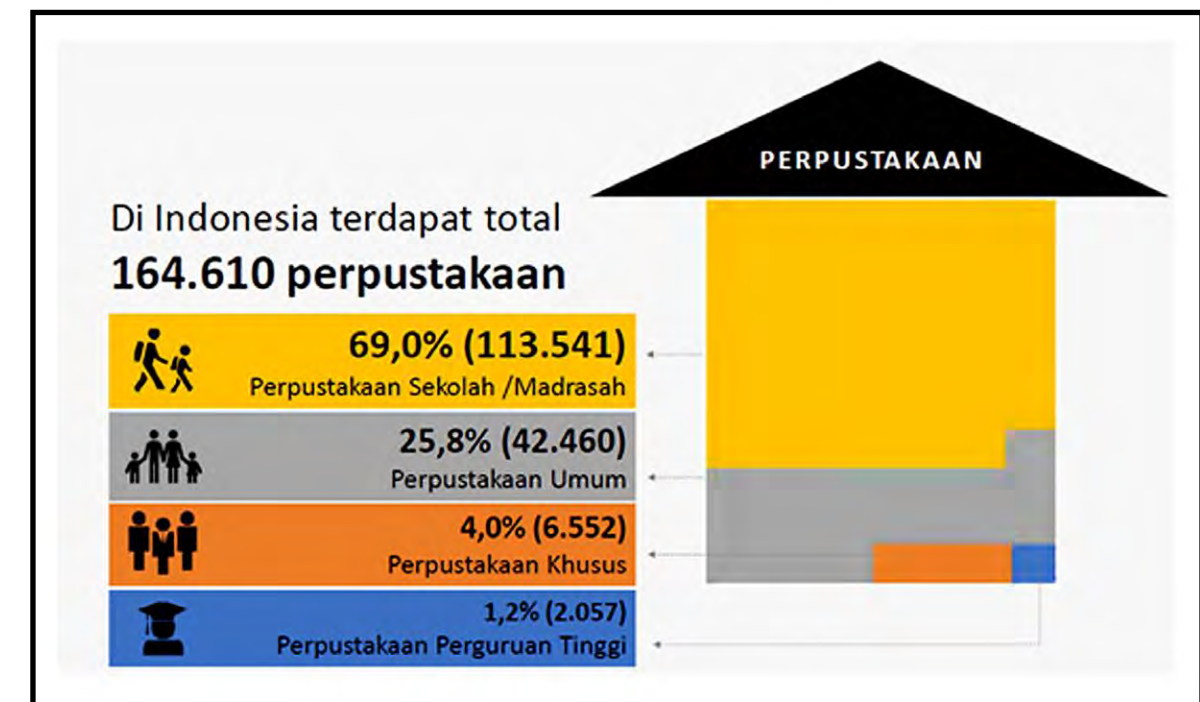
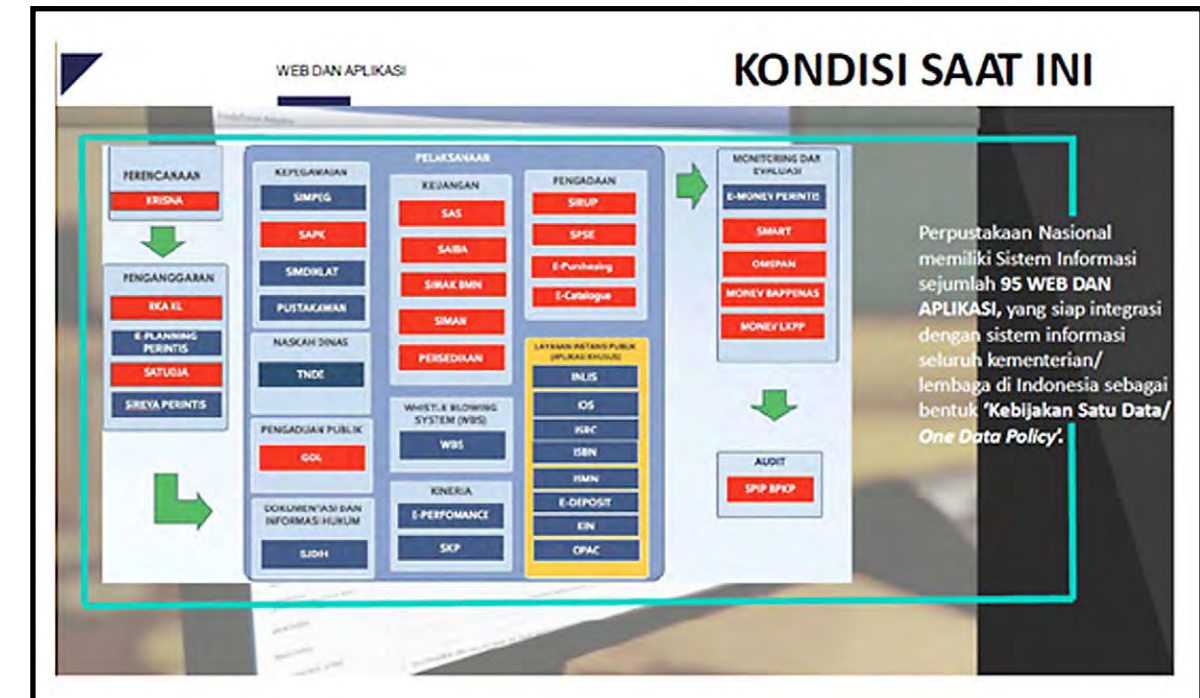
KONDISI SAAT INI

Terus berkembangnya **koleksi cetak** menjadi **3.9 Juta Eks.** (2018) dan **Koleksi digital** Tersedia sebanyak 2.300.000.000 artikel dari 106.473 judul e-jurnal, e-book sebanyak 283.964 judul. Di samping ada 25.771 judul/282.586 copy buku digital dapat diakses melalui i-Pustnas, untuk meningkatkan literasi masyarakat dan civitas academica di perguruan tinggi.

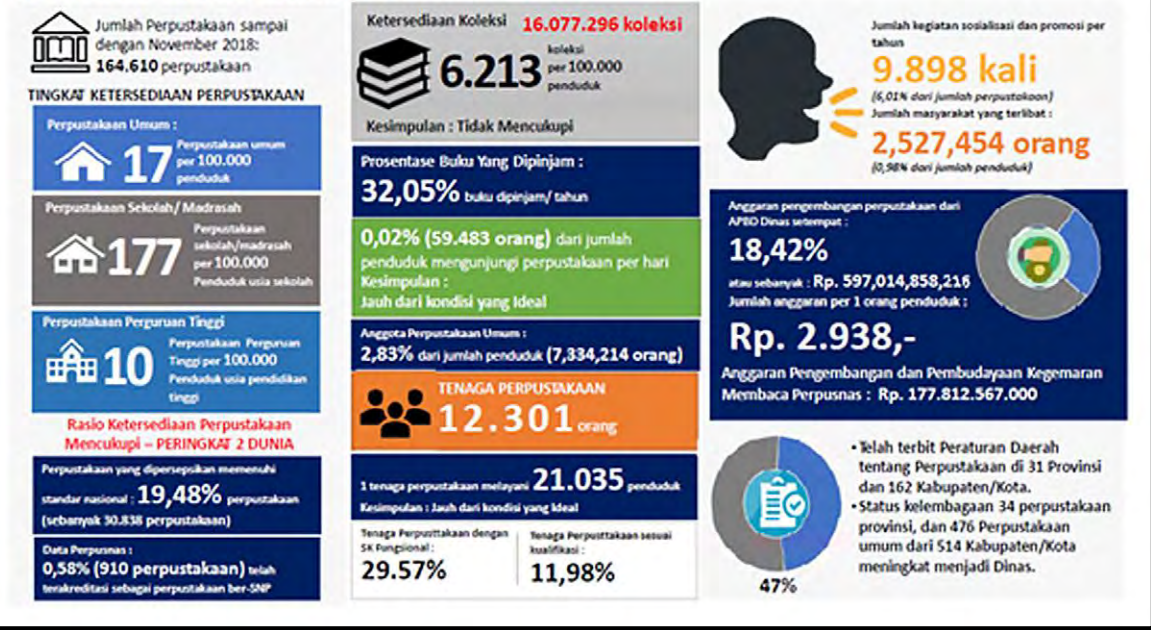
Peningkatan jumlah perpustakaan dalam jejaring perpustakaan digital nasional (2018). Saat ini telah terintegrasi rekod sejumlah 7.121.447 entri, 1.043 Institusi, 1.268 Perpustakaan dan 5.262 institutional repositori.

Peningkatan penerbit yang mendaftarkan buku pada ISBN. Pada 2016 sebanyak 57.085 judul dan pada tahun 2017 sebanyak 69.985 judul. Dan 2018 sebanyak 89.086 judul

Kualitas pelayanan perpustakaan daerah terus meningkat, sampai tahun 2017 sebanyak 735 (0,49%) perpustakaan dari 154.359 perpustakaan terakreditasi. Status kelembagaan 34 perpustakaan umum di provinsi meningkat menjadi Dinas, dan 476 Perpustakaan umum dari 514 Kabupaten/Kota menjadi Dinas. Telah terbit Peraturan Daerah tentang Perpustakaan di 31 Provinsi dan 162 Kabupaten.



KONDISI PERPUSTAKAAN DI INDONESIA



DINAMIKA PERPUSTAKAAN



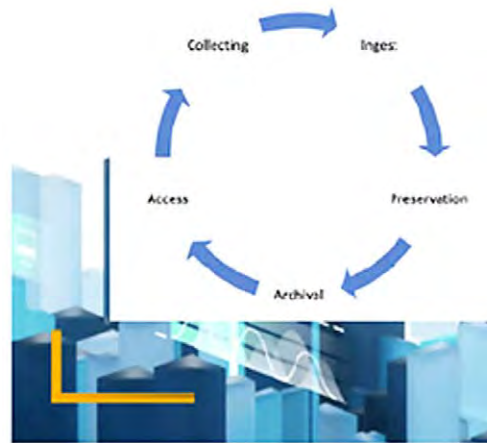
UU SSKCKR DAN IMPLEMENTASI ONE DATA POLICY



ARAH PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN



UU SSKCKR dan One Data Policy

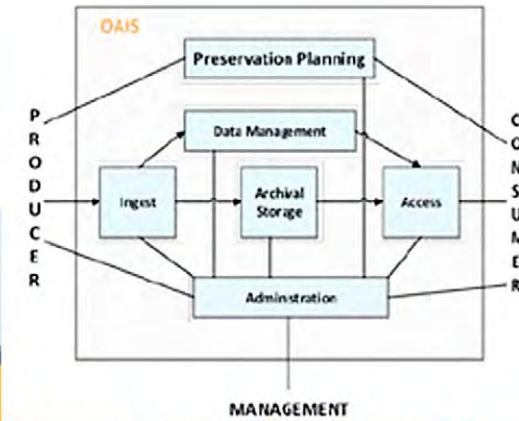


Gambaran Proses Bisnis

Secara garis Besar gambaran Proses Bisnis UU SSKCKR adalah sebagai berikut :

- Penghimpunan (Collecting),
- Pemrosesan (Ingest),
- Pelestarian (Preservation),
- Archival (Penyimpanan), dan
- Akses (Access).

IMPLEMENTASI ONE DATA POLICY DAN UU SSKCKR



UU SSKCKR Mewajibkan seluruh Institusi menyerahkan Karya cetak dan karya rekamnya kepada Perpustakaan Nasional.

Penyelenggaraan UU SSKCKR saat ini akan menerapkan ISO (International Standards Organization) yang sesuai dengan CCSDS (Consultative Committee for Space Data System) tentang model OAIS (Open Archive Information System) referensi bernama untuk menjadi standar internasional, sehingga pengelola institutional repository dapat berpedoman pada model OAIS ini untuk menyimpan dan melestarikan koleksi digital.

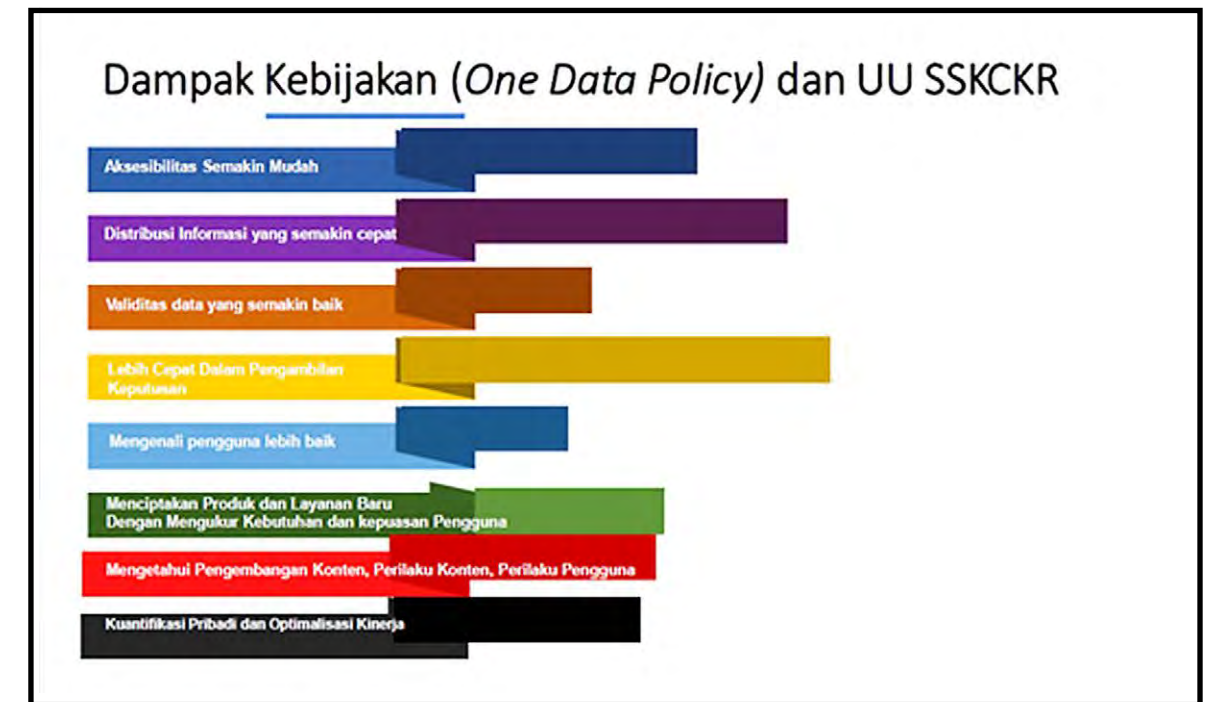
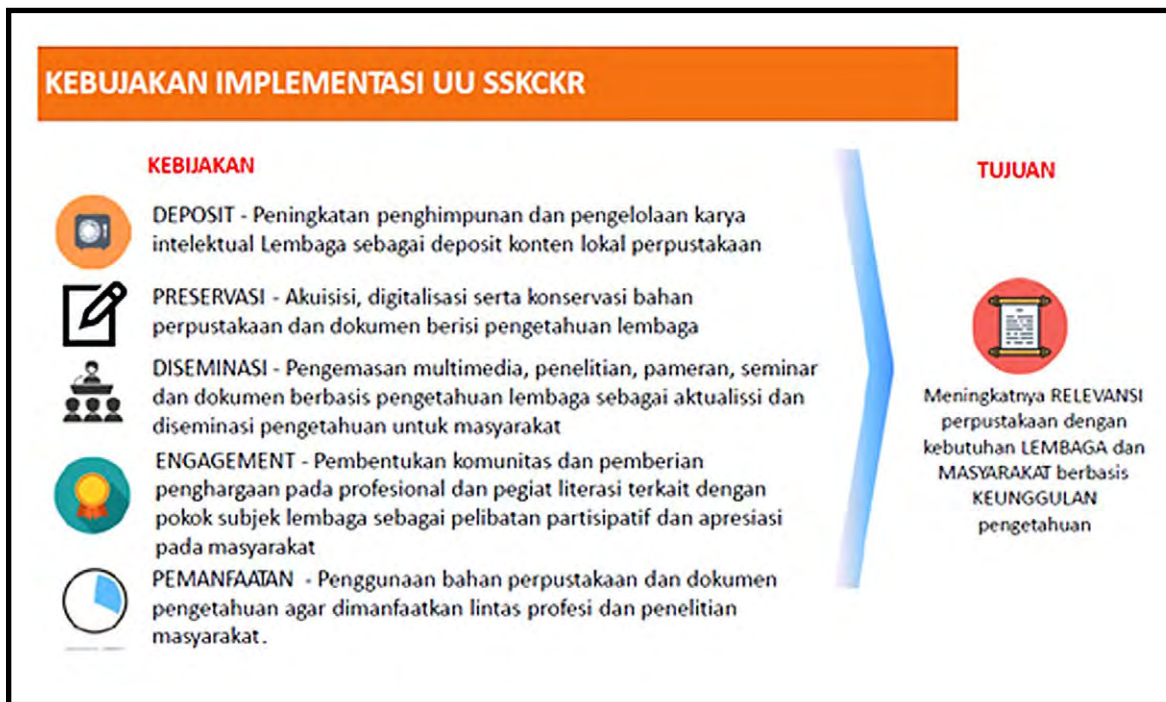
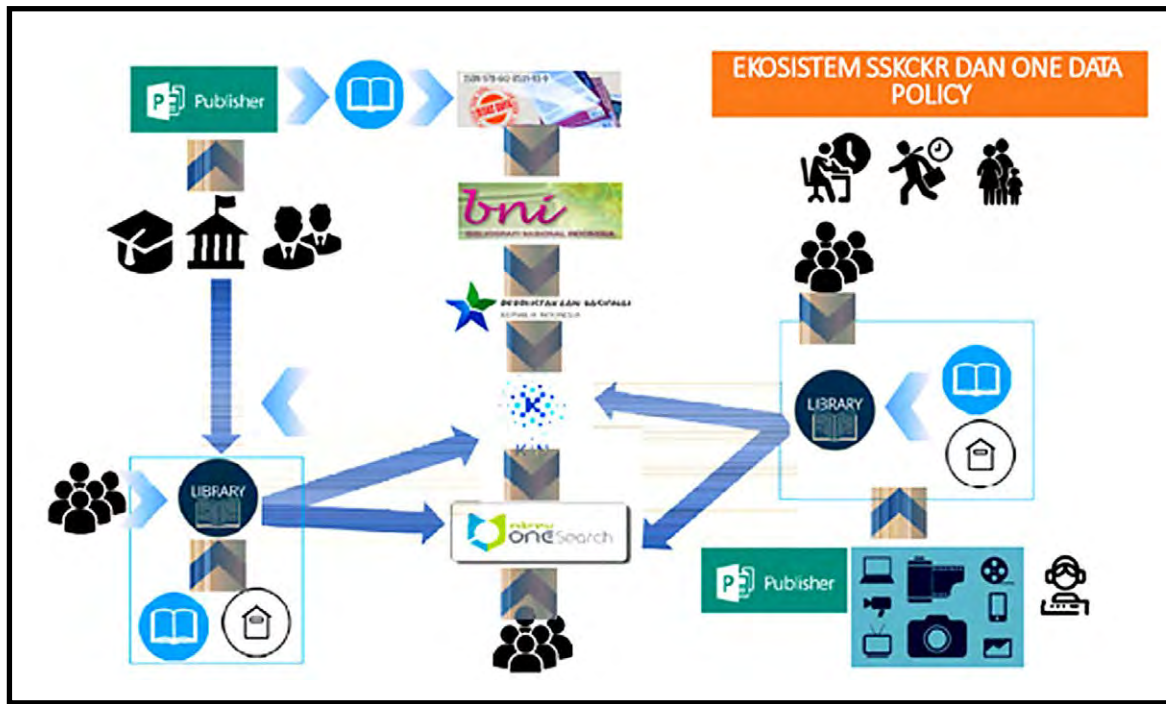


Secara garis besar UU SSKCKR melakukan kegiatan melalui harvesting elektronik oleh wajib serah, menggunakan protokol Open Archives Initiative Protocol for Metadata Harvesting atau OAI-PMH, menggunakan Really Simple Syndication atau RSS, dan Integrasi API kepada sistem-sistem yang berjalan saat ini, seperti INLIS, ISSN, ISRC, ISBN, dan ISMN.

UU SSKCKR DAN ONE DATA POLICY

Portal Satu Data Indonesia (data.go.id) merupakan portal resmi data terbuka Indonesia yang berisi data lintas kementerian, lembaga pemerintahan, pemerintahan daerah, dan semua instansi lain yang terkait yang menghasilkan data terkait Indonesia. Satu Data Indonesia adalah sebuah inisiatif pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas tata kelola data pemerintah. Pemanfaatan data pemerintah tidak sebatas untuk pengambilan kebijakan, tetapi juga sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan data publik bagi masyarakat.

ONEDATA



Perpustakaan Nasional RI

TANTANGAN

ONE DATA POLICY DAN UU SSKCKR

- Keamanan data (Keamanan data milik penerbit yang dititipkan di perpunas)
- Kapasitas Storage (Penyimpanan)
- Infrastruktur TIK terutama Kecepatan Akses Data
- Sumber daya Manusia

Perpustakaan Nasional RI

Kapasitas Data

Berdasarkan data yang dihasilkan

- Data terhimpun ±136,16 Terabyte / Tahun
- Data Alih Media Digital ±136,75 Terabyte / Tahun
- Data akses yang dilayankan ±54,52 Terabyte / Tahun
- Data Pengolahan Katalog ±19,96 Terabyte / Tahun

Sumber Data yang dihasilkan baik Internal maupun eksternal Perpunas sangat besar sehingga mempengaruhi kapasitas MEDIA PENYIMPANAN DATA yang dibutuhkan

KEAMANAN DATA/ INFORMASI

Ekspektasi Keamanan Data untuk mewujudkan One Data Policy

- Tersedianya Sistem Pencatatan Keluhan dan Gangguan terhadap Layanan TI (Service Desk)
- Terciptanya pengawasan infrastruktur TI terpusat (Command Center)

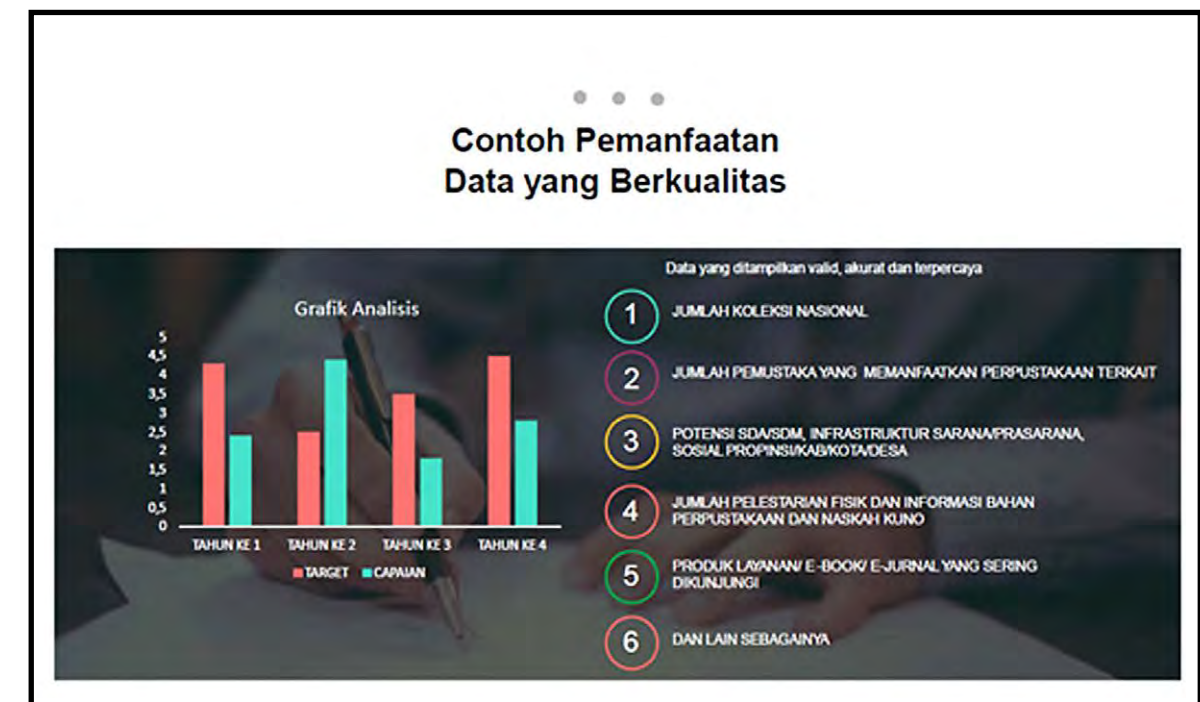
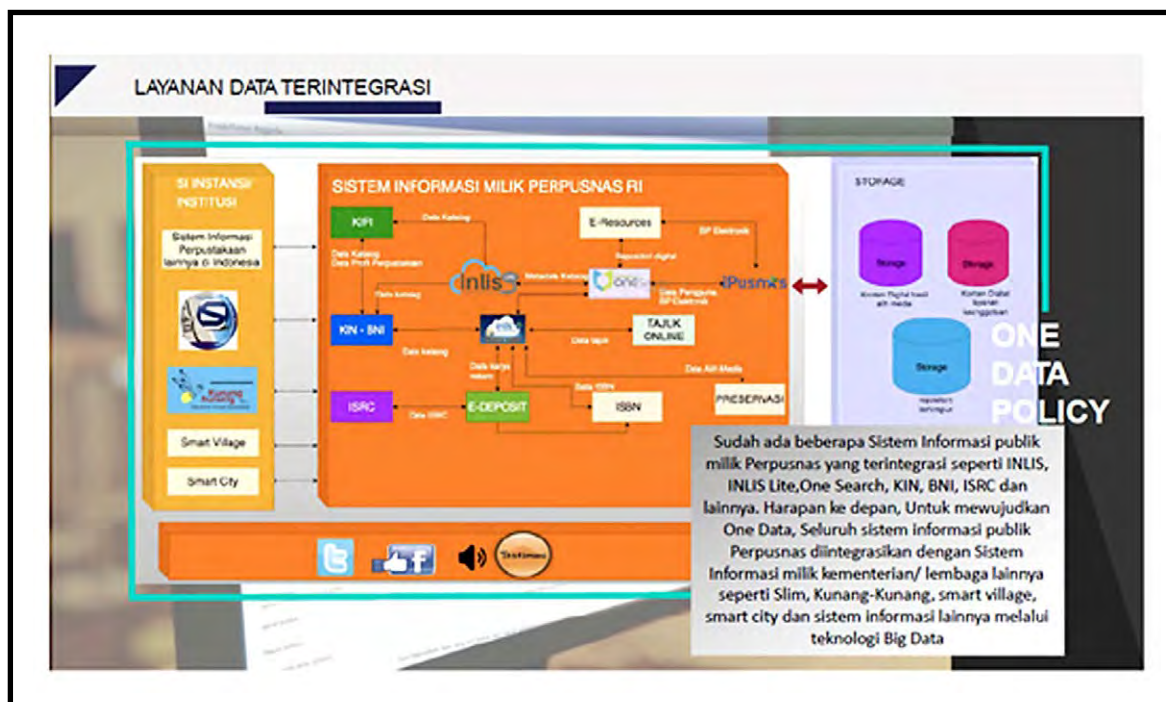
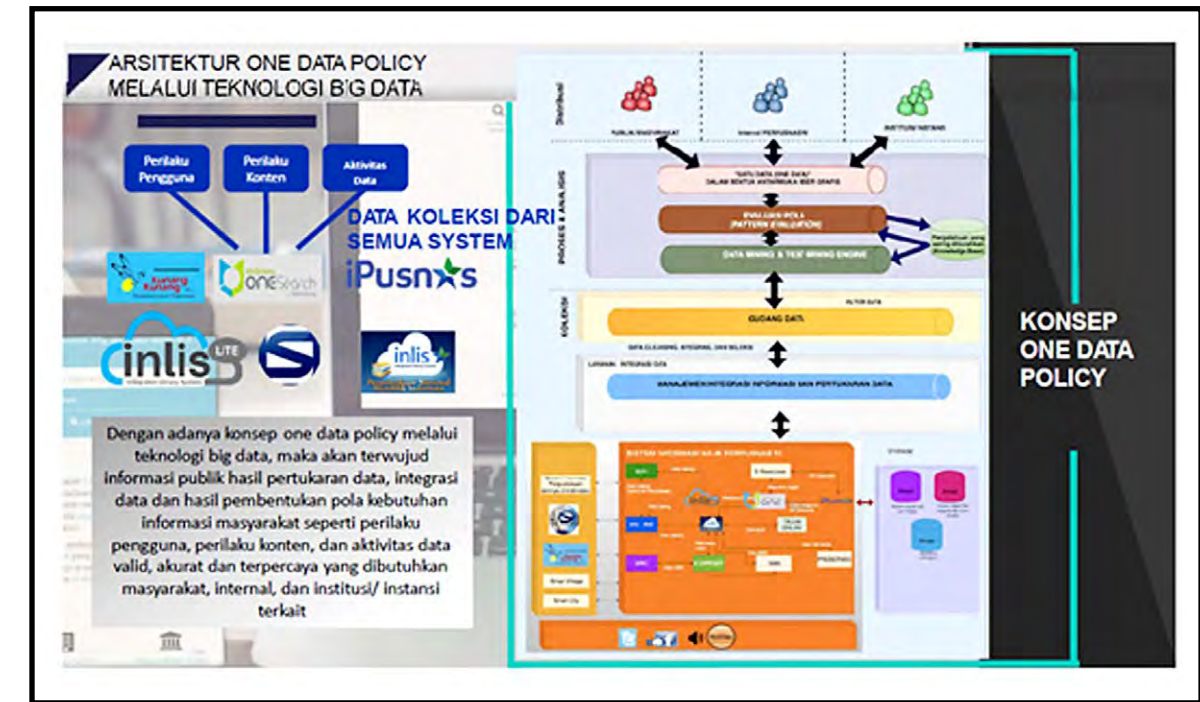
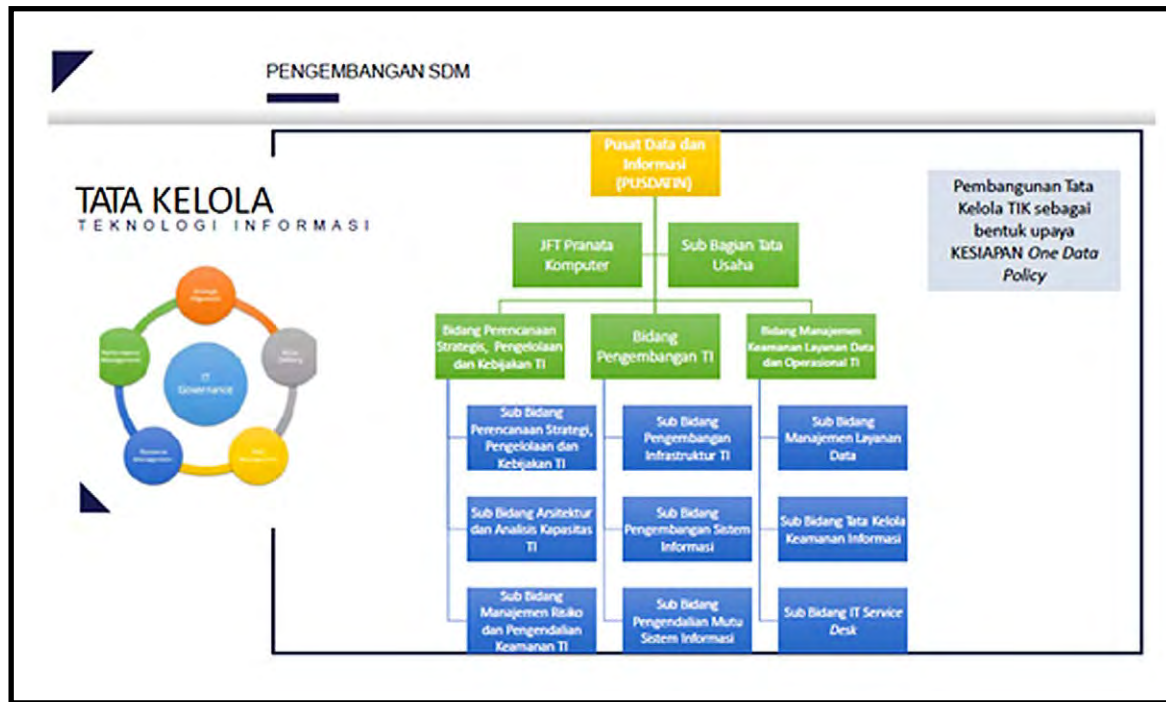
Perpustakaan Nasional RI

KECEPATAN AKSES

- 40GBPS JARINGAN LOKAL
- 2GBPS INTERNET NASIONAL
- 1,2GBPS INTERNET INTERNASIONAL

Menjamin Layanan TI Perpustakaan ideal 99,99% Sebagai upaya terbentuknya One Data Policy

- SDM/ Operator TI 24 Jam
- Akses Jaringan 24 Jam
- Tersedianya listrik 24 Jam
- Tersedianya sistem cadangan
- Tersedianya proyeksi kebutuhan media penyimpanan kurang lebih 5 tahun



"Bad libraries only build collections. Good libraries build services. Great libraries build communities."

"Perpustakaan yang buruk hanya membangun koleksi. Perpustakaan yang bagus membangun layanan. Perpustakaan yang hebat membangun komunitas."

— R. David Lankes, *Expect More: Demanding Better Libraries For Today's Complex World*, 2012.



2. Yanuar Nugroho



Yanuar Nugroho

Deputi Kepala Staf Kepresidenan
Bidang Kajian dan Pengelolaan Isu-isu Sosial, Budaya, dan Ekologi Strategis
Kantor Staf Presiden Republik Indonesia

yanuar.nugroho@ksp.go.id – @yanuarnugroho – IG yanuarnugroho

Surabaya, 24 April 2019

TERIMA KASIH

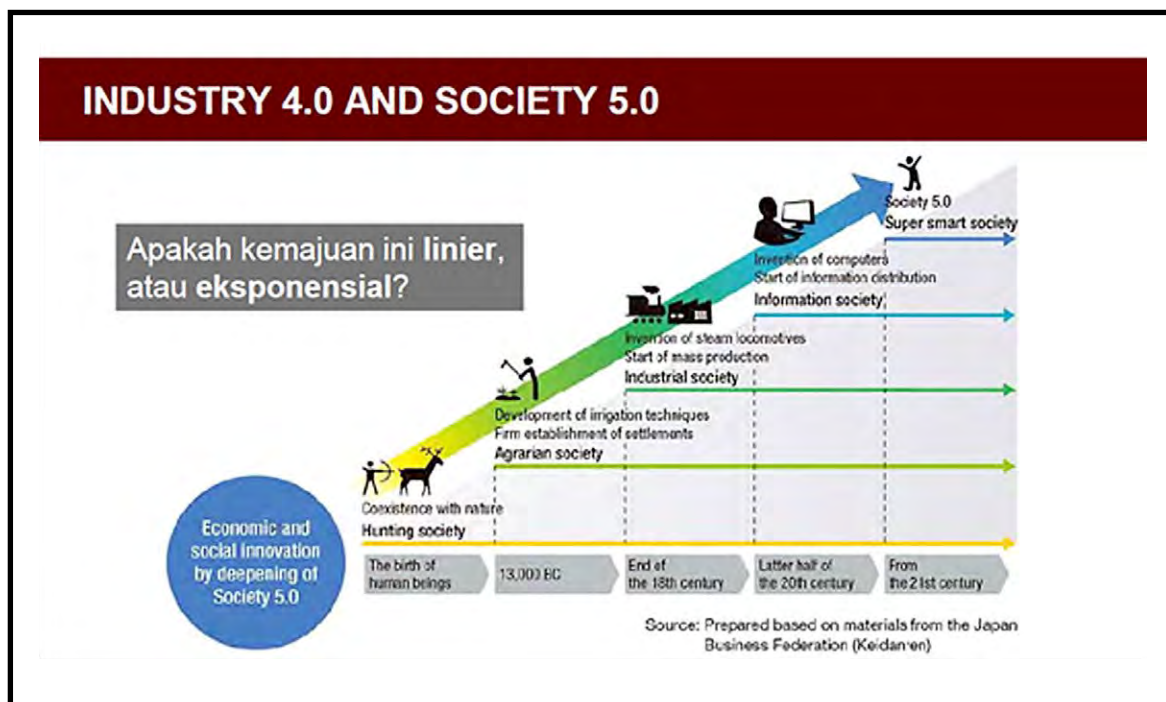
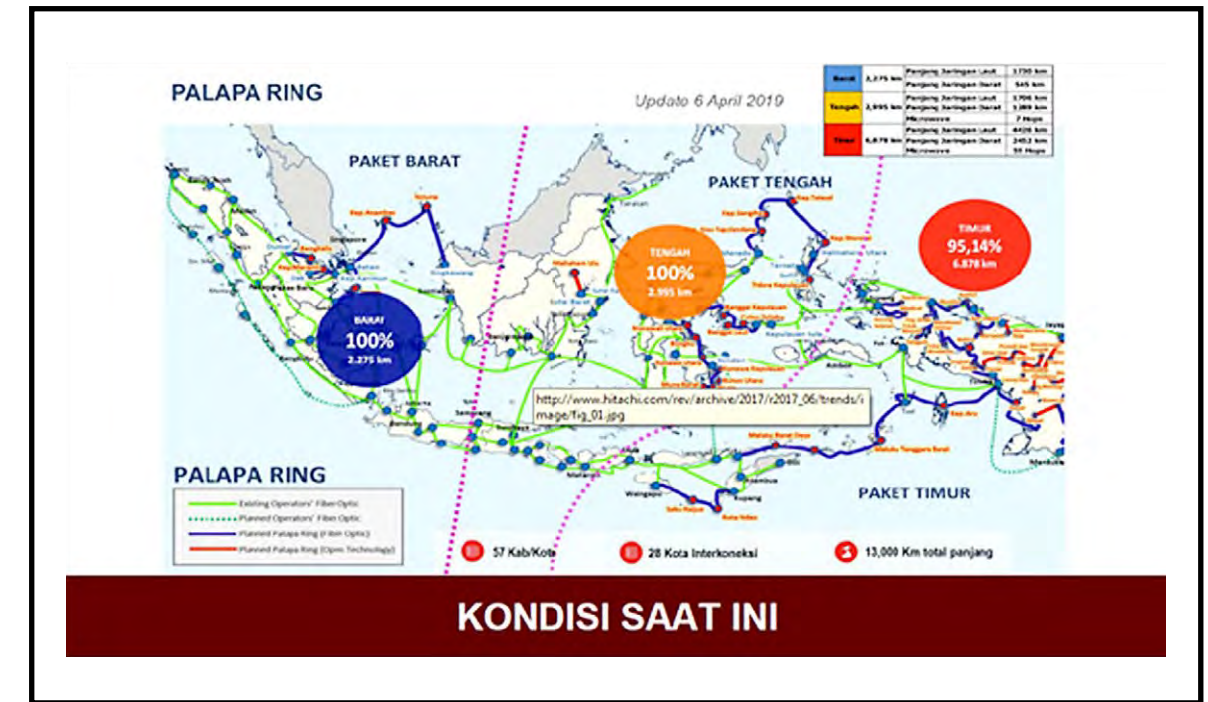
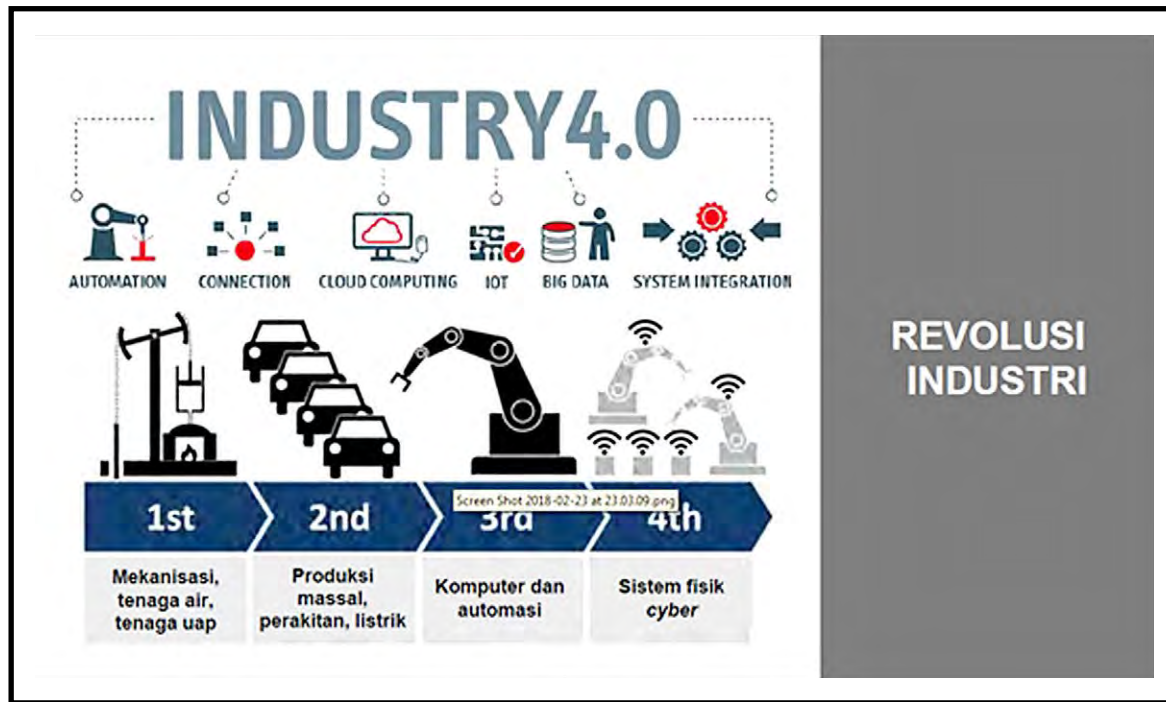


DRS. TEGUH PURWANTO,
S.IP, M.SI
KEPALA PUSAT JASA
PERPUSTAKAAN &
INFORMASI



TENTANG KECEPATAN





PELUANG DAN TANTANGAN

BERKAH ATAU KUTUK?

- Produktivitas meningkat, tetapi pertumbuhan lapangan kerja melambat.
- Kenaikan GDP per kapita tidak diikuti peningkatan rata-rata pendapatan keluarga.



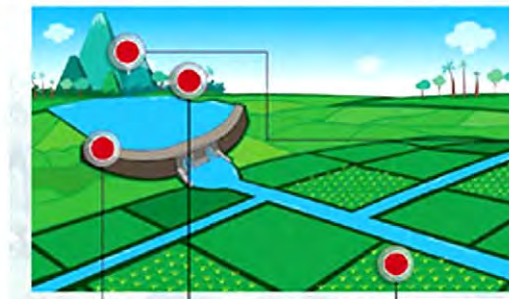
SOURCE: FEDERAL RESERVE BANK OF ST. LOUIS PERIODIC REPORTS AND ANNUAL REPORT FROM "THE GREAT RECESSION" JUNE 2013

© HBR 2015

Sumber: Harvard Business Review, 2015

MASALAH DAN TANTANGAN DALAM PEMBUATAN KEBIJAKAN DAN PENYAMPAIAN PERKEMBANGAN

Sistem Irigasi



Mitigasi Penolakan Warga

PEMDA

BMKG & BNPB

KEBENCANAAN:
Aksi bencana banjir dan bencana longsor dilakukan dengan menggunakan informasi daya temung berbasis data dan informasi penataan ruang hujan

PUPR/BWS

Ribuan massa gabungan driver ojek online melakukan aksi demo konvoi menuju Istana Merdeka, Jakarta, 27 Maret 2018. Dalam aksinya driver ojek online menuntut adanya kesamaan tarif antar operator. TEMPO/Subeki.

KLHK

membuat gambar dan mengunggah foto di hulu sungai.

KEMENTERIAN PERTANIAN

PRODUKTIVITAS PERTANIAN EFISIENSI INVESTASI:
Aksi pengukuran keberhasilan panen dan produktivitas pertanian sehingga dapat menemukan efisiensi investasi.

... DAN BAGAIMANA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI JUGA BEPENGARUH TERHADAP PEMERINTAHAN.

TANTANGAN HARI INI



TANTANGAN MASA DEPAN

BAGAIMANA MEMBUAT KEBIJAKAN DAN MENGIMPLEMENTASIKANNYA HARI INI

Minimnya koordinasi dan adanya mentalitas silo



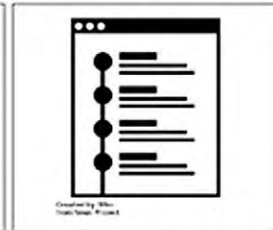
Inovasi kebijakan dibutuhkan untuk membantu koordinasi dan menghapuskan mentalitas silo. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas dari regulator dan pembuat kebijakan.

Political bargain tanpa disertai data dan fakta



Inovasi dibutuhkan untuk mempromosikan pembuatan kebijakan dengan berbasis data dan fakta. Tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan publik yang lebih baik, lebih akurat, dan lebih tepat sasaran.

Kurangnya disiplin dalam implementasi



Inovasi kebijakan dibutuhkan untuk memastikan implementasi sesuai dengan yang direncanakan. Tujuannya adalah agar pemerintah memiliki proses pengambilan keputusan yang lebih baik.

SEJUMLAH AGENDA REFORMASI DIBUTUHKAN UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBUATAN KEBIJAKAN – TEKNOLOGI ADALAH SALAH SATUNYA

AGENDA REFORMASI UTAMA

DESKRIPSI

1. **Proses pengambilan keputusan berdasar pada persoalan/problem-driven**
 - Inisiatif memperkenalkan perubahan metode dalam pengambilan keputusan.
 - Secara spesifik membangun mekanisme yang mendukung identifikasi masalah lebih kuat.
2. **Menerapkan pembuatan kebijakan berbasis data dan fakta**
 - Inisiatif dalam menerapkan perkembangan dalam kualitas dan distribusi data.
 - Termasuk inisiatif menangkap suara masyarakat, khususnya masukan dan aspirasi terhadap layanan yang diberikan oleh pemerintah.
3. **Pemerintahan yang partisipatif**
 - Inisiatif yang membantu menciptakan desain kebijakan dan ruang implementasi, khususnya untuk masyarakat luas.
 - Co-creation menyediakan ruang untuk inovasi metode pelayanan.
4. **Penggunaan Teknologi**
 - Optimasi peran informasi teknologi dalam mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih baik.

1 Proses pengambilan keputusan berdasar masalah/ problem-driven



KASUS POIN #1.1 REVIEW PENGELUARAN UNTUK SEKTOR PENDIDIKAN

- Apa yang ditunjukkan oleh data?**
1. Pemerintah lokal yang memperoleh dana cukup besar dari pemerintah pusat cenderung overspend.
 2. Kualitas pendidikan dari daerah yang memperoleh anggaran besar, tidak lebih baik dibandingkan dengan kualitas pendidikan dari pemerintah lokal yang memiliki lebih sedikit anggaran. Dengan kata lain, dana yang lebih sedikit justru terlihat lebih efisien.
 3. Pemerintah lokal lebih bergantung pada dana yang ditransfer oleh pemerintah pusat dibandingkan dengan menggunakan anggaran lokal masing-masing.

1 Proses pengambilan keputusan berdasar masalah/ problem-driven

Produksi Makanan	1. Irigasi (3 Mn hm ²) 2. Bendungan (25 unit) 3. Desa Organik (1,000 desa) 4. Pasar Tradisional (5,000 pasar) 5. ...
Energi	1. Transmisi 500 kV (700 km) 2. Perpipaan Gas (374,000) 3. Kilang Minyak (2 unit @300,000 barrel) 4. ...
Maritim	1. Pencegahan dan penegakan hukum perikanan 2. Peningkatan jumlah penumpang kapal 3. Kepatuhan terhadap standar pertahanan minimum 4. ...
Pendidikan	1. Rehabilitasi ruang kelas rusak (6,342) 2. Manfaat fungsional untuk guru (152,451) 3. Pelatihan Kurikulum 2013 (1,250 @150) 4. ...
[...]	[...]

KASUS POIN #1 PENGAWASAN PROGRAM PENGEMBANGAN

1 Proses pengambilan keputusan berdasar masalah/ problem-driven

Salah Data, Pangkal Gagalnya Program Swasembada Daging Sejak 2009

Data Tahanan Kabur Pekanbaru Belum Diberi, Polisi Pakai Naluri

KASUS POIN #1.2 KEBUTUHAN AKAN DATA YANG BERKUALITAS HARUS DITEKAN

2 Menerapkan pembuatan kebijakan berbasis data dan fakta

TUJUAN
1 Geo Portal Database Reference Standard

MANFAAT
Referensi untuk:
• Koreksi data geospasial
• Perencanaan kebijakan tata guna
• Kebijakan berbasis data dan fakta

AKTIVITAS
COMPILE Geospatial data collection
INTEGRATE Geospatial superimposition to reference map
SYNCHRONISE Conflict resolution

85 Thematic Maps
18 Ministries/Agencies
34 Local Government

One Map Policy

2016 2017 2018 2019

COMPILE: 17 peta, 53 peta, 77 peta, 85 peta
INTEGRATE
SYNCHRONISE



KASUS POIN #2.1
SATU DATA – SATU PETA – LAPOR (1/3)

2 Menerapkan pembuatan kebijakan berbasis data dan fakta

KISAH DARI LAPANGAN: LAPORI PEMERASAN DI DESA PESAJIAN

Tindak lanjut keluhan masyarakat mengenai pemerasan melalui aplikasi e-ID di Desa Pesajian. Laporan diintegrasikan dan dikonsolidasi dari tingkat desa sampai Kecamatan Batang Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu, dan Provinsi Riau.

KASUS POIN #2.3
SATU DATA – SATU PETA – LAPOR (3/3)

2 Menerapkan pembuatan kebijakan berbasis data dan fakta

PULAU KALIMANTAN

LEGENDA
Kawasan Konservasi
Hutan Lindung
Hutan Produksi Terbatas (HPT)
Hutan Produksi (HP)
Hutan Produksi yang dapat dikonsevasi (HPK)
AUL
Kawasan Hutan yang telah ditetapkan

Luasan kawasan hutan Kalimantan terhadap luas wilayah P. Kalimantan	Luas Daratan P. Kalimantan ¹ : 53.557.425 ha	Luas Penunjukan ² : 36.745.122 ha (69%)	Luas Penetapan ² : 19.103.825 ha (36%)
---	---	--	---

Sumber: ¹ Peta RBI (2016)
² Data spasial Kementerian LHK (2017), perhitungan menggunakan Proyeksi Mercator

Legenda
Kawasan Konservasi
Hutan Lindung
Hutan Produksi
Hutan Produksi Terbatas
Hutan Produksi dapat di Konversi
Isin Usaha Pertambangan

Peta Analisis Tumpang Tindih IGT IUP dengan Kawasan Hutan

KASUS POIN #2.2
SATU DATA – SATU PETA – LAPOR (2/3)

3 Pemerintahan yang Partisipatif


Peta partisipasi adalah kunci untuk realisasi visi 'reformasi agraria' dan 'program pemangunan inklusif (dana desa)'

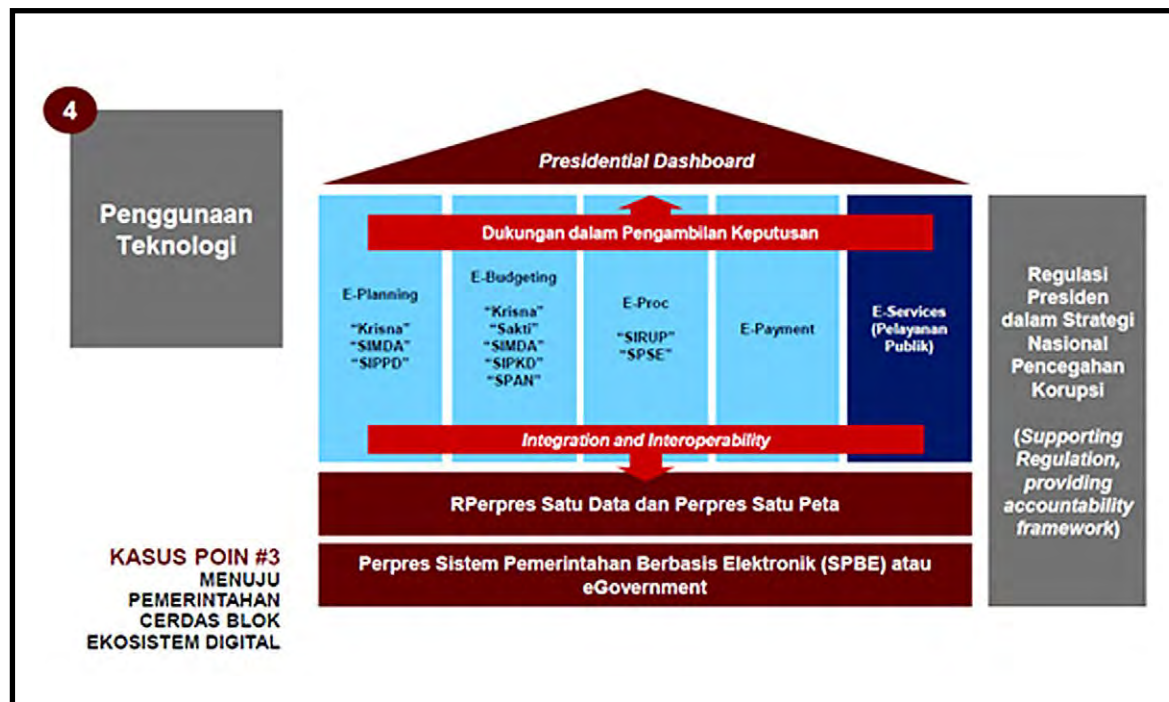
Dana Desa
DESA DI INDONESIA DALAM ANGKA
74.954 TOTAL JMLAH DESA
54.750 DESA TERKAWAL
17.000 SANGKUT TERKAWAL
1.138 WILAYAH PERKAWAL

Reformasi Agraria dan Perhutanan Sosial

Informasi spasial dibutuhkan

KASUS POIN #3
CO-CREATION & CO-IMPLEMENTATION DALAM MENYAMPAIKAN PROGRAM-PROGRAM PRIORITAS





PERCEPATAN PENERAPAN SPBE



KANTOR STAF PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

TERIMA KASIH

Yanuar Nugroho
Deputi Kepala Staf Kepresidenan
Bidang Kajian dan Pengelolaan Isu-isu Sosial, Budaya, dan Ekologi Strategis
Kantor Staf Presiden Republik Indonesia
yanuar.nugroho@ksp.go.id – @yanuarnugroho – IG yanuarnugroho
Surabaya, 24 April 2019

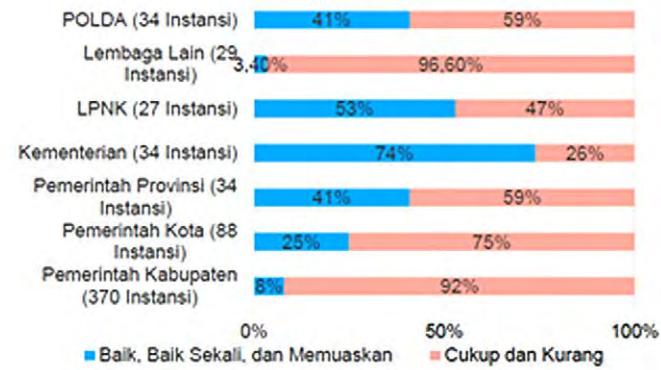
KONDISI INSTANSI PEMERINTAHAN UNTUK PENERAPAN SPBE

Nasional (616 Instansi Pemerintah)



• Baik, Baik Sekali, Memuaskan
• Cukup dan Kurang

Kondisi Kesiapan Penerapan SPBE



MATERI WORKSHOP

Workshop 1 : Soft Skill Training for Information Professionals

1. Ariyo Faridh



EMOSI

Mengenali

EMOSI

Mengelola

Bagaimana Kalau Kita Merasakan

EMOSI

Negatif
Saat Sedang Kerja?

Mengenali Emosi
adalah cara pertama untuk bisa
Mengelola
EMOSI

Bagaimana Kemudian Caranya Mengelola **EMOSI**

METODE 1

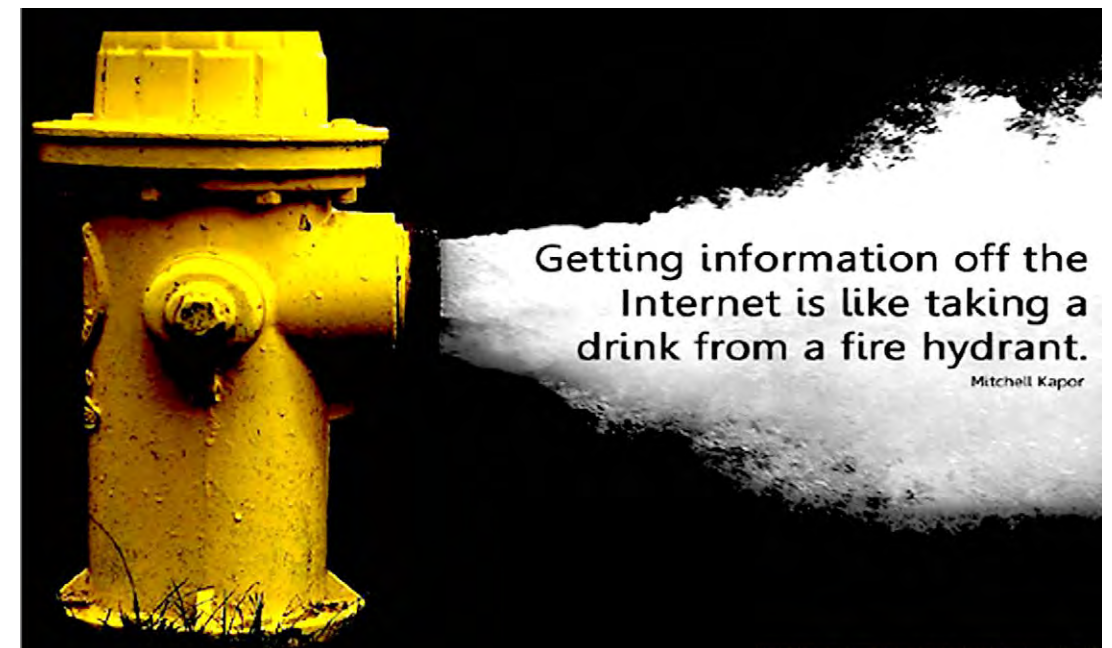
Aksi Antisipasi

- Apa yang mungkin terjadi di masa depan
- Prioritaskan yang penting
- Evaluasi/*ReCheck*
- *small things, BIG SWEATS*
 - Lakukan yang tidak begitu prioritas
 - Jangan menunda

METODE 1

Aksi Antisipasi

BUKAN AKSI REAKTIF



Diskusikan Berdua

**PERTANYAKAN SEGALANYA,
BERKAITAN DENGAN ANDA,
DAN TEMPAT ANDA BEKERJA.**

METODE 2

Bertanggung Jawab

- Mendengarkan
- Menanggapi Keluhan
- Bertanggung Jawab
- Berkumpul dengan yang positif
- *TAKE PART! ACTIVE!*

METODE 2

Bertanggung Jawab

METODE 3

LAKUKAN!



**Jadilah orang yang selalu
terlihat, yang selalu terpilih,
yang diingat
untuk sesuatu yang
BAIK.**



Agenda Kita ...

Library perlu pemasaran ?

Pemasaran buat apa ?

Bagaimana memasarkan Perpustakaan yang efektif ?

Informasi & Sasaran



Workshop : 4 Sesi

Sesi 1: "Library Marketing"

Sasaran: Peserta memahami "Peran Penting dan Prinsip Dasar Pemasaran di Perpustakaan"



Perpustakaan – perlu dipasarkan ?



Mengapa orang datang ke perpustakaan ?

Mengapa orang **enggan** datang ke perpustakaan ?

Catatan

Alasan datang ke perpustakaan

- Membutuhkan – mencari referensi (untuk pekerjaan, sekolah dsb)
- Membutuhkan tempat bekerja/belajar yang tenang
- Membutuhkan wifi gratis
- Pustakawan sangat membantu pencarian sumber informasi
- dll

Mengapa orang datang ke perpustakaan ?

Alasan tidak datang ke perpustakaan

- Tidak ada kebutuhan mencari bahan/referensi
- Bukan tempat yang menarik untuk dikunjungi -- bising & kotor
- Tidak tau apa yang bisa didapat dari perpustakaan
- Wifi sering error
- Pustakawan acuh, menyebalkan dan tidak tahu tentang koleksi yang ada
- dll

Mengapa orang **enggan** datang ke perpustakaan ?

Jadi ..

Orang malas datang ke Perpustakaan karena

.....

- Tidak tau ada Perpustakaan di lokasi tertentu
- Tidak tau ada perpustakaan yang menarik untuk didatangi
- Tidak memiliki kebutuhan khusus yang perlu datang ke perpustakaan
- Tidak suka datang ke Perpustakaan karena tempatnya kurang nyaman, tidak ada yang dibutuhkan
- Pustakawan yang bertugas tidak memiliki pengetahuan tentang koleksi yang dimiliki perpustakaan (*product knowledge*)
- Pustakawan yang bertugas tidak ramah, tidak membantu
- Ruang baca berisik dan pustakawan yang ada tidak peduli

Impian

Sebagai customer (pemustaka) ...

Saya senang dan ingin datang ke perpustakaan – karena:

-
-
-

Catatan

Jadi ... Pemasaran buat apa ?



Membawa **produk** (barang/jasa, dari perpustakaan) kepada pasar/konsumen (pemustaka)

Melalui kegiatan Pemasaran, produk dapat **dikenal**, **diminati** dan **dibeli** oleh konsumen, serta **menjaga loyalitas konsumen** terhadap produk

Apa **PRODUK** perpustakaan?

Barang/Tangible



Jasa/layanan



Latihan Peserta

Tuliskan

1. Produk apa saja yang saat ini diberikan oleh Perpustakaan Anda ?
2. Jasa apa saja yang disediakan oleh Perpustakaan Anda?

Catatan

Pemasaran



Produk & Pelanggan (1)



Apa yang kita tawarkan kepada Pelanggan kita ?

- Jenis Perpustakaan : Perpustakaan Khusus, Perguruan Tinggi atau Umum? Produk berbeda
- Fasilitas & jasa apa yang diberikan?

Siapa Pelanggan kita ?

Segmen pelanggan – siapa kelompok pelanggan yang menjadi target pasar kita?

Produk & Pelanggan (2)

Produk → **Pelanggan**

Apa yang kita tawarkan kepada Pelanggan kita ?

Apa *Value Proposition* yang ingin kita tawarkan kepada **target segmen** pelanggan ?

Siapa Pelanggan kita ?

Siapa *Segmen pelanggan* yang ingin kita layani ?

Catatan

Pemasaran



Siapa Pelanggan yang ingin kita layani ?

Segmen Pelanggan



Masing-masing segmen pelanggan memiliki kebutuhan dan preferensi yang khas

Catatan

Windows is not genuine
Click this message to learn how to get genuine.

Catatan

Apa yang kita tawarkan kepada Pelanggan kita ?



- Kelengkapan koleksi ?
- Ruangan perpustakaan yang nyaman ?
- Pustakawan yang membantu ?

... intinya *value proposition* – atribut yang dipandang berharga dan penting dari sudut pandang konsumen, sesuai dengan kebutuhan/keinginan mereka

Setiap segmen pelanggan memiliki kebutuhan, keinginan dan *value proposition* sendiri

Latihan Peserta

Tuliskan

1. Identifikasi siapa saja Segmen Pelanggan Perpustakaan anda ?
2. Apa kebutuhan dan keinginan mereka terhadap produk (barang/jasa) yang diinginkan masing masing segmen ?
3. Apa Value Proposition yang (ingin) ditawarkan oleh Perpustakaan anda ?

4 P of Marketing



Catatan

Promosi



Promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa kepada konsumen dengan tujuan **menarik** calon konsumen untuk **membeli** atau **mengkonsumsinya**.

Dengan adanya promosi produsen atau distributor mengharapkan kenaikannya angka penjualan

- Iklan
- Kunjungan - mencoba
- Flyer, Brosur
- Keanggotaan gratis,
- Event
- Regular update/contact

Pricing

Penetapan harga

- Orientasi organisasi perpustakaan – orientasi profit atau non profit
- Penetapan Harga bisa dilakukan berdasarkan
 - Biaya (Cost Plus)
 - Kompetisi (Competitive Price)
 - Untuk menarik Pembeli (lebih rendah dari rata-rata)
 - Image – Premium (Harga tinggi)
- Harga untuk apa?
 - Akses kepada jasa – eksklusif atau tidak ? Membership
 - Layanan-layanan spesifik (foto copy, soft file, scanning koleksi perpustakaan)
 - Dan layanan-layanan pendukung lain



Catatan

Catatan



Place & Distribution

.. Sebuah proses dalam membuat produk/jasa tersedia dan dapat digunakan oleh customer pada lokasi yang tepat, waktu yang tepat dan dalam jumlah yang tepat sesuai dengan kebutuhan customer

- Place – lokasi pelayanan
- Didatangi atau mendatangi pelanggan ?
- Waktu Akses pelayanan
- *Remote access – any time anywhere*



Catatan

PERPUSTAKAAN: 4 P + 3 P

3 P: Personality Packaging Passion



Information Packaging

Catatan

Latihan Peserta

Tuliskan

1. Bagaimana Pricing/penetapan harga layanan perpustakaan Anda yang anda rencanakan?
2. Bagaimana distribusi/place untuk jasa perpustakaan Anda?
3. Bagaimana Promosi yang akan anda lakukan?

Tantangan: Digital Marketing

Era kemajuan teknologi:

- Digital Marketing in Library
- Pengalaman Gojek – Go Ride, Go Car, Go Food, Go Send dll → mempengaruhi perilaku pasar
- Kebutuhan tiap segmen berubah >< Bagaimana Perpustakaan Menyikapinya? a.l. konsumen ingin serba cepat dan praktis:
 - **information at their fingertip** → proses kartu keanggotaan online & kartu dikirim ke pemustaka seperti kartu kredit

Pendapat Anda ?



Terima kasih

Perpustakaan di Era Milenial

- > e-document
- pembelajaran online → web based tutorial

Jasa & Fasilitas apa yang perlu disediakan oleh pustakawan di era digital ini, menurut Anda?



Daftar Referensi

- Lukas-Alfieri, Debra (2015). Marketing the 21st library: The time is now. Langford Lane, Kidlington, UK: Chandos.
- Rheina Epstein, Rheina (2003). Proactive Librarianship: Marketing and Public Relations A Manual for Workshop Presenters. Oxford, UK: INASP.

**LIBRARY MARKETING:
KETRAMPILAN KOMUNIKASI
PROAKTIF DAN ASERTIF**

(TINJAUAN RINGKAS)
OLEH
UTAMI BUDI RAHAYU HARIYADI

Tujuan

- Memahami arti kepastakawanan proaktif (*proactive librarianship*) dalam praktik, khususnya yang terkait dengan Pemasaran Perpustakaan
- Memahami prinsip *Personality, Passion* dan *Packaging* dalam bauran pemasaran (*marketing mix*) perpustakaan

**SEKILAS TENTANG:
PUSTAKAWAN DAN
KOMPETENSI PUSTAKAWAN**

Pustakawan adalah:

Seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepastakawanan, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan

(UU No 43 Tahun 2007)

Information Professionals/Librarians

- *use information strategically to help their organizations and/or clients meet key goals,*
- *accomplish this through gathering, developing, deploying, and managing information resources & services.*
- *harness a variety of information tools, such as collaborative technologies and social media*
- *they are **librarians**, knowledge managers, chief information officers, information analysts, taxonomists, web developers, information brokers, and consultants.”*

Sumber: SLA. *Competencies for Information Professionals of the 21st Century*

KOMPETENSI PUSTAKAWAN

Information Professionals/Librarians

- *generate, collect information; support research/data mining/design teams*
- *elicit, ingest, organize, and evaluate information*
- *create powerful and adaptable tools (ie. Indexes)*
- *share information openly & freely, use/reuse information to solve problems & make decisions*
- *educate public to find and use information, assess its accuracy and provenance, join teams to aggregate, synthesize, annotate, or summarize*
- *value collaboration & learning*

Marchionini, G., Moran, B. B. (2012). *Information Professionals 2050: educational possibilities and pathways.*

Kompetensi Profesional

- **Memiliki pengetahuan tentang “content” dari sumber-sumber informasi dan kemampuan untuk mengevaluasi dan memilih sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka**
- **Memiliki pengetahuan yang cukup tentang subjek/disiplin ilmu dari lembaga induk dan dan pemustaka**

Kompetensi Profesional

- Mampu mengembangkan dan mengelola jasa pemberian informasi yang *“cost-effective”* sejalan dengan tujuan strategis lembaga induk
- Mampu memberikan bimbingan dan dukungan terhadap pemustaka layanan informasi → Pemustaka.
- Mampu memanfaatkan TIK untuk mengelola dan menyebarkan informasi.

Kompetensi Personal

- Mampu bersikap ASERTIF
- Selalu bersikap PROAKTIF
- Memiliki ketrampilan BERKOMUNIKASI EFEKTIF
- Mampu bersikap disiplin, tepat waktu dalam pelaksanaan tugas
- PEKA dan TANGGAP dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi pemus
- taka (internal dan eksternal)
- Mampu BEKERJA DALAM TIM

Kompetensi Profesional

- Peka dan mampu menilai kebutuhan informasi pemustaka
- Mampu memasarkan jasa informasi yang bernilai tambah untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.
- Menggunakan pendekatan manajemen dan bisnis yang bijak untuk mengkomunikasikan kepada manajemen pentingnya jasa penyediaan informasi
- Mengembangkan produk informasi spesifik untuk keperluan internal dan eksternal,

PUSTAKAWAN KOMPETEN DI LAPANGAN

(contoh di perusahaan penyedia jasa konsultasi)

Kompetensi Personal

- Memiliki jiwa kepemimpinan dan selalu berusaha menjadi *“role model”*
- Mampu mencari solusi untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul
- Mampu membuat prioritas dalam pengerjaan tugas
- Memiliki kemauan untuk belajar dan keinginan untuk meningkatkan karir
- Memiliki solidaritas dan menghargai nilai jaringan
- Selalu bersikap positif dan fleksibel dalam menerima perubahan

Kompetensi Profesional

- Memiliki pengetahuan tentang *“content”* dari sumber-sumber informasi dan kemampuan untuk mengevaluasi dan memilih sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan
- Memiliki pengetahuan yang cukup tentang subjek/disiplin ilmu dari perusahaan dan klien
- Mampu mengembangkan dan mengelola jasa pemberian informasi yang *“cost-effective”* sejalan dengan tujuan strategis lembaga induk
- Mampu memberikan bimbingan dan dukungan terhadap pemustaka.
- Mampu memanfaatkan Teknologi Informasi untuk mengelola dan menyebarkan jasa informasi.

Kompetensi “bisnis”

- Mengetahui dengan baik kegiatan bisnis & produk lembaga induk
- Mengetahui dengan baik cara memasarkan dan menjual produk dan jasa informasi
- Mengidentifikasi jasa informasi yang dibutuhkan dan yang dapat memberikan nilai tambah
- Menyusun, membuat, mempromosikan dan memasarkan produk-produk kemas ulang informasi
- Secara konsisten bisa memenuhi dan/atau melampaui harapan pemangku kepentingan
- Mampu menghitung *Return On Investment*

Pemasaran Perpustakaan



 The Chartered Institute of Marketing

*“Marketing is the management process that **identifies, anticipates and supplies** customer requirements **efficiently and profitably**”*

08/05/2019 19

Apakah definisi *marketing* menurut Anda?

08/05/2019 18

Marketing is an ongoing conversation with your target audience, which combines promotion, publicity, PR, and advertising in an organized, strategic way

08/05/2019 20

MARKETING IS ABOUT

Engaging with users

Being proactive

Reaching out

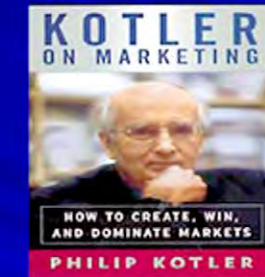
08/05/2019

21

Pemasaran menurut Philip Kotler

Marketing is human activity directed at satisfying needs and wants through exchange processes.

Pemasaran adalah kegiatan manusia yang ditujukan pada pemuasan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran



And..

***demonstrating
your value***

08/05/2019

22

Yang perlu kita ketahui tentang Pemasaran

- 1. Marketing is everyone's job.***
- 2. It's about people – not what's on the shelf***
- 3. Listening is as important as selling.***

Sumber: *Libraries Transform Communities: Ideas and Inspiration for Transforming Your Library*

Marketing Mix (adaptasi Epstein dari 4 Ps of Kotler)

- Product
- Price
- Place
- Promotion

- PERSONALITY
- PACKAGING
- PASSION

Epstein, Rheina. Proactive Librarianship, 2003

PACKAGING

Pengemasan (*Packaging*) dalam Pemasaran Perpustakaan meliputi:

- Penampilan (ruang/gedung) Perpustakaan
- Penampilan dan format informasi yang dipasarkan
- Pengemasan dalam istilah pemasaran merujuk kepada *user friendliness*

PERSONALITY (KEPRIBADIAN)

- "**Personality** refers to individual differences in characteristic patterns of thinking, feeling and behaving.
- Kepribadian mengacu pada perbedaan pola/karakteristik seseorang dengan orang lain, dalam berpikir, merasakan dan berperilaku.

A Passionate and Successful Library Marketer

- Memiliki "kualitas kepribadian positif"
- Peka dan tanggap terhadap kebutuhan pengguna/pemustaka
- Pengetahuan mendalam tentang produk yang dipasarkan
- Menyajikan produk yang dipasarkan dengan cara yang paling sesuai
- Melakukan hal-hal tersebut diatas dengan penuh semangat=gairah → **PASSION**

**KITA PASTI BISA
MELAKUKAN PEMASARAN
PERPUSTAKAAN**



3. Agus Rusmana

Komunikasi dalam Pemasaran Perpustakaan

Disarikan dari berbagai sumber
Oleh
Agus Rusmana

1. Kepada siapa kita (pustakawan) berkomunikasi ?

a. Internal Stakeholders :

- Kolega
- Manajemen Perpustakaan
- Pimpinan Lembaga tempat perpustakaan beroperasi

b. External Stakeholders:

- Pemustaka (*customers, patrons, actual/ potential users, visitors*)

2. Media/ Saluran Komunikasi yang dapat digunakan

(Kate Lasky, Executive director, Josephine Community Libraries, 2015):

- *Presentations and speakers bureau*
- *Radio advertising and talk shows*
- *Television advertising*
- *Community posters and fliers*
- *In-library or event handouts and signage*
- *Newspaper and magazine advertising*
- *Press releases and earned media*
- *Public service announcements*
- *e-Newsletter*
- *Website and web pages*
- *Facebook*
- *Twitter*
- *YouTube*
- *E-mails to patrons and donors*
- *Direct mail to patron sand donors*

4. Metode Komunikasi yang Digunakan

- a. **Informatif:** pemustaka berkunjung karena mendapatkan **pemahaman** tentang perpustakaan yang akan dikunjungi.
- b. **Persuasif:** pemustaka berkunjung karena **terbujuk** oleh “ajakan manis” pustakawan.
- c. **Koersif:** pemustaka berkunjung karena “**takut**” ada perubahan yang buruk pada dirinya jika tidak berkunjung ke perpustakaan.

3. Apa (*message*) yang akan dikomunikasikan?

- “Apa yang *publik tidak ketahui* tentang perpustakaan kami?” (Dampak positif akibat menggunakan produk dan layanan perpustakaan kami)
- “Apa *kelebihan produk* perpustakaan kami dibandingkan produk perpustakaan lain?”
- “Apa *kelebihan layanan* perpustakaan kami dibandingkan layanan perpustakaan lain?”

Penyampaian Pesan

“Perlihatkan (*Show*)”

Bukan

“Katakan (*Tell*)”

Cara Penyampaian Pesan

(diadaptasi dari Dee Dee Myers - Mantan Juru bicara White House)

- Untuk berkomunikasi efektif, pustakawan bagian pemasaran harus mengidentifikasi sebuah kebutuhan, **prioritaskan yang paling penting**; tentukan apa yang ingin dikomunikasikan yang relevan dengan sasaran pemasaran, dan **lakukan berulang-ulang**. Pustakawan tidak bisa menyampaikan semua informasi. Maka tentukan pesan yang akan dikomunikasikan, fokuslah pada sasaran komunikasi dan **katakanlah pesan yang paling masuk akal** untuk mereka. Dan pustakawan harus **mengulang-ulang pesan tersebut** karena orang-orang sangat sibuk dan terlalu banyak informasi yang sampai ke mereka selama 24 jam.

5. Perhatikan *Feed back* dan *Effect* komunikasi (Untuk mengukur keberhasilan)

- a. **Feed back** : tanggapan pemustaka (bisa berbentuk *non verbal*) yang ditujukan pada penyampaian pesan pustakawan pada saat dan setelah berkomunikasi .
- b. **Effect**: perubahan (positif atau negatif) pada diri pemustaka akibat pesan dan metode komunikasi yang dilakukan pustakawan (dengan gembira berkunjung atau menjauh dari perpustakaan sambil mencibir)

4. Harkrisyati Kamil



Digital Library Marketing



Harkrisyati Kamil
yati@cbn.net.id
24 April 2019



Google says:

Digital marketing(also known as data-driven marketing) is the marketing of products or services using digital technologies, mainly on the Internet, but also including mobile phones, display advertising, and any other digital medium.

- Konsep Pemasaran Dijital untuk menjangkau pemustaka maupun non pemustaka agar tertarik akan layanan dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan
- Agar tidak tergilas dengan perubahan Pustakawan harus mengikuti dan meningkatkan kemampuannya terutama tentang TIK & Manajemen Pemasaran selain bidang lainnya
- Pahami akan [lanskap internet di Indonesia](#)

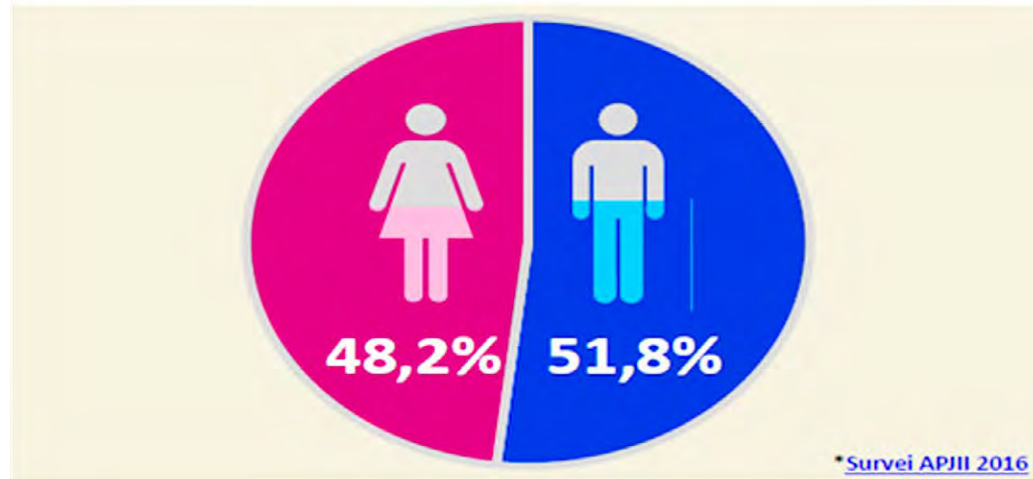
Perpustakaan & Teknologi

- Evolusi berbasis digital
penggunaan internet terus meningkat sebagian besar penduduk dunia terhubung kita hidup dalam pusaran serba digital perubahan besar dalam perilaku dan kehidupan di semua sektor termasuk perpustakaan
- [Library 1.0, 2.0, 3.0 dan 4.0?](#)
- Persaingan dengan industri lain yang menawarkan Easy- Elegant- Engaging

Internet Penetration & Users' Behaviour in Indonesia :2016 Survey by Indonesia Internet Service Providers Association

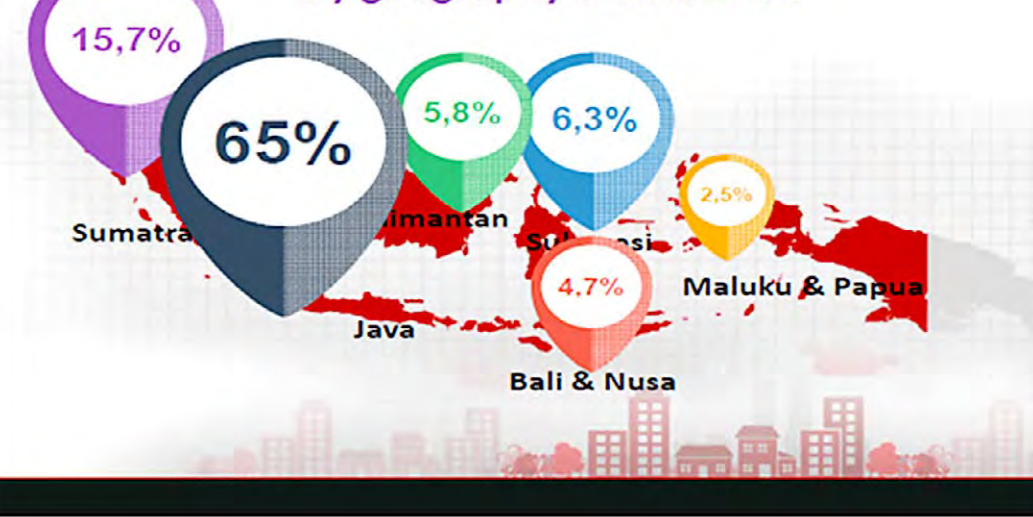
<https://apjii.or.id>

Internet Users : 132,7 M*



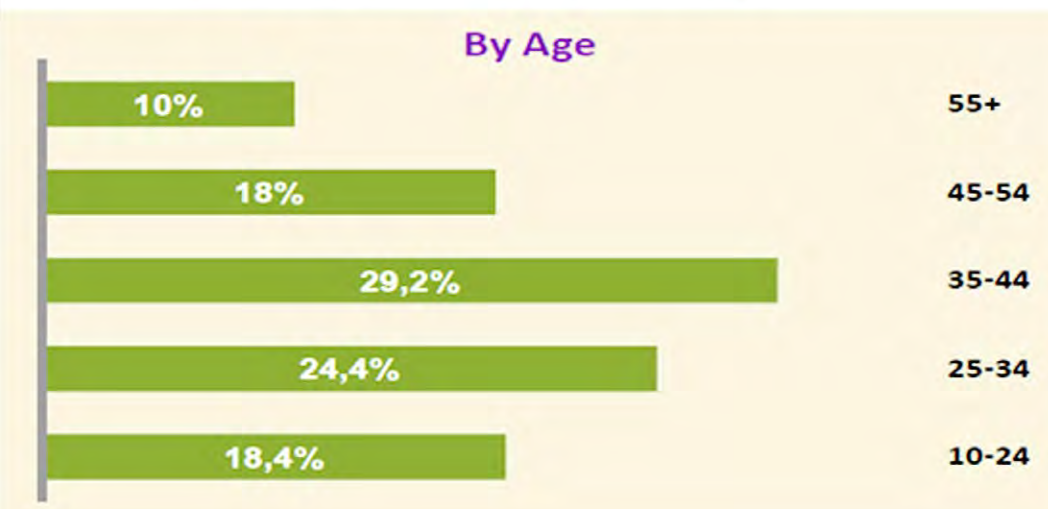
perpuseri

By geography distribution

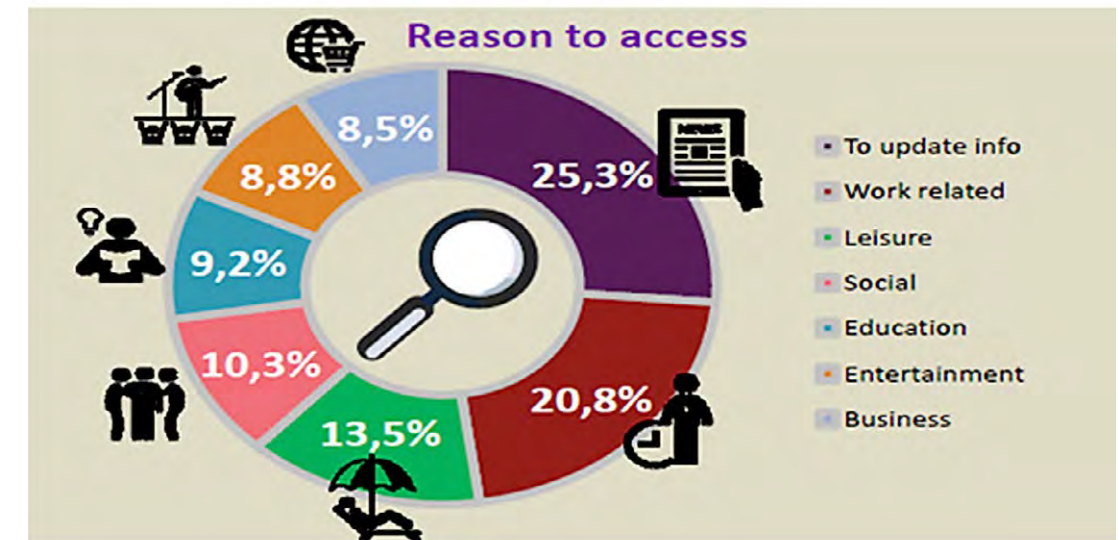


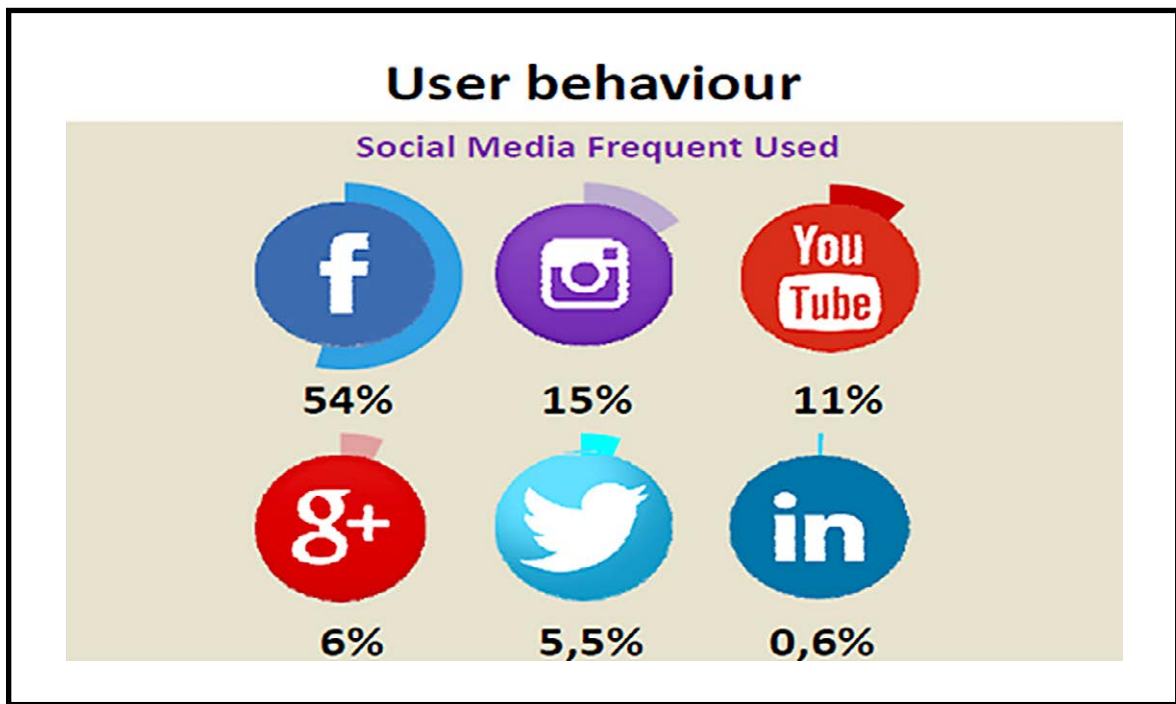
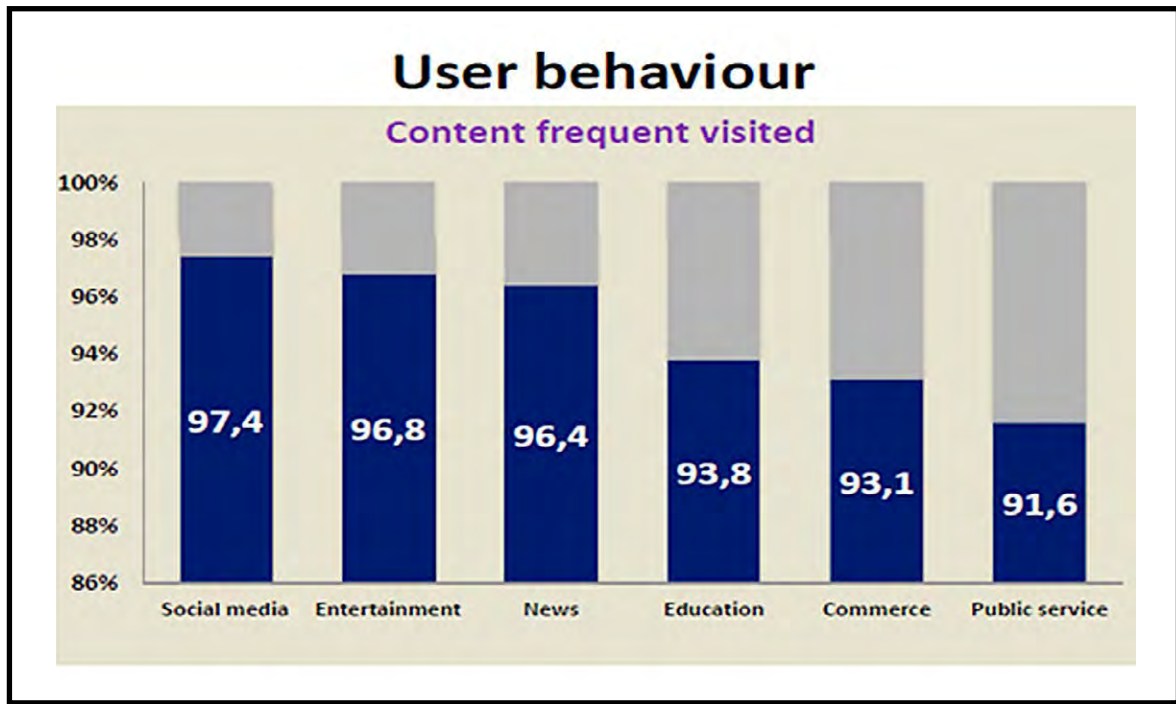
Internet Users : 132,7 M

By Age



User behaviour





Pemasaran Perpustakaan Digital

- Sama dengan proses pemasaran P4, P7 (paparan EJB) termasuk analisis SWOT, disain rencana pemasaran
- Pemasaran Digital memberdayakan Teknologi dan tentu pendekatannya agak sedikit berbeda misal tahu akan Akses Teknologi (pemustaka) dan ketersediaan koneksi internet



Vinita Jain, "Marketing Library Services", Maharshi Dyanand College, 2014

Digital Marketing VS "Traditional" Marketing

- DM tidak berjalan sendiri tetapi dilakukan secara parallel dengan TM karena sama sama dilaksanakan berdasarkan Visi & Misi Organisasi untuk menjaga dan meningkatkan 'Branding'
- Penulisan DM tidak semata fokus pada segmentasi (usia, okupasi, pendidikan) tetapi juga mempertimbangkan perilaku pemustaka terkait akses teknologi. Misalnya kelompok milenials pengguna FB tertinggi tentu disain termasuk konten untuk kelompok ini harus mencerminkan perilaku
- Penelitian membuktikan penyampaian pesan dengan visual yang tentunya akan lebih hidup dan bervariasi bila disampaikan secara online akan lebih memikat pelanggan, selain nilai tambah membangun komunikasi interaktif dan cepat
- Memantau dampak DM dapat dilakukan lebih cepat misalnya akses Google Analytics.

Digital Platform (Berbasis Dijital)

- Pemasaran melalui imel
- Media Sosial
- Message Pop-ups
- Electronic newsletter
- Blog
- Pedoman Pemustaka

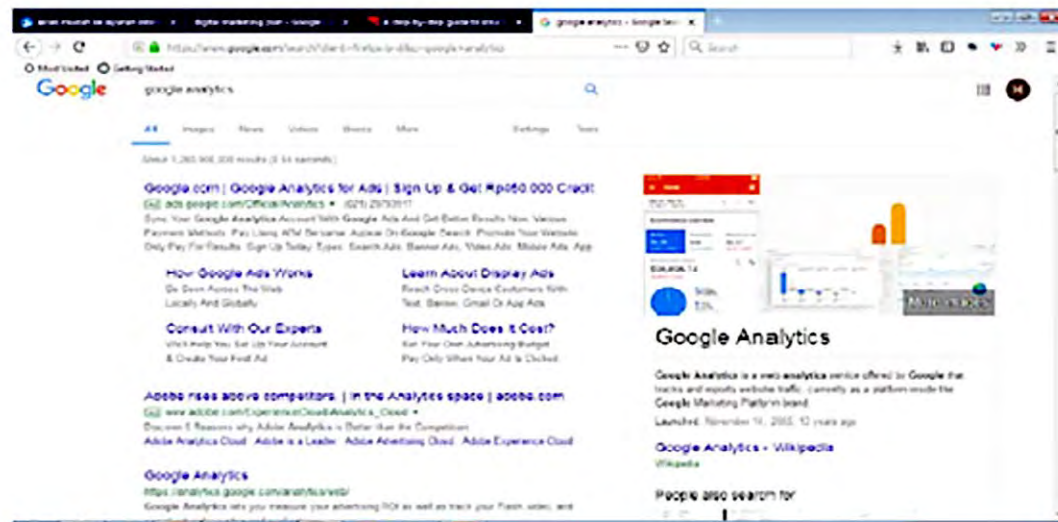
Digital marketing VS 'Traditional Marketing'

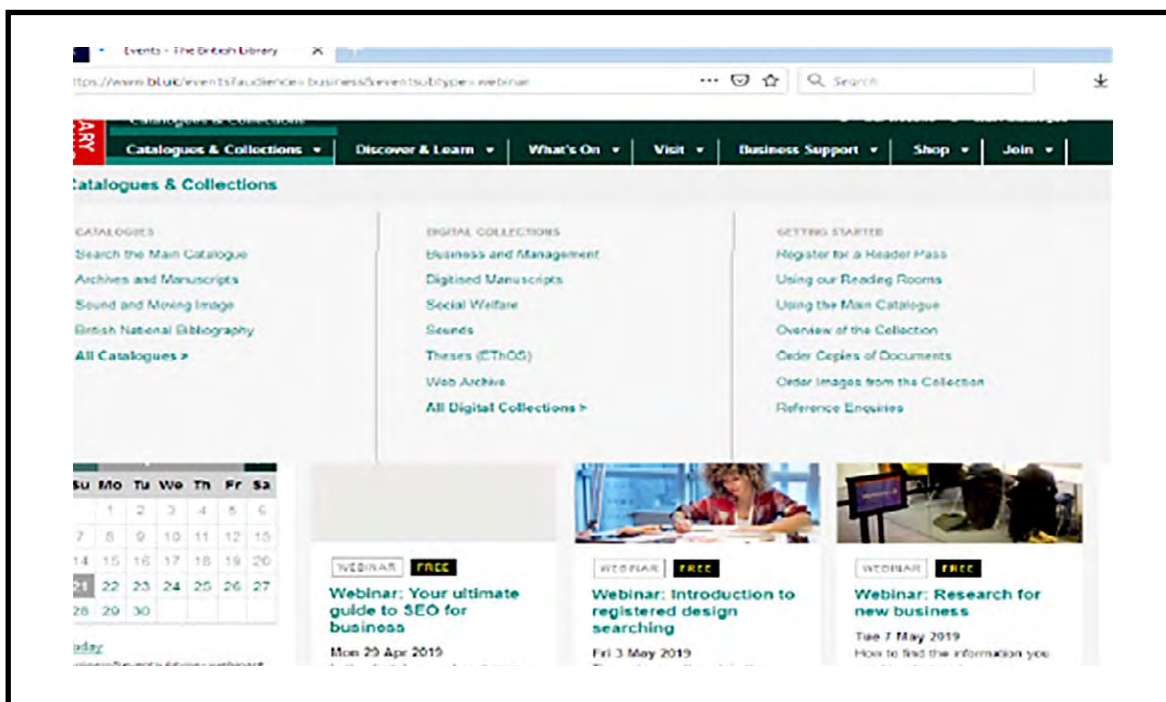
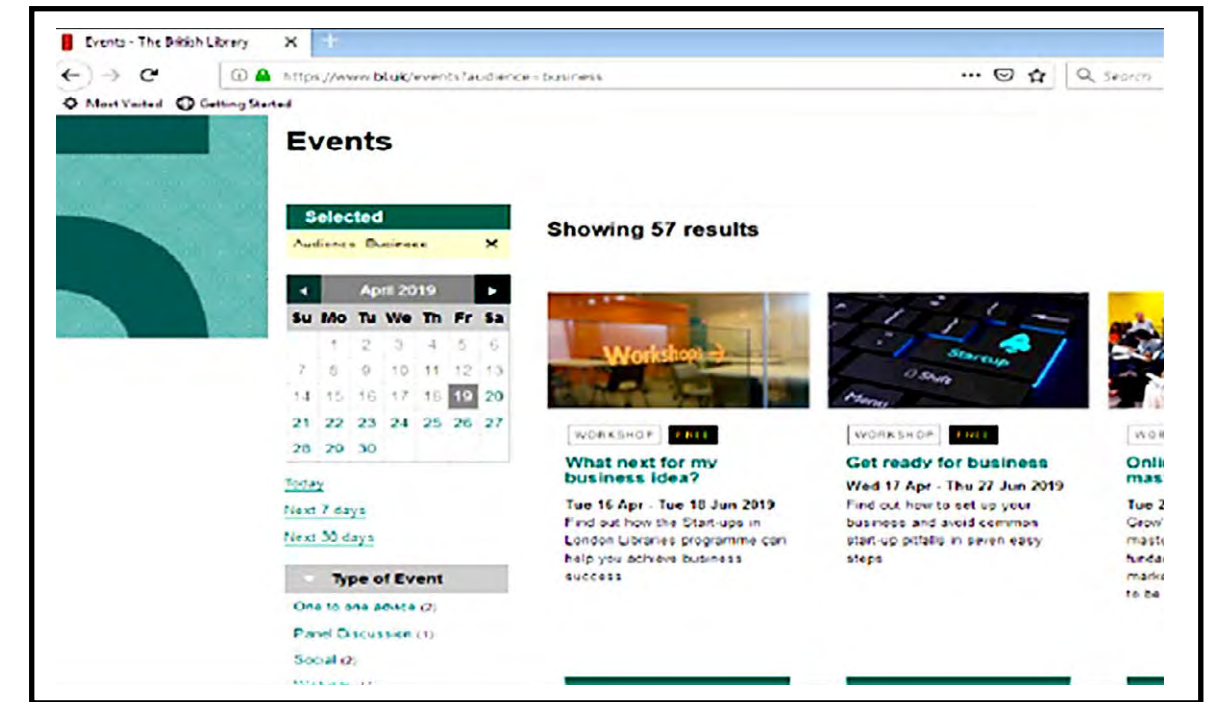
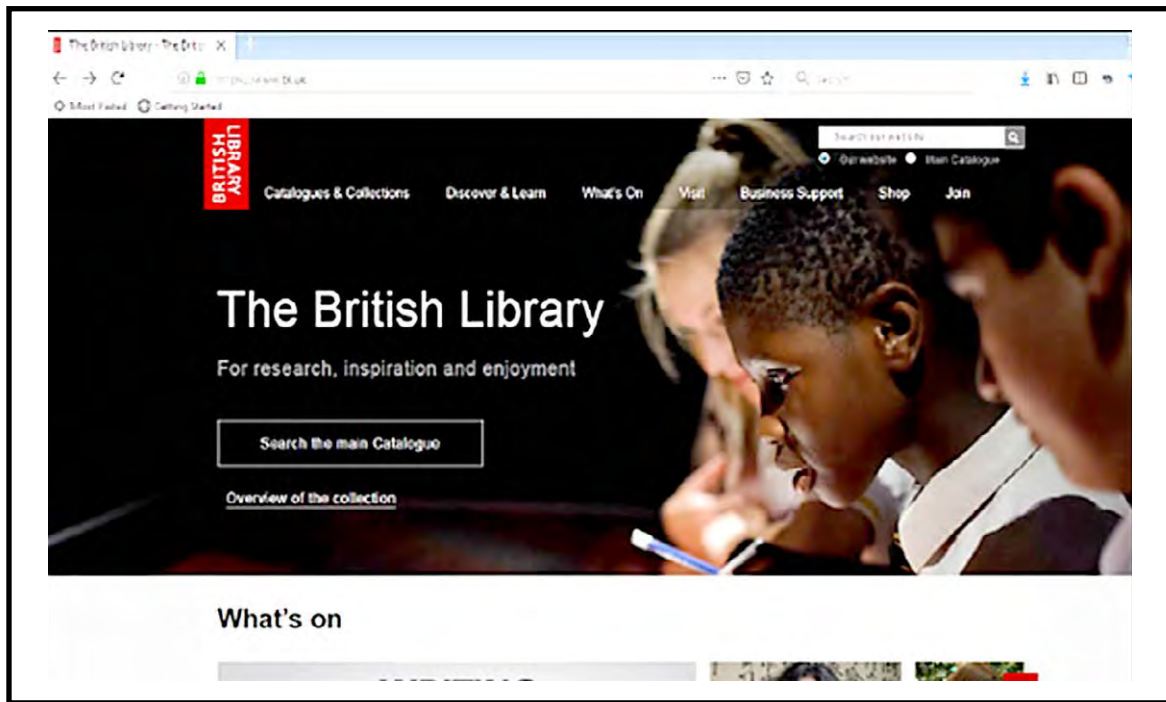
- DM tidak berjalan sendiri tetapi dilakukan secara parallel dengan TM karena sama sama dilaksanakan berdasarkan Visi & Misi Organisasi untuk menjaga dan meningkatkan 'Branding'
- Penulisan DM tidak semata fokus pada segmentasi (usia, okupasi, pendidikan) tetapi juga mempertimbangkan perilaku pemustaka terkait akses teknologi. Misalnya kelompok milenials pengguna FB tertinggi tentu disain termasuk konten untuk kelompok ini harus mencerminkan perilaku

- Penelitian membuktikan penyampaian pesan dengan visual yang tentunya akan lebih hidup dan bervariasi bila disampaikan secara online akan lebih memikat pelanggan, selain nilai tambah membangun komunikasi interaktif dan cepat
- Memantau dampak DM dapat dilakukan lebih cepat misalnya akses Google Analytics.



<https://www.charlotteagenda.com/16412/how-charlotte-mecklenburg-library-convincing-13000-people-to-come-back/>

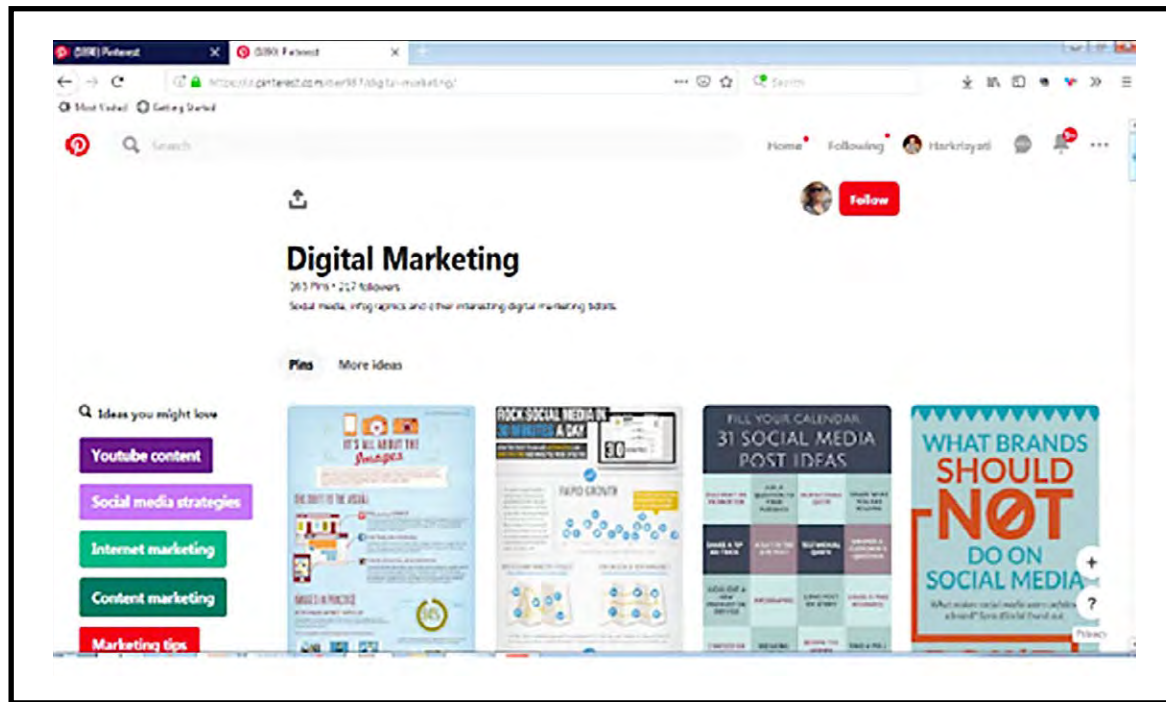




Keberhasilan Menggunakan FB Sebagai Media Promosi untuk Membangun Sebuah Perpustakaan

<https://www.ozy.com/good-sht/the-city-that-crowdfunded-its-only-library-from-a-facebook-post/93339>

<https://www.ozy.com/good-sht/the-city-that-crowdfunded-its-only-library-from-a-facebook-post/93339>



Pemasaran Perpustakaan British Council tahun 2005 masih tradisional tetapi mengedepankan kreatifitas dan kekinian Kolaborasi dengan tim PR yang muda dan milenials
 newsletter, gimmick, sms
 kolaborasi dengan berbagai institusi, aktif terlibat dalam kegiatan LIS pameran, seminar, dll yg memberikan kesempatan utk memperkenalkan perpustakaan. Ubah tata ruang/interior misal ruang rapat terbuka
 program kegiatan dalam ruang perpustakaan seperti zain zain, ramadhan, dikusi, nonton bareng football dll

Kunci Keberhasilan Pemasaran Perpustakaan Dijital

- Infrastruktur
- Sumber Daya Manusia →

- Pustakawan yang pro aktif
- Meningkatkan kompetensi (termasuk soft skill competency)
- Mengikuti perkembangan dan perubahan dalam segala aspek
- Berjejaring (termasuk dengan profesi lain)
- Baca, Baca & Bacalah

Workshop 3 : Librarian's Ikigai

1. Wiyono Pontjo Haryo



“IKIGAI” LIBRARIAN

Dr. Wiyono Pontjoharyo, CA, CMA, CPA (Aus)

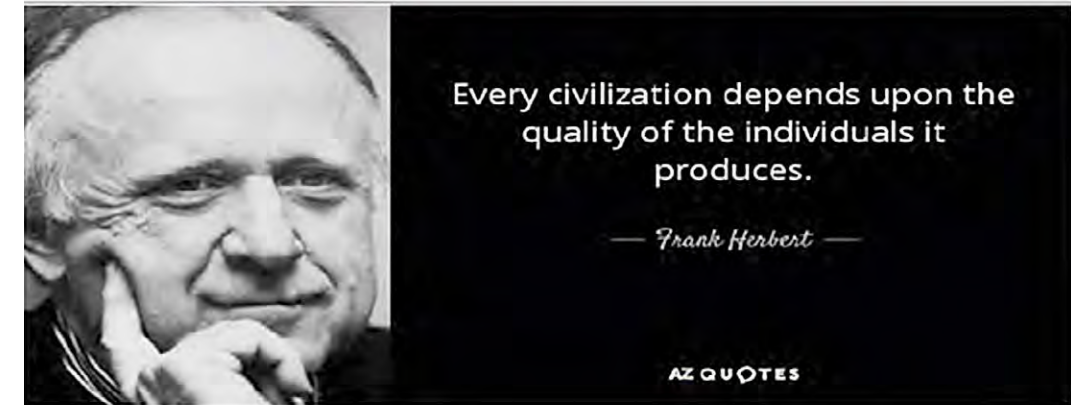
Dosen | Penulis Buku | Konsultan Bisnis

wpontjo@yahoo.com

<mailto:wpontjo@yahoo.com>

- Apa pekerjaan dan deskripsi kerjaku?
- Apa tujuanku bekerja?
- Bekerja untuk hidup atau hidup untuk bekerja?
- Apakah aku menikmati pekerjaanku?
- Apakah aku menikmati hidupku?
- Apa tujuan hidupku?

BUDAYA DAN PERADABAN



JUMLAH BAKAL CALEG MANTAN NAPI KORUPSI DI DPRD PROVINSI, KABUPATEN, DAN KOTA





Anak SMP dan orang tua murid mengeroyok petugas kebersihan



Anak SMP menantang guru

Bagaimana dengan kita?



Pergeseran model jasa perpustakaan

- Pengunjung generasi baru
- Kebutuhan baru
- Peran *ruler/watchdog* > *helper* > **partner**

Sadarkah kita?
Siapkah kita?

iki (生き) meaning "life; alive"

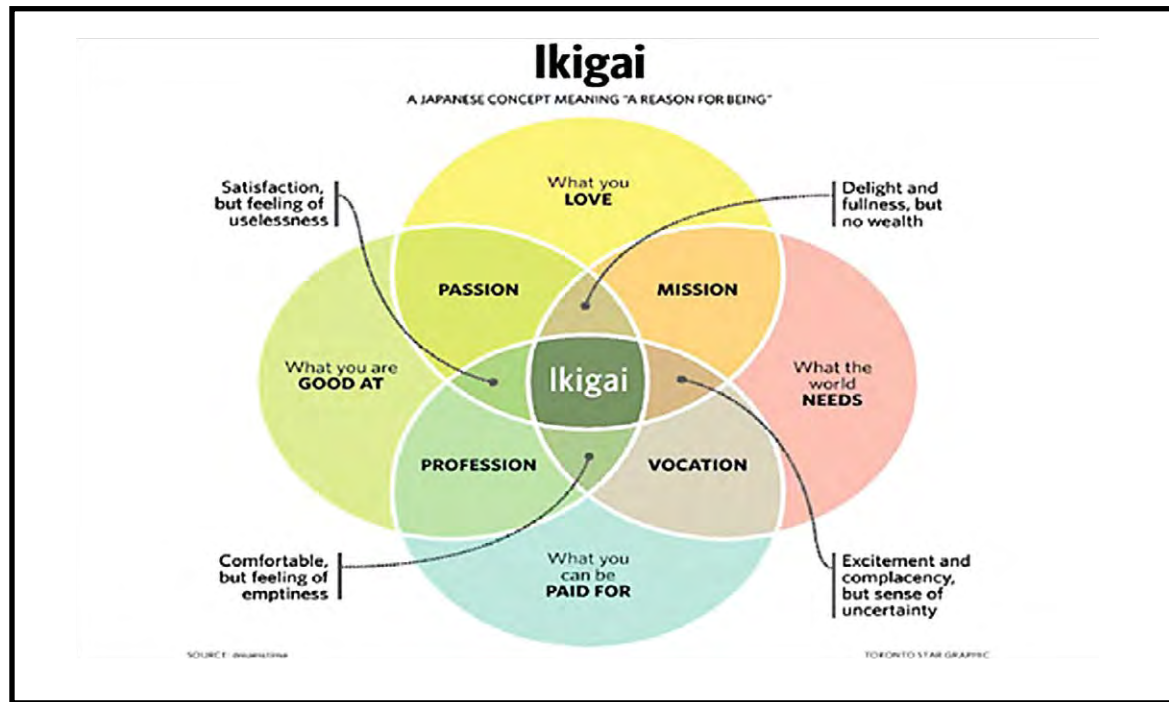
kai (甲斐) meaning "(an) effect; (a) result; (a) fruit; (a) worth; (a) use; (a) benefit; (no, little) avail" (sequentially voiced as gai) to arrive at "a reason for living [being alive]; a meaning for [to] life; what [something that] makes life worth living

In the culture of Okinawa, *ikigai* is thought of as "a reason to get up in the morning"; that is, a reason to enjoy life.

How *Ikigai* are you?

- Apakah aku tahu kelebihanku?
- Sesuikah dengan pekerjaanku?
- Apakah aku menyukai pekerjaanku?
- Adakah kontribusi dari keberadaanku untuk lembaga?
- Sesuikah semua dengan pendapatanku?





9 Prinsip Mencapai Ikigai

1. Menyadari Tujuan Hidup

- Sejatine Urip iku urup
- Memayu hayuning bawana, ambrasta dur hangkara

Pada awal Bhagavad-gita Arjuna khawatir untuk membunuh Bhīṣma dan Drona, kakek dan guru yang patut disembahnya. Tetapi Krishna menyatakan bahwa Arjuna tidak perlu takut untuk membunuh kakeknya. Pada waktu putera Dhṛtarāṣṭra mencoba membuka pakaian Draupadi di dalam sidang para Kuru, Bhīṣma dan Drona diam saja, dan oleh karena mereka telah mengalpakan kewajibannya seperti itu, seharusnya mereka dibunuh. Krishna memperlihatkan bentuk semesta-Nya kepada Arjuna hanya untuk memperlihatkan bahwa orang-orang itu sudah terbunuh karena perbuatannya yang melanggar hukum.

Sri Krishna menegaskan bahwa bhakti kepada Kepribadian Tuhan Yang Maha Esa adalah tujuan hidup tertinggi. ...Di antara semua yogi atau rohaniwan, orang yang selalu berpikir tentang-Ku di dalam hatinya yang paling baik."

Profesi sebagai jalanan tujuan hidup, merujuk pada tingkat hakikat dan ma'rifat.

- Ciptakan dan nikmati microflow
- Latihan microflow saat makan

2. Seni Lambat



Fokus 1 pekerjaan	Multitasking
Meraih flow	Tidak akan meraih flow
Meningkatkan produktivitas	Menurunkan produktivitas 60%
Meningkatkan memori	Menurunkan memori
Mengurangi kesalahan	Berisiko membuat kesalahan
Mudah mengendalikan keadaan	Tertekan dan kehilangan kendali diri
Hubungan sosial lebih baik	Menghambat hubungan sosial
Meningkatkan kreativitas	Mengurangi kreativitas



Hukum *omniconnectivity*



3. Kelilingi Diri dengan Orang Baik



4. Selaraskan Pikiran dan Tubuh



- Apa yang aku makan
- Berapa banyak yang dimakan
- Bagaimana aku makan
- Apa yang sebenarnya aku MAKAN dan RASAKAN

Latihan dasar dapat dilakukan melalui teknik berkesadaran nafas

5. Hidup pada Masa Kini

- Penderitaan muncul karena belenggu masa lalu, atau obsesi masa depan
- Hidup dan hadiri masa kini

6. Berhubungan Kembali dengan Alam



Aksi kita pada dunia akan menjadi reaksi dunia pada kita

Sewaktu ditanya Apakah yang paling
Membingungkan di dunia ini ?
Beliau menjawab : "Manusia"
Karena dia "Mengorbankan"
Kesehatannya "hanya Demi uang".
Lalu dia "mengorbankan uang"nya
demi "Kesehatan".
Lalu dia "sangat Khawatir" dengan
"Masa Depan"nya,
sampai dia "Tidak Menikmati Masa Kini";

Akhirnya dia "Tidak Hidup
di Masa Depan atau Masa kini";
dia "Hidup Seakan-akan Tidak Akan Mati";
lalu dia "Mati" tanpa
"Benar-benar Menikmati" apa itu "Hidup".

~ Dalai Lama ~

Mengapa kebaikan yang aku lakukan
tak terbalas?



7. Tidak Melekati

- Mimpi, target boleh, jangan melekat
- Object referral, memiliki boleh, jangan melekat
- Emosi boleh, jangan melekat
- Menyadari segala sesuatu adalah milik-Nya

“Semua orang mengalami delusi sehingga ia terkena kesedihan, yang bertindak sebagai rem terhadap tindakannya. Arjuna, seorang pahlawan besar, yang sudah mampu melepaskan diri terhadap keterikatan, dan memiliki berbagai kebijaksanaan, toh ia masih juga diperdaya oleh rasa takut dan kesedihan yang menghambat perannya untuk menegakkan kebenaran. Pada awal Bhagavad Gita, Arjuna masih bingung akan identitas dirinya. Arjuna mencampur-adukkan sifat atma yang abadi dengan tubuh duniawi yang bersifat fana.”

Bikin Syok! Ini Daftar Hasil Cuci Uang First Travel Rp 905 Miliar

Andi Saputra - detikNews

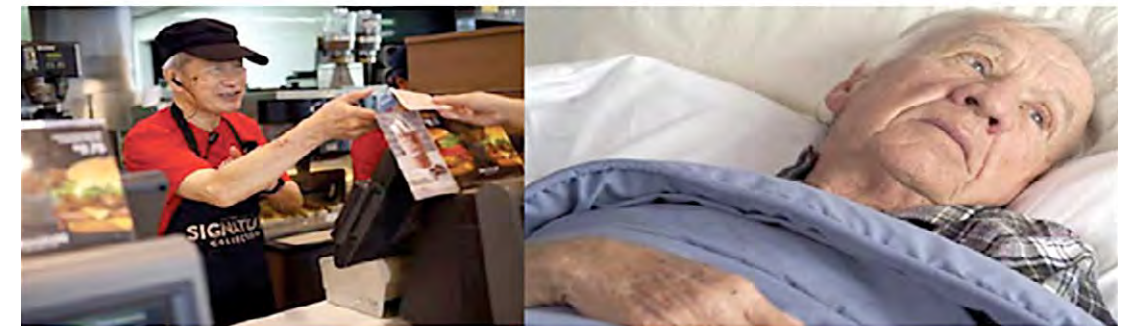


Halaman 1 dari 8



8. Jangan “Pensiun”

- Pensiun adalah percepatan penuaan
- Pensiun adalah tekanan
- Pensiun mengurangi kebahagiaan



9. Bersyukurlah

- Termasuk syukur atas kegagalan
- Rendah hati
- Sederhana dalam kelimpahan
- Kaya atau miskin hanya sebatas syukur
- Isuk sikil 4, awan sikil 2, sore sikil 3, wengi sikil 8

“Bekerjalah untuk kebaikan ibadahmu, dan hidupmu akan selalu berkecukupan.”

Workshop 4: Menyapa Revolusi Industri 4.0 dengan Inovasi Tepat Guna

1. Bonnie Suherman







MENYAPA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DENGAN INOVASI TEPAT GUNA

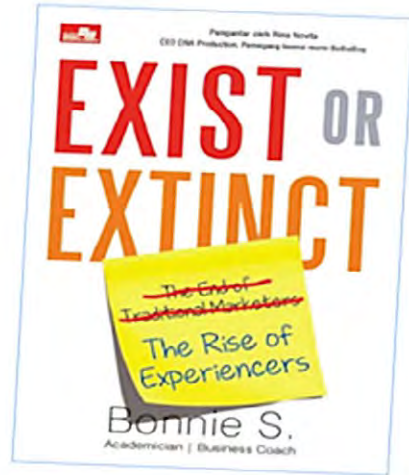
 @mytoyvator
 Bonnie.Soeherman
 bee7179@gmail.com

Dr. Bonnie S
KPS Magister Akuntansi UBAYA
Trainer bisnis dan pendidikan
 <http://inspirasisolusibisnis.blogspot.co.id/>

- Dosen tetap UBAYA
 - Sistem Pengendalian Manajemen
 - Kepemimpinan
 - Inovasi dan permodelan bisnis
 - Metodologi riset kualitatif
- Ketua Program Magister Akuntansi UBAYA
- Dosen lb pascasarjana Universitas Ciputra dan Airlangga
- Official trainer partner Telkom Corp University
- Trainer associate Kompas Gramedia
- Bacaan favorit lain: filsafat wayang, psikologi, mindfulness
- Penulis buku

Dr. Bonnie S.

 Bonnie.Soeherman  inspirasisolusibisnis  mytoyvator  bee7179@gmail.com



Apa yang akan Anda usul/
rencanakan dari inspirasi materi
kemaren?

RI4.0, perlu???

Apa guna perpustakaan?

Perpustakaan sebagai nilai jual atau
hanya pendukung akademik?

Berapa % pemanfaatan di tempat
Anda?

Apa masalah yang Anda hadapi?

Apa tujuan perpustakaan?
Apa tujuan sekolah dan perguruan
tinggi?

Apakah kita sedang terdistraksi
oleh obsesi diri?

HOW NATIONS RANKED

Country	Rank	Country	Rank	Country	Rank
Finland	1	Malta	21	Romania	41
Norway	2	South Korea	22	Portugal	42
Iceland	3	Czech Republic	23	Brazil	43
Denmark	4	Ireland	24	Croatia	44
Sweden	5	Italy	25	Qatar	45
Switzerland	6	Austria	26	Costa Rica	46
United States	7	Russia	27	Argentina	47
Germany	8	Slovenia	28	Mauritius	48
Latvia	9	Hungary	29	Serbia	49
Netherlands	10	Slovak Republic	30	Turkey	50
Canada	11	Lithuania	31	Georgia	51
France	12	Japan	32	Tunisia	52
Luxembourg	13	Cyprus	33	Malaysia	53
Estonia	14	Bulgaria	34	Albania	54
New Zealand	15	Spain	35	Panama	55
Australia	16	Singapore	36	South Africa	56
United Kingdom	17	Chile	37	Colombia	57
Belgium	18	Mexico	38	Morocco	58
Israel	19	China	39	Thailand	59
Poland	20	Greece	40	Indonesia	60
				Botswana	61

Kesadaran Literasi dan Peradaban Bangsa

"Kepala Perpustakaan Nasional Muh. Syarif Bando menyatakan hasil survey Most Literred Nation in the world 2016", bahwa Indonesia mendapat peringkat ke-60 dari 61 negara." (Republika, 2018).

Indonesia memiliki perpustakaan
terbanyak di dunia, setelah India
yaitu lebih dari 164.000
perpustakaan. Namun dengan
jumlah kunjungan terkecil

Implikasi rendahnya kesadaran literasi

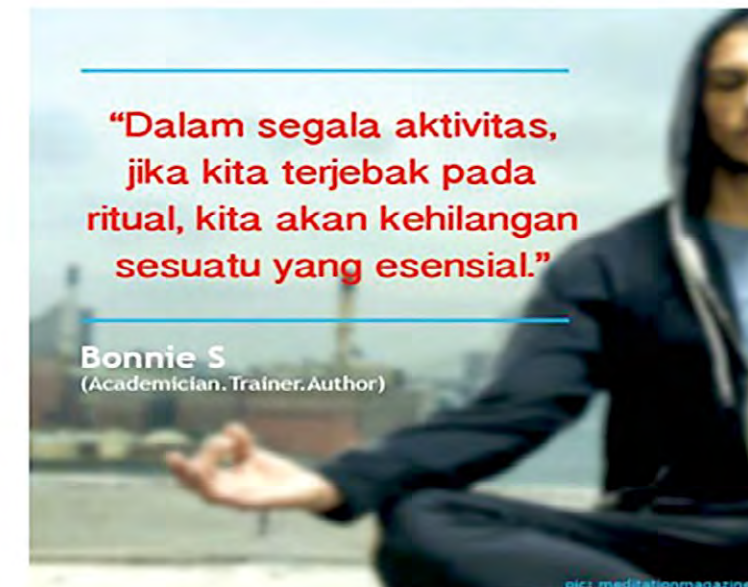
- Rendah pengetahuan
- Keterbelakangan inovasi
- Buruknya manner
- Suburnya tribalisme x **multikulturalisme**
- Keberlanjutan/ masa depan bangsa

Tantangan

Bagaimana peran perpustakaan membangun kesadaran literasi?

- Inspirasi kesadaran Literasi
- Inovasi perpustakaan

- Bagaimana tanggung jawab keluarga?
- Bagaimana sikap ortu zaman now?
- Bagaimana tanggung jawab sekolah?
- Bagaimana visi mula-mula sekolah zaman now? x **51th Ubaya**



Experience-driven world
see video



Valuasi 2016



9,8 T



20 T

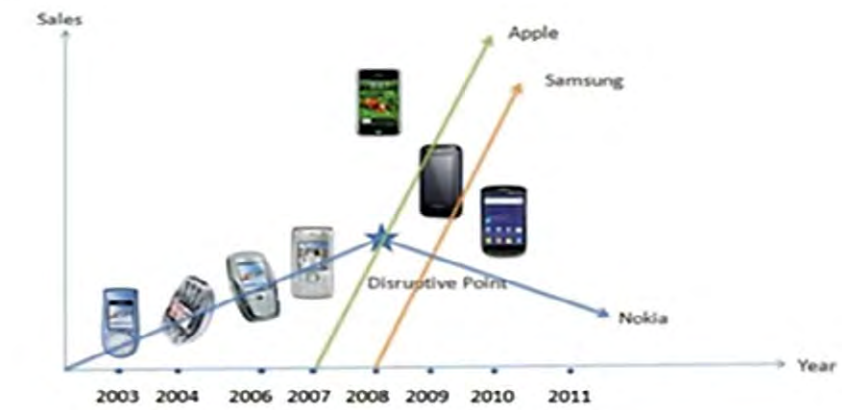


12,3 T

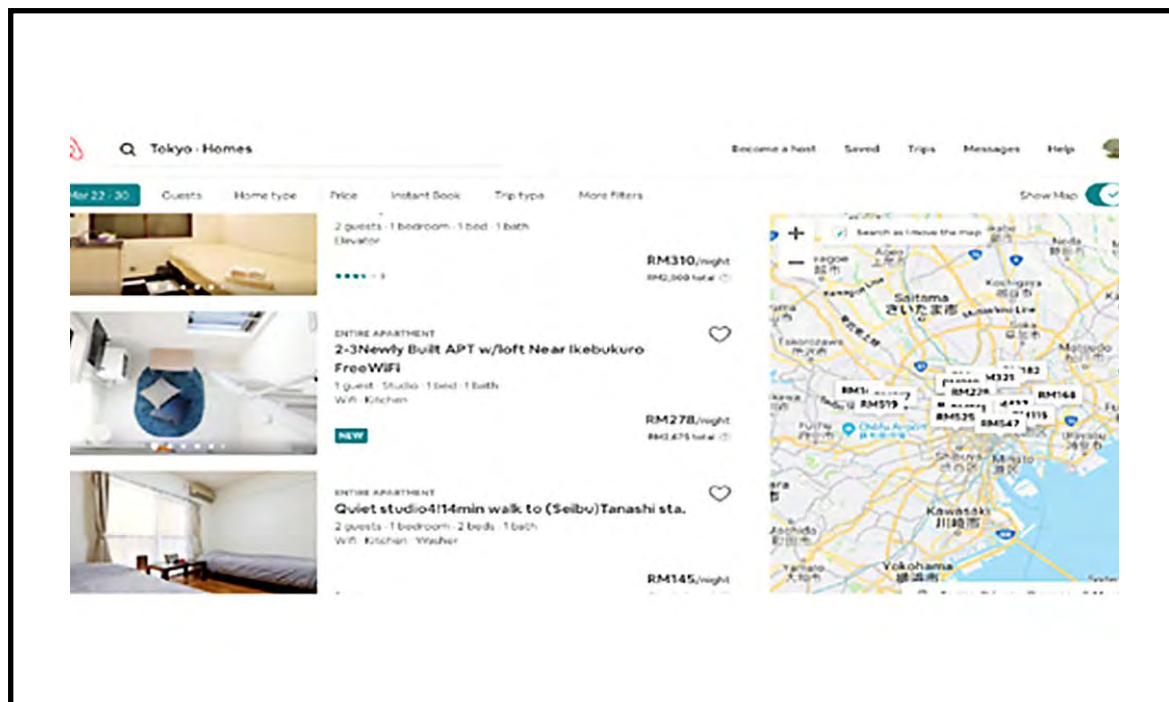


17 T

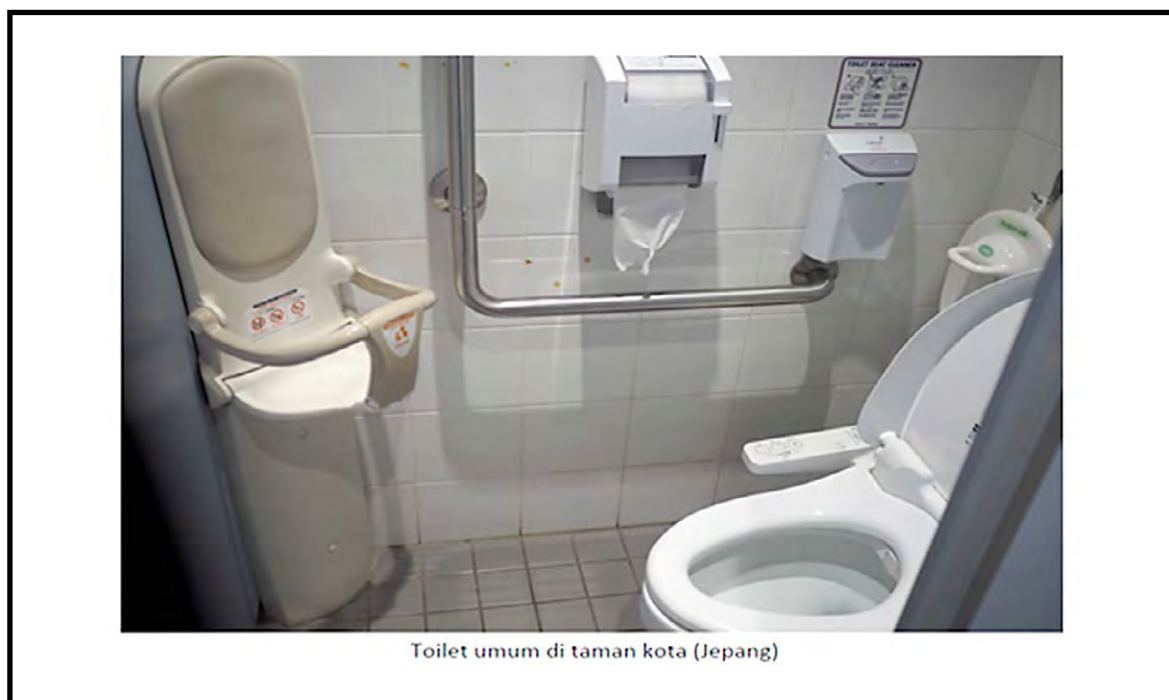
Mengapa Unicorns
sukses?



External Disruption



Society 5.0: TECHNOLOGY BASED HUMAN CENTRIC INNOVATION



Toilet umum di taman kota (Jepang)

Bagaimana "bisnis" perpustakaan?



Bagaimana dengan disruption internal?

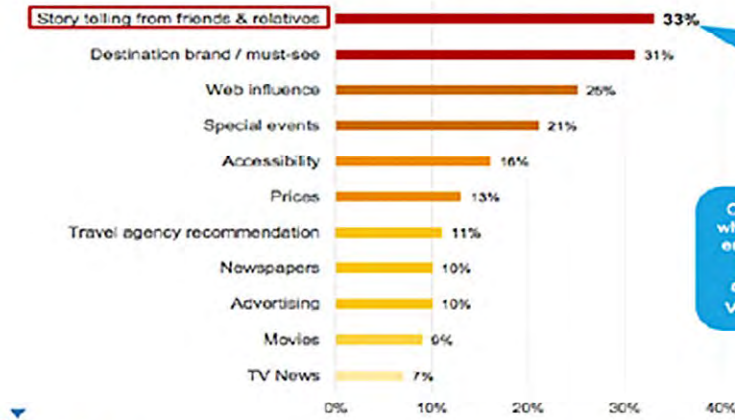
	Library 1.0 Product-centric	Library 2.0 User-oriented	Library 3.0 Values-driven
Tujuan	Distribusi pengetahuan	Kepuasan dan keterlibatan pemustaka	Dunia pengetahuan yang lebih baik
Kunci Aktivitas	Memperkaya pustaka	Diferensiasi Jenis Pustaka	Nilai-nilai kebaikan
Fokus	Pustaka	Layanan	Pendidikan
Pendorong	Warisan pengetahuan	Teknologi Informasi	Kolaborasi Teknologi
Cara perpustakaan memandang Panduan	Pemustaka membutuhkan pustaka	Pemustaka yang harus dipuaskan kebutuhannya	Pemustaka menjadi lebih baik
Interaksi Dengan Pustakawan	Katalog	OPAC	Knowledge Management Tools
	Transaksional (<i>One-to-Many</i>)	Hubungan intimasi bersifat <i>one-to-one</i>	Kolaborasi keduanya (<i>many-to-many</i>)

Macam-macam value

- Peningkatan kualitas hidup
- Menyelesaikan masalah hidup
- Kekinian
- Lifestyle
- Status
- Harga murah
- Pengurangan biaya (transaksi)
- Pengurangan risiko
- Akses
- Kenyamanan/ kemudahan
- Cerita/ kenangan
- **Pengalaman (3)**



Main reasons for choosing Asian destinations for the first time (Source : TRAVELSAT 1st time leisure visitors - All Asian destinations consolidated)



A positive storytelling generate **3 times more** new visitors than advertising ...

Combine with those visitors who come back because they enjoyed their previous stays, **2/3** of your destination attractiveness depends on visitors' experience



PATA Qulin Forum 2015

Experience is the new value

Making
Indonesia



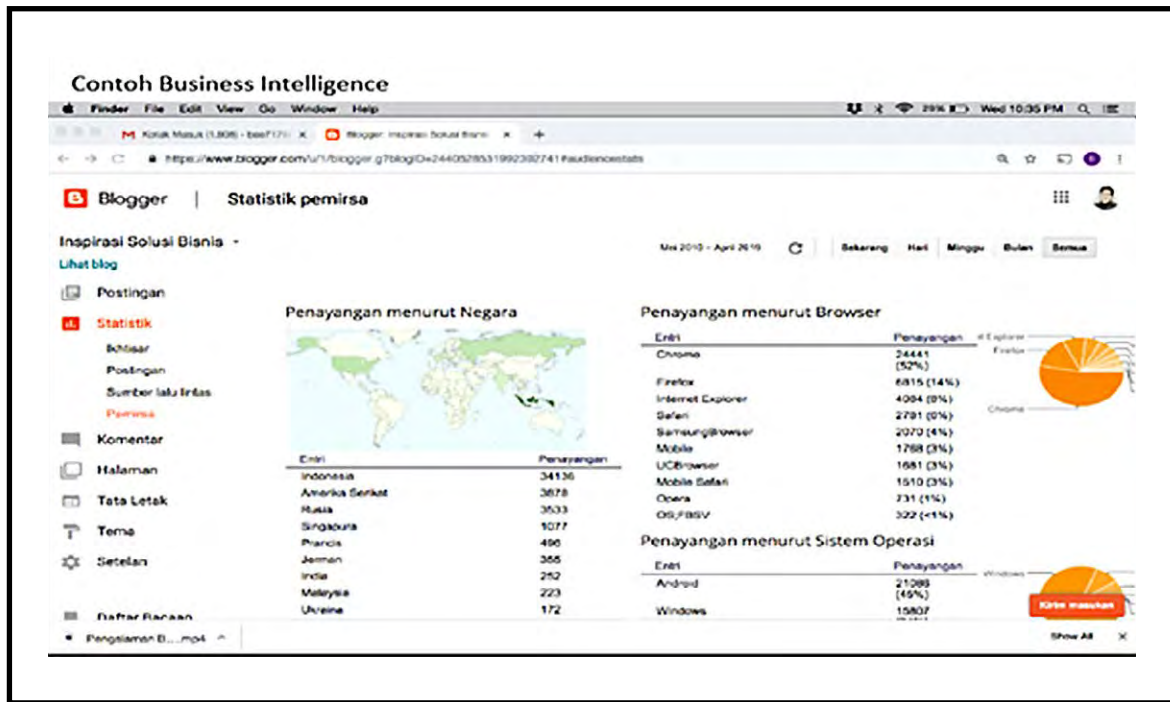
Five technologies will be the key technologies for Industry 4.0

5 Key Technologies of 4IR

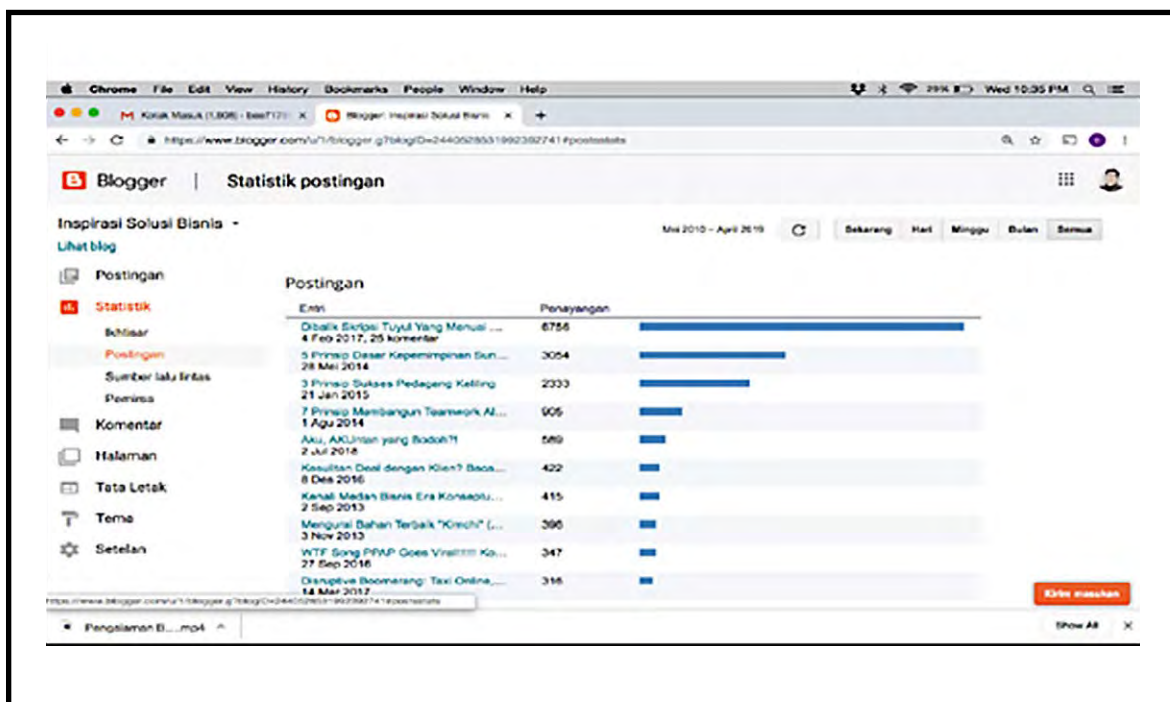


Note: Detailed explanation of the technologies can be found in the baselining workshop document
Source: A.T. Kearney

15



Video AR School





BAGAIMANA DENGAN PERPUSTAKAAN?



University of Technology Sidney Library

- New organization structure: Flexible > Trust
- Services: 24 Hours, From ruler to helper
- Green library



Idea Store, Ingris



- Library as learning places, space to fulfill dream & community needs
- Happiness first, education is the second

Anythink Library

Colorado Librarian of the year awards 2010, 2012 Robinson award



New Taipei City Library
>>> see the video

Crafting Future VX-driven Library



1. Understanding Digital native customer
2. Rebranding strategy, from traditional to experiential
3. New Management & Service model
4. People & work culture
5. Aware of humanity & ecological issues

PENGUNJUNG Mencari Pengalaman

[VX] VISITOR EXPERIENCE

- FISIK
- EMOSIONAL
- SPIRITUAL



Break and Eat



1. Digital native "customer"

- Weeconomists
- Phygital/ Cyber physical
- Hyper-custom / personal
- Gamifiable life
- Online visitors



2. Rebranding strategy

- Life style design > learn from shopping center
- Experience first (fun, connect, phygital, discovery, cozy, etc)



What do they really want?
>>> see video

3. New Management & Service model

- More flexible organization structure
- Global collaboration in providing resources & experts platform (integrated Semantic web, Virtual reference service, Geotagging, Ubiquitous content, etc)
- 24 7 services, online & offline
- From ruler to helper > Learn from Apple store
- One stop learning space
- Fun learning space > GAMIFICATION
- More efficient and personal technology



5. Aware of humanity & ecological issues

- More green building and social movement
- More community activities > herd behave
- Meaningful humanity programs
- Mindfulness in the workplace

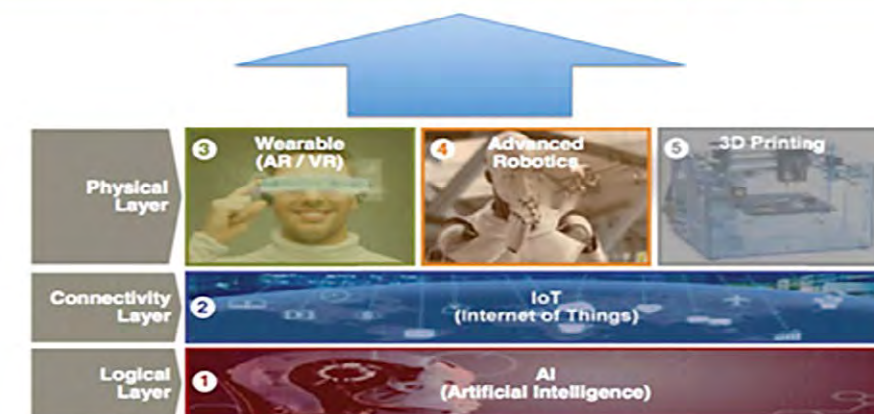


4. People & work culture

- Librarian as creative worker & consultant
- Empathy & Collegiality
- 24 7 working hours
- Work from everywhere
- Rely on trustworthy
- Generation shift
- Librarian mindfulness program



[VX] VISITOR EXPERIENCE



Bagaimana kondisi perpustakaan
Anda?

Bagaimana dengan inovasi yang
dilakukan?

Apa kendala yang dihadapi?

Innovation: Creating result
(value) by doing new things and
has **uncertain** outcome.

(Miller & Wedellsborg, Govindarajan & Trimble)



INOVASI



Optimasi masa kini, leburkan hal buruk, lahirkan kebaruaran

Mengapa inovasi tidak optimal?

- Mindset (PE vs Innov)
- Brainstorm island myth
- Innovation as episodic process
- Inadequate measurement tools
- (Eco)system problem

Business system as...

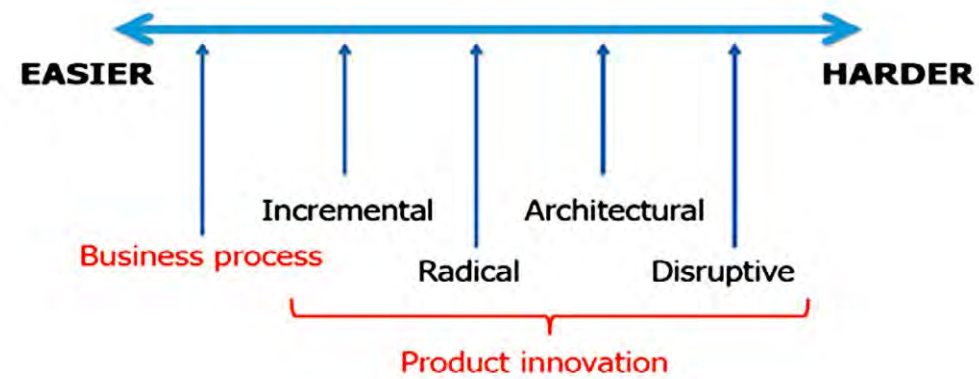
Innovation	Performance Engine
Short term pain	Short term gain
Experimentation	Efficiency
Unpredictable	Predictable
Unrepeatable	Repeatable

Product innovation

Market	All new, sometimes undefined	ARCHITECTURAL calya, lexus	DISRUPTIVE ipad, gojek, tokopedia
	Existing & well defined	INCREMENTAL galaxy note 6 to 7	RADICAL first airplane, virtual idol
		Conventional	New pattern

Business model paradigm

Innovation Spectrum



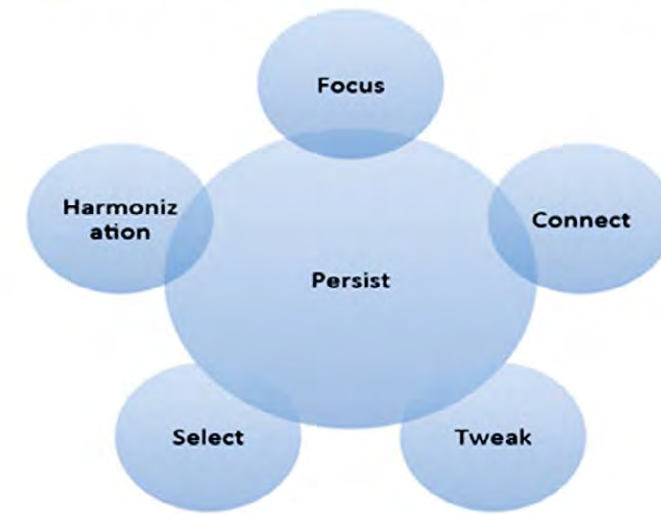
Dealing innovation with PE

Innovation	Strategy	Team	What it delivers	Success driver	Example
Business process	Squeeze it in into the slack in the system	Noninnovator: initiative, commercializa Innovator: provide support	A very large number of very small initiatives	Motivation Process excellent	QC, 6sigma, BCS, knowledge management
Product (I, R, A,D)	Make it repeatable and predictable, as day to day operation as possible Separate it from day to day operation	Noninnovator: familiar, existing, same work Innovator: Unfamiliar, new, custom work	Unique initiative at a time	Special team	Improving previous product quality Inventing new radical idea

Innovation depends on "leftover" resources



Keystone behaviors of Innovation Architecture



STARTING GOOD INNOVATION

FOCUS



- Clear and limiting focus
- Focus beats freedom

Problem:

- Too many random ideas.
- If people don't know where to start or what to aim for, chances are they won't start at all.



1. Clarify the objective

- Reach visitor target
- Cut transaction cost
- Improve process quality
- Increase service safety
- Decrease time to display for new product

2. Define sandbox

Constraints tell how to get there (time, stakeholder focus, area should stay clear of, risk, partner)

3. Shift the search space

Seek out new and unexplored areas of the business, ie: production to marketing



CONNECT

- Recombinant innovation principle
- Insight comes from the outside (outside in)
ie: Pixar Steve Job Building



"Bernard Sadow, menemukan ide roda koper saat pulang dari liburan di Aruba dan transit di Puerto Rico."

"Ide deodorant roll on ditemukan di Piladelpia 1950 oleh karyawan karena terinspirasi dari bolpen."



1. Connect to the world of the customer

- Ethnography research
- Customer visit
- Customer focus group for problem detection (expert interviewer)
- External submission/ idea contest



2. Connect to your colleagues

- Build internal creative space
- Bring outsider onto the team (STEAM, social innovator)
- Make your meeting more cross functional
- Keeping it simple: Lunch with strangers, solution don't have to be complex



3. Connect to new, unrelated worlds

- Social media
- Habit of trend spotting
- Books and articles
- Hire interesting intern



TWEAK

- Aha moment/ blink is illusion > oversimplification
- Test, challenge, and reframe ideas repeatedly (loop)
- Success innovation are not found, they are developed.



SELECT

NEW PRODUCT FAILURE RATES

1 of 3 launched products fail despite research and planning
1 out of 4 projects that enter development make it to the market
44% of all resources allocated to new products by US firms is spent on failed products
Source: Steiner, G.L. and Bayko, J. "Still Not There? 7 Commercial Success" (MacGraw-Hill)



Dropbox

2011 revenue 240 million USD (5 most valuable startup)

"Need folder, put stuff on it, sync that's it! No need calendar, custom dashboard, task management, etc." (Michael Wolfe @Quora)

Improving idea selection:

1. Manage the decision envi
2. Determine who the best judges are (Boss, affected unit, independent reviewer)
3. Review evaluation criteria
4. Calibrate the process regularly (incentives of the gatekeeper)






HARMONIZATION

"Is meant to invoke a more subdued, under the radar approach to innovation: one that is compatible with the culture of a conservative organization."

Innovation is as much about the politics. Innovators don't like to play politics.



Helpful Tips

How to kill project softly:

1. Stopping an accident mindset
2. Project with kill switch
3. Accept the pain mentality

PERSIST

...is the ultimate challenge!
Strong **INNOVATIVE LEADER** is the must issue



Dahulu	Sekarang	Esok
Mobil basis minyak	Mobil hibrit	Mobil ramah lingkungan
Dep store	Amazon, Alibaba, Toped	Amazon go
Jamu Jago	Sido Muncul	Minuman kesehatan
Xerox	Canon	Zink
IBM	Microsoft	Open source OS
AT&T, Telkom	Telkomsel, Skype	Free access AR/ VR
Universitas Negeri/ Swasta	Community college, mooc	Virtual Campus
Discman, ipod	Winamp, Youtube	Podcast
Kodak, fuji	Facebook, digital camera	?
Bluebird	Grab, Gojek	Sharing transportation
Perpustakaan 1.0	Perspustakaan 2.0, 3.0	?

“Pada akhirnya, perbedaan bisnis yang sukses dan gagal hanya pada bagaimana mereka membangun rasa, kesadaran (diri, dan lingkungan).”

 Bonnie.Soeherman
  inspirasisolusibisnis
  mytoyvator
  bce7179@gmail.com

MATERI CALL FOR PAPERS

1

ANALISIS PERILAKU BERKUNJUNG MAHASISWA KE PERPUSTAKAAN BERDASARKAN DIMENSI WAKTU DAN KALENDER AKADEMIK

Andi Saputra^{1*}; Leni Marsih²; Yudelna³
¹UPT Perpustakaan Universitas Andalas
 andisptra@gmail.com

ABSTRACT

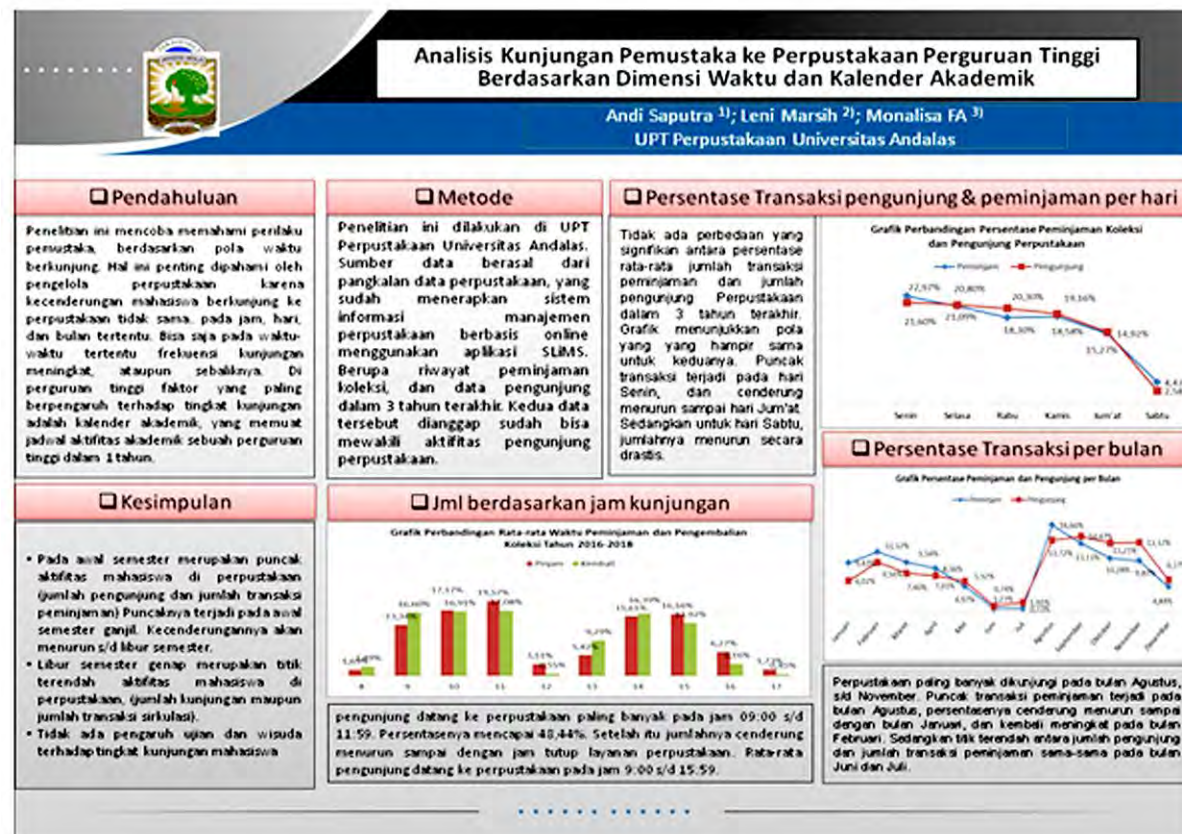
Good library services are user-oriented. This study tried to understand the behavior of college library visitors, based on their visiting time to the library, namely hours, days, and months. User behavior is seen from the number of visits, and the number of loan transactions and book returns in the last 3 years. Data are grouped based on service hours, library open days, and months. After that, look for the average number of each transaction based on the specified time dimension. To see the trend, the data was processed using descriptive statistical methods with the help of Microsoft Excel applications. The results are analyzed by the academic calendar in the year concerned to see the effect of the academic calendar on the frequency of library visits. It turned out that student activities in the library increased at the beginning of the semester, especially the beginning of the academic year, and tended to decline until during semester breaks. While the exam and graduation do not affect the activities of students in the library. Based on the day, the most crowded activities occur on Mondays and tend to decline until the weekend.

ABSTRAK

Layanan perpustakaan yang baik adalah berorientasi kepada pemustaka. Penelitian ini mencoba memahami perilaku pengunjung perpustakaan perguruan tinggi, berdasarkan waktu berkunjung mereka ke perpustakaan, yaitu jam, hari, dan bulan. Perilaku pemustaka dilihat dari jumlah kunjungan, dan jumlah transaksi peminjaman dan pengembalian buku dalam 3 tahun terakhir. Data dikelompokkan berdasarkan jam layanan, hari buka perpustakaan, dan

bulan. Setelah itu dicari jumlah rata-rata dari setiap transaksi berdasarkan dimensi waktu yang sudah ditentukan tadi. Untuk melihat kecenderungannya, data diolah menggunakan metode statistik deskriptif dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel. Hasilnya dianalisis dengan kalender akademik pada tahun yang bersangkutan untuk melihat pengaruh kalender akademik terhadap frekuensi kunjungan pemustaka. Ternyata aktifitas mahasiswa di perpustakaan meningkat pada saat awal semester, terutama awal tahun akademik, dan cenderung menurun sampai pada saat libur semester. Sedangkan ujian, dan wisuda tidak berpengaruh terhadap aktifitas mahasiswa di perpustakaan. Berdasarkan hari, aktifitas paling ramai terjadi pada hari Senin dan cenderung menurun sampai dengan akhir pekan

Keywords: pengunjung perpustakaan, waktu berkunjung perpustakaan, kalender akademik, perpustakaan unand



2

MENGUKUR TINGKAT KEMAPANAN PENERAPAN TEKNOLOGI RADIO FREQUENCY IDENTIFICATION (RFID) DI PERPUSTAKAAN

Arif Cahyo Bachtiar
 Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
 arifcahyobachtiar93@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of various forms of information technology in the library has been carried out in an effort to meet the diverse needs of library users. One of them is RFID technology. The technology that was originally used in the manufacturing industry has now been used in libraries. Several libraries in Indonesia have implemented this technology since 2007. At this time the libraries were quite familiar with the technology. But the library that applies RFID technology requires a study of the application of this technology. It aims to determine the reliability of the application of RFID technology in the library. In addition to knowing what deficiencies need to be corrected. This article aims to offer a method as a means to measure the level of establishment of a library in applying RFID technology in it. The method offered is with the COBIT framework, or COBIT Framework.

ABSTRAK

Penerapan berbagai bentuk teknologi informasi di perpustakaan telah dilakukan sebagai upaya memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan yang sangat beragam. Salah satunya ialah teknologi RFID. Teknologi yang semula digunakan dalam industri manufaktur saat ini telah digunakan pada perpustakaan. Beberapa perpustakaan di Indonesia telah menerapkan teknologi ini sejak tahun 2007. Pada saat ini perpustakaan-perpustakaan telah cukup familiar dengan teknologi tersebut. Namun perpustakaan yang menerapkan teknologi RFID ini membutuhkan sebuah kajian terhadap penerapan teknologi tersebut. Kajian tersebut

dilakukan agar kita dapat mengetahui sejauh mana kemapanaan penerapan teknologi RFID di perpustakaan. Selain itu juga untuk mengetahui kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki. Artikel ini bertujuan untuk menawarkan sebuah metode sebagai sarana untuk mengukur tingkat kemapanaan sebuah perpustakaan dalam menerapkan teknologi RFID di dalamnya. Metode yang ditawarkan ialah dengan kerangka kerja COBIT, atau COBIT Framework.

Keywords: *Level of Establishment; RFID; COBIT Framework*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MENGUKUR TINGKAT KEMAPANAN PENERAPAN TEKNOLOGI RADIO FREQUENCY IDENTIFICATION (RFID) DI PERPUSTAKAAN

Arif Cahyo Bachtiar
Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
arifcahyobachtiar93@gmail.com

Pendahuluan

Peran perpustakaan di era teknologi ini sangat erat kaitannya dengan kebutuhan akan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Dimana teknologi informasi dan komunikasi tersebut telah menjadi bagian yang sangat vital terhadap berjalannya suatu kegiatan di perpustakaan. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan juga menyebutkan bahwa setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dari sekian beberapa kemajuan teknologi yang telah diterapkan di perpustakaan ialah *Radio frequency Identification* atau yang sering disebut dengan teknologi RFID. Dengan kelebihan-kelebihan yang ditawarkan oleh teknologi RFID, pelayanan yang dilakukan di perpustakaan dapat bertambah maksimal. Dengan keunggulan-keunggulan yang dimiliki, penulis merasa sangat penting untuk mengetahui bagaimana untuk mengukur tingkat kemapanaan penerapan RFID pada perpustakaan.

Metode

Metode yang digunakan dalam tulisan ini ialah metode studi literatur. Metode ini menggunakan beberapa artikel jurnal dan ebook sebagai sumber data. Sumber data yang diperoleh dari suatu literatur akan dikombinasikan dan dianalisis dengan data yang diperoleh dari literatur lainnya.

Hasil

RFID

Saat ini perpustakaan pengguna RFID di Indonesiasudah cukup beragam, mulai dari Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Daerah, hingga perpustakaan sekolah. Teknologi RFID ini mulai digunakan di dalam perpustakaan pada akhir tahun 1990-an yang digunakan untuk mendeteksi kehilangan bahan pustaka, efisiensi kinerja pustakawan, menyederhanakan dan mendukung kecepatan pekerjaan pustakawan.

Tingkat kemapanaan suatu teknologi yang diterapkan di sebuah lembaga perpustakaan perlu dikaji untuk memperoleh hasil apakah teknologi tersebut telah benar-benar diterapkan dengan baik atau hanya sekedar diterapkan untuk kebutuhan tertentu.

COBIT

Control Objectives for Information And Relate Technology. COBIT mendefinisikan kegiatan IT dalam 34 model proses dan mengelompokkannya kedalam 4 domain, yaitu plan and organise, Acquire and Implement, Deliver and Support, dan Monitor and Evaluate. Berikut kerangka kerja COBIT yang terdiri dari 34 proses yang dikelompokkan ke dalam 4 domain

Kesimpulan

1. Penerapan sebuah teknologi informasi di perpustakaan perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana perpustakaan konsisten dalam penerapan teknologi informasi tersebut.
2. Teknologi RFID yang merupakan salah satu teknologi informasi yang diimplementasikan pada perpustakaan perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana sebuah perpustakaan konsisten dalam menerapkan teknologi tersebut.
3. Kerangka kerja COBIT merupakan salah satu kerangka kerja yang dapat kita gunakan dalam mengukur tingkat kemapanaan penerapan teknologi RFID di sebuah perpustakaan.
4. Kerangka kerja COBIT tersebut terdiri dari 34 proses kontrol yang dibagi menjadi 4 domain.
5. Tingkat kemapanaan perpustakaan dalam penerapan teknologi RFID dapat dinilai dalam tingkat kemapanaan pada level 0 (non-existent) sampai dengan level 5 (optimized).

Values | Innovation | Perfection library.uui.ac.id

3

PERAN PUSTAKAWAN TERHADAP PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN

Bagaskoro Hadi Wibowo¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

bagas@unusa.ac.id

ABSTRACT

The role of technology is very large in human life. Information Technology has become a major human need in supporting their lives as well as helping human performance and providing efficiency in work. In addition, human needs for information are interrelated. This led to advances in various fields of science, especially in the field of technology. Changes made especially in the field of technology have also caused changes in the behavior of people's lives, as well as libraries. The purpose of this article is to examine the role of librarians in the application of information technology and the importance of mastering information technology for librarians with the advancement of technology. Data is collected through a content analysis approach from research and journals relating to the role of librarians and information technology. Content analysis is a research method used to determine the conclusions of a text. The role of a librarian is an expert in information technology that supports information, including library applications, graphic design, and Webmasters. This expertise makes libraries not only depend on people who are experts in their fields, but can overcome common problems in the field of information technology, because basically mastering technology and language is a necessary condition for any profession.

ABSTRAK

Peran teknologi sangatlah besar dalam kehidupan manusia. Teknologi Informasi telah menjadi kebutuhan utama manusia dalam menunjang kehidupannya seperti halnya membantu kinerja manusia serta memberikan efisiensi dalam bekerja. Selain itu, kebutuhan manusia terhadap informasi saling terkait. Hal itu menyebabkan terjadinya kemajuan-kemajuan pada


berbagai bidang ilmu khususnya dibidang teknologi. Perubahan-perubahan yang dilakukan khususnya dibidang teknologi juga telah menyebabkan perubahan perilaku kehidupan masyarakat, demikian halnya perpustakaan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menguji peran pustakawan dalam penerapan teknologi informasi dan pentingnya penguasaan teknologi informasi untuk pustakawan dengan adanya kemajuan teknologi. Data yang dikumpulkan melalui pendekatan analisis isi (*content analysis*) dari penelitian dan jurnal yang berkaitan dengan peran pustakawan dan teknologi informasi. Analisis isi adalah metode penelitian yang digunakan untuk menentukan kesimpulan suatu teks. Peran seorang pustakawan adalah seorang ahli di bidang teknologi informasi yang mendukung informasi, termasuk aplikasi perpustakaan, desain grafis, dan Webmaster. Keahlian ini membuat perpustakaan tidak hanya bergantung pada orang yang ahli dibidangnya, tetapi dapat mengatasi masalah umum di bidang teknologi informasi, karena pada dasarnya penguasaan teknologi dan bahasa merupakan syarat yang diperlukan untuk profesi apa pun.

Keywords: *information technology; the role of librarian; librarian expertise*


PERAN PUSTAKAWAN TERHADAP PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN

- Perpustakaan, apakah punah dengan adanya teknologi?
- Perpustakaan harus responsif dengan adanya perubahan.
- Arus perubahan besaryang sedang terjadi adalah penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pelayanan perpustakaan.

Perpustakaan Sebelum Adanya Teknologi Perpustakaan Sesudah Adanya Teknologi



- Perpustakaan sebagai sarana penyedia sumber informasi.



- Penggunaan teknologi informasi terhadap perpustakaan.
 1. Sirkulasi.
 2. OPAC.
 3. Laporan.
 4. Pengolahan.
- Peran pustakawan terhadap penerapan teknologi informasi.

4

UPLOAD MANDIRI PADA REPOSITORI INSTITUSI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA (UMS) LEBIH PRAKTIS DAN PRESTIGE

Cahyana Kumbul Widada ^{1*};

¹ Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta
ckw144@ums.ac.id

ABSTRACT


This study discusses the institutional repository of the Surakarta Muhammadiyah University (UMS) Library. The purpose of this study is to describe the management of the institutional repository of the UMS Library with independent uploads and explain that independent uploads benefit the development of both personal and institutional. This research uses descriptive qualitative method, namely by describing the management of institutional repositories in the UMS Library and the benefits of an self-uploading program in developing institutional repositories, from the librarians' side, and UMS academics through direct observation and interviews. Based on the data obtained illustrates that self-uploading provide benefits from visibility, encouraging a new paradigm of using open access in the process of scientific publication and improving the means of scientific communication at Muhammadiyah University in Surakarta. The self-uploading programs at repository institutions are more practical and easy. The optimal management of institutional repositories will elevate the reputation of the tertiary institution and ultimately. Prestige among the college community even though it will be felt.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang *repositori institusi* Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan pengelolaan repositori institusi Perpustakaan UMS dengan *upload* mandiri dan menjelaskan bahwa upload mandiri memberikan manfaat terhadap perkembangan baik personal dan institusi. Penelitian

ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan melakukan penggambaran pengelolaan *Repository institusi* di Perpustakaan UMS dan manfaat dari program upload mandiri dalam pengembangan *Repository institusi*, dari sisi pustakawan, dan civitas akademika UMS melalui pengamatan dan wawancara langsung. Berdasarkan data yang di peroleh memberikan gambaran bahwa *upload* mandiri memberikan kemanfaatan dari *visibilitas*, mendorong paradigma baru pemanfaatan open *access* dalam proses publikasi ilmiah dan meningkatkan sarana komunikasi ilmiah di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Program *upload* mandiri *institusi repository* menjadi lebih praktis dan mudah. Pengelolaan repository institusi yang optimal akan mengangkat reputasi perguruan tinggi tersebut dan pada akhirnya . *Prestige* di antara komunitas perguruan tinggipun akan dapat dirasakan.


Keywords: *institutional Repository, self-uploading, UMS Library*



UPLOD MANDIRI
PADA REPOSITORY INSTITUSI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA (UMS)
LEBIH PRAKTIS DAN PRESTIGE

Cahyana Kumbul Widada
ckw144@ums.ac.id

Center of Academic Activities



REVELASI INDUSTRY 4.0

ICT mendorong komunikasi borderless (tanpa batas), unlimetd/tanpa batas daya komputasi dalam pertukaran informasi yang serba cepat.



Repository Institusi

- Produk **local content** inilah yang menjadi cikal bakal koleksi institutional repository (IR).
- **Aset intelektual** perguruan tinggi dalam bentuk digital
- Merubah **mitos plagiarism** semakin marak akan terbantahkan

METODE PENELITIAN

Deskriptif kualitatif, Data didapat melalui proses pengamatan atau observasi langsung dan metode partisipan dalam program, studi literatur, dan pendokumentasian kegiatan



LANDASAN TEORI

Joan M. Reitz(2004) adalah sebagai berikut A set of services offered by **a university** or group of universities to members of its community for the management and dissemination of **scholarly materials in digital format** created by the institution and its community members, such as e-prints, technical reports, theses and dissertations, data sets, and teaching materials. Stewardship of such materials entails their organization in a cumulative, **openly accessible database** and a commitment **to long-term preservation** when appropriate

M

03 • 2020

UMS LIBRARY
Center of academic activities

Penggunaan software Open Source untuk IR

SEBELUM 2006

- Tempat karya intelektual tersimpan dan dapat diakses secara terbatas.
- Program Inhern dari Dikti bersama UMM dan UMY menggunakan MDLN(Muhammadiyah Digital Library Network) sebagai software turunan Ganesha Digital Library(GDL)

2006 sampai sekarang

Migrasi ke software open source *eprints*

eprints.ums.ac.id

Ayo lebih baik

Perkembangan Pengelolaan Repository Institusi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Waktu	Bahan di Kumpulkan	Model Layanan
Sebelum tahun 2006	Hard copy	Hardcopy mewakili subyek, diganti periode widuda
2007-2012	Hardcopy dan softcopy(CD)	Hardcopy ditata dan softcopy di upload petugas
2012-2015	Softcopy(CD)	Softcopy di upload petugas dan dan contoh hardcopy masih di tata di rak
2015 - sekarang	Uploud Mandiri	Softcopy

Browse by Type

Please select a value to browse from the list below.

- UNSPECIFIED (91)
- Diploma (2873)
- Disertasi (4)
- Skripsi (43682)
- Thesis (3622)

<http://eprints.ums.ac.id>

alamat website Repositori Institusi
Perpustakaan
Univeristas Muhammadiyah Surakarta

UMSLIBRARY

Jumlah Repositori Institusi yang Terupload per Tahun

No	Tahun	Jumlah
1	2008	3105
2	2009	3233
3	2010	3323
4	2011	4017
5	2012	4951
6	2013	4819
7	2014	4660
8	2015	4124
9	2016	4541
10	2017	4751
11	2018	5045
12	2019	821
Jumlah Total		47390

Jumlah Repository institusi yang Terupload hingga Maret 2018 Berdasarkan Type atau Jenis Koleksi Repositori Institusi

No	Jenis Koleksi Repositori Institus	Jumlah
1	Desertasi	4
2	Thesis	3.621
3	Skripsi	41.091
4	Tugas Akhir	2.674
Jumlah Total		47.390

Sumber: dokumen perpustakaan (eprints.ums.ac.id)

Lebih praktis dan prestige

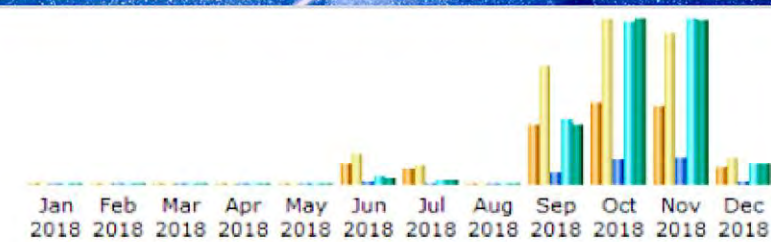


original autêntico

STRONG REASON

benefit from institutional repositories is as follows: the first reason is the increase in **visibility and impact of research output**. The second reason is due to the change in the **scholarly publication paradigm**, The third reason for implementing an institutional repository is based on the possible **improvement of internal communication**

AKSES EPRINS UMS SELAMA TAHUN 2018



Month	Unique visitors	Number of visits	Pages	Hits	Bandwidth
Jan 2018	0	0	0	0	0
Feb 2018	0	0	0	0	0
Mar 2018	0	0	0	0	0
Apr 2018	0	0	0	0	0
May 2018	0	0	0	0	0
Jun 2018	40,523	57,987	624,928	1,995,553	418.74 GB
Jul 2018	27,610	35,393	269,121	1,105,528	270.13 GB
Aug 2018	1,234	1,313	15,131	40,998	9.99 GB
Sep 2018	109,628	221,714	2,676,817	14,748,971	4264.76 GB
Oct 2018	151,321	308,107	5,427,991	36,438,278	11681.74 GB
Nov 2018	144,818	282,920	5,838,616	36,964,044	11663.44 GB
Dec 2018	31,098	49,626	747,841	4,705,446	1514.73 GB
Total	506,232	957,060	15,600,445	95,998,818	29823.52 GB

RANGKING REPOSITORY INSTITUSI
PERPUSTAKAAN UMS RANGKING 3

Ranking	World Rank	Institusi	Site	Visibily	Eprints	Scholar
1	159	Bogor Agricultural University Scientific Repository	45	619	174	18
2	186	Zoology University Institutional Repository	317	406	280	32
3	359	Universitas Muhammadiyah Surakarta Digital Library	212	936	441	28
4	381	Universitas Cendekia Media Repository	88	1015	550	17
5	398	Jember State University Repository	376	841	489	40
6	454	Repository Universitas Pendidikan Indonesia (Indonesia University of Education)	329	936	459	114
7	486	Digital Library Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	570	909	591	81
8	490	Universitas Sebelas Maret Institutional Repository	423	988	651	68
9	500	Institutional University Repository	174	966	589	141
10	552	Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	268	1053	581	150
11	584	Universitas Jember Repository	269	1223	981	49
12	645	UIN Sunan Ampel Surabaya Digital Library	512	1099	736	191
13	679	University of Muhammadiyah Malang Institutional Repository	532	1383	881	43
14	708	Digital Repository Universitas Negeri Medan	341	1383	678	119
15	745	Andalas University Repository	583	700	718	1057
16	787	Petra Christian University Scientific Repository	841	1317	757	164

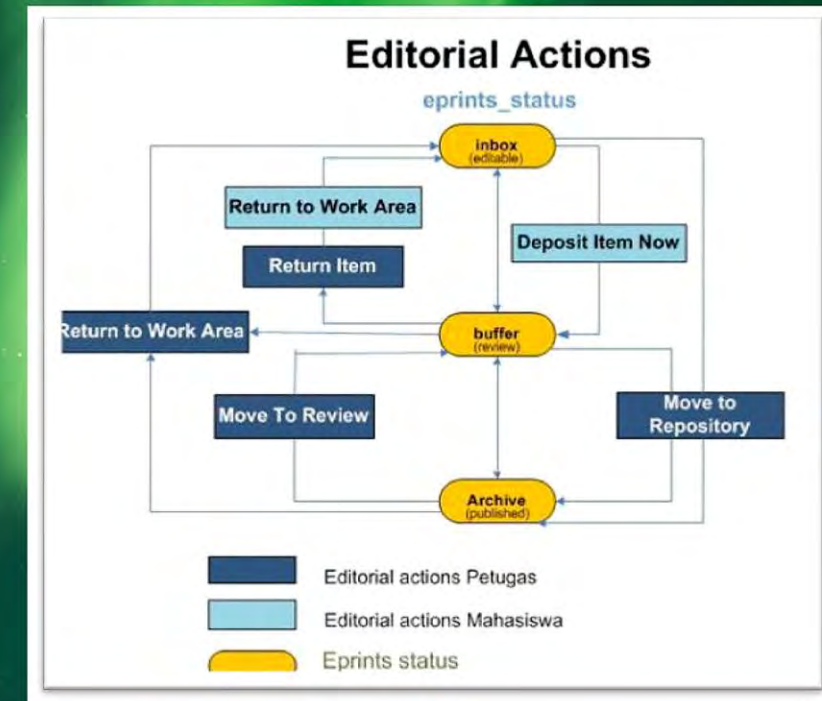
<https://repositories.webometrics.info/en/Asia/Indonesia%20>

RANGKING 3 REPOSITORY INSTITUSI
PERPUSTAKAAN UMS TAHUN 2019

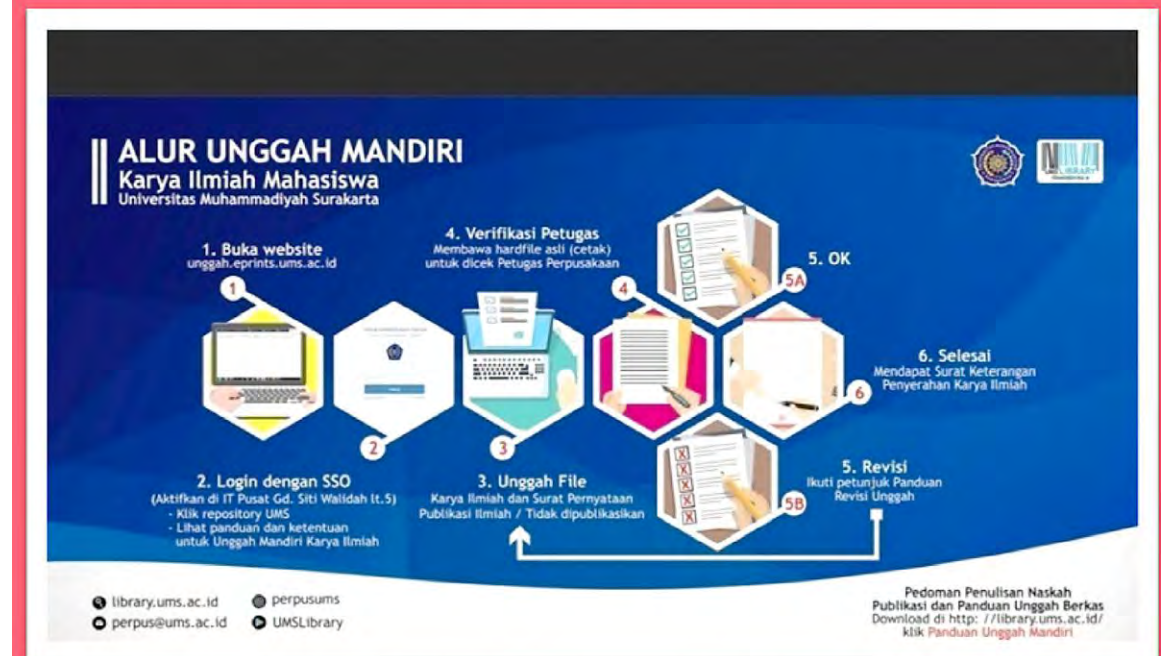
Rank	University	Town
1	Universitas Diponegoro	Semarang
2	Universitas Sebelas Maret	Surakarta
3	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Surakarta
4	Universitas Negeri Semarang	Semarang
5	Universitas Muhammadiyah Semarang	Semarang
6	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	Banyumas
7	Universitas Dian Nuswantoro	Semarang
8	Universitas Islam Negeri Walisongo	Semarang
9	Universitas Jenderal Soedirman	Banyumas
10	Universitas Semarang	Semarang

<https://www.webometrics.info/en/Asia/Indonesia%20>

PROSES UPLOAD MANDIRI DI PERPUSTAKAAN UMS
BERDASAR STATUS



Alur Upload Mandiri bagi Mahasiswa



Sumber: website perpustakaan UMS

KENDALA DAN SOLUSI

- Template format standar perpustakaan dengan berbagai program studi berbeda --> Standar baku dengan SK Rektor
- Mahasiswa sering tidak melihat petunjuk dengan seksama memerlukan --> bimbingan
- Petugas kurang cermat saat pengecekan detail upload mandiri --> revisi
- Ada mahasiswa yang tidak mengizinkan karya ilmiahnya untuk dipublikasikan --> surat tidak publikasi

kesimpulan

<h3>Manfaat Praktis</h3> <ul style="list-style-type: none"> • Karya ilmiah terdaftar langsung terpublikasi • Efektifitas dan efisiensi • Terhindarkan duplikasi kajian karya ilmiah • Kajian dengan subyek yang lebih mendalam • Plagiatism terdeteksi dini 	<h3>Manfaat Prestige</h3> <ul style="list-style-type: none"> • sarana mempertototankan hasil riset-riset unggulan (showcase) • meningkatkan kebanggaan dan mengharumkan nama baik (prestige) • membantu meningkatkan kredibilitas riset-riset dan semakin • mendorong lahirnya karya-karya intelektual yang terus meningkat • sebagai promosi institusi/universitas dalam dunia pendidikan. • pertimbangan bagi calon mahasiswa baru untuk melabuhkan pilihan belajar di universitas
--	--

HAVE A GREAT DAY AHEAD

Thanks!

jazakumullah khoiron katsiroo

TRANSFORMASI PUSAT DOKUMENTASI DAN INFORMASI ILMIAH MENJADI PUSAT DATA DAN DOKUMENTASI ILMIAH : PERSPEKTIF PIMPINAN

Cahyo Trianggoro^{1*};

¹Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah
cahyotriangs@gmail.com

ABSTRACT

The rise of technology and information has changed the whole aspect, regardless of the science, technology and innovation or IPTEKIN. The research activities currently carried out by scientists produce enormous amounts of data and speed. A data management and utilization is needed for more effective and efficient research activity. Research Data Management are required for data set which has been generated from public funding enforce PDII-LIPI to transform the institution to carry out this task. In addition to the demands for research data management needs, the potential for overlapping assignments and functions occurs between PDII-LIPI, the National Library, and the National Archives of the Republic of Indonesia. this institution. Literature studies and in-depth interviews were conducted to explore the background of the transformation of PDII-LIPI into PDDI-LIPI from the leaders perspective. The institution leadership perspective is important to understand since one of the key success factors that determines the organizational transformation running smoothly. Through this study, I am attempting to provide an overview and insight to practitioners in the field of Documentation, Information, and Library related to the transformation of this institution.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan informasi telah banyak merubah tatanan kehidupan, tidak terlepas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi atau IPTEKIN. Kegiatan penelitian yang saat ini dilakukan oleh ilmuwan menghasilkan data dalam jumlah dan kecepatan yang sangat besar. Diperlukan suatu pengelolaan dan pemanfaatan data agar ke-

giatan penelitian menjadi jauh lebih efektif dan efisien. Kebutuhan akan pengelolaan data penelitian yang dihasilkan melalui anggaran negara yang selama ini belum dikelola oleh pemerintah menuntut PDII-LIPI untuk melakukan transformasi lembaga guna menjalankan tugas tersebut. Selain tuntutan akan kebutuhan pengelolaan data penelitian, potensi tumpang tindih akan tugas dan fungsi terjadi antara PDII-LIPI, Perpustakaan Nasional, dan Arsip Nasional Republik Indonesia turut mendorong PDII-LIPI untuk melakukan refocusing dan repositioning sehingga terdapat posisi, tugas dan fungsi yang jelas antara ketiga lembaga ini. Studi literatur dan wawancara mendalam dilakukan untuk menggali apa yang menjadi latar belakang transformasi PDII-LIPI menjadi PDDI-LIPI dari perspektif pimpinan lembaga. Perspektif pimpinan lembaga menjadi penting diketahui karena menjadi salah satu faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan transformasi organisasi. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan kepada para praktisi di bidang Dokumentasi, Informasi, dan Perpustakaan terkait dengan transformasi lembaga ini.

Keywords: Transformation; PDII; PDDI; Research Data Management, Research Library.



6

PERBANDINGAN PEMETAAN PENGETAHUAN PENELITIAN NUTRISI INDONESIA TERINDEKS SCOPUS DENGAN JURNAL NUTRISI THE AMERICAN JOURNAL OF CLINICAL NUTRITION (AJCN) TERINDEKS SCOPUS PENDEKATAN BIBLIOMETRIK DAN SCIENTOMETRICS

Cecep Ibrahim
Pustakawan Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta
email:cecepibrahim68@yahoo.com

Abstrak

Scientometrics erat kaitanya dengan bibliometrik yang pada dasarnya ialah ilmu yang dipergunakan untuk menghitung atau memetakan suatu penelitian sehingga menjadi informasi pengetahuan. *Social network analysis (SNA)* ialah cara atau strategi untuk menginvestigasi struktur sosial melalui penggunaan teori jaringan dan teori grafik. Tujuan penelitian ini ialah perbandingan pemetaan pengetahuan penelitian nutrisi di Indonesia yang terindeks Scopus dengan pemetaan pengetahuan penelitian nutrisi The American Journal of Clinical Nutrition (AJCN) yang terindeks Scopus tahun 2014-2018 dengan pendekatan bibliometrik dan *Scientometrics*. Metode penelitian menggunakan pendekatan *sistematik literature review* yang terdiri dari identifikasi masalah, pengumpulan data, seleksi data, data sintesis dan analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa visualisasi pemetaan pengetahuan publikasi internasional karya ilmiah Indonesia bidang nutrisi yang terindeks scopus dengan American Journal of Clinical Nutrition (AJCN) tahun 2014-2018 yang terindeks scopus dengan menggunakan *vos viewer* menunjukkan bahwa pada penelitian Indonesia, subjek yang paling banyak diteliti ialah *Nutrition, Malnutrition, Children*. Sedangkan pada American Journal of Clinical Nutrition (AJCN) ialah *Obesity, Diet dan Nutrition*.

Kata Kunci: Bibliometrik, Scientometrics, Nutrisi, Penelitian Indonesia, Scopus

PERBANDINGAN PEMETAAN PENGETAHUAN PENELITIAN NUTRISI INDONESIA TERINDEKS SCOPUS DENGAN JURNAL NUTRISI THE AMERICAN JOURNAL OF CLINICAL NUTRITION (AJCN) TERINDEKS SCOPUS PENDEKATAN BIBLIOMETRIK DAN SCIENTOMETRICS

LATAR BELAKANG

BIBLIOMETRIK IALAH REPRESENTASI ANALISIS STATISTIK DARI DATA BIBLIOGRAFI SUATU BUKU, JURNAL, ARTIKEL ATAU PENELITIAN LAINNYA. DATA SUBJEK, SITASI, INDEKS, DAN DATA PENULIS MENJADI DASAR METRIKS UNTUK PERHITUNGAN STATISTIK.

SCIENTOMETRICS ERAT KAITANYA DENGAN BIBLIOMETRIK YANG PADA DASARNYA IALAH ILMU YANG DIPERGUNAKAN UNTUK MENGHITUNG ATAU MEMETAAN SUATU PENELITIAN SEHINGGA MENJADI INFORMASI PENGETAHUAN.

SCHIMAGO JR "AMERICAN JOURNAL OF CLINICAL NUTRITION (AJCN)" MEMILIKI TOTAL PUBLIKASI 9437 DENGAN H-INDEX 296 DAN SITASI 3 TAHUN TERAKHIR SEBESAR 7097 MENEMPATI PERINGKAT PERTAMA SEBAGAI JURNAL NUTRISI TERPRODUKTIF DI DUNIA

TINJAUAN PUSTAKA

- Bibliometrics represent the statistical analysis regarding books, journals, scientific articles and authors (Karanatsiou et al 2017).
- Karanatsiou et al (2017) "scientometrics are often confused with bibliometrics, since both are related with the bibliography."
- Chen et al. (2009) Scientometrics analysis is a technology that demonstrates the scientific development process and structure relationship based on the knowledge domain"
- Mingers and Leydesdorff (2015) "scientometrics who state that with the technology growing, the electronic databases and the plethora of the available citations online, scientometrics will overgr bibliometrics".
- Social network analysis (SNA) is a strategy of investigating social structures through the use of networks and graph theory (Otte and Rousseau, 2002)
- Cheng et al (2017) "Some other studies applied SNA on the literature in different disciplines"

METODE PENELITIAN



HASIL PENELITIAN

INSTITUSI/LEMBAGA TERPRODUKTIF DI INDONESIA Universitas Indonesia 207, Institut Pertanian Bogor 85, Universitas Gajah Mada 72. Sedangkan Produktivitas penelitian Indonesia bidang nutrisi yang di publikasikan pada jurnal American Journal of Clinical Nutrition (AJCN) hanya menempati peringkat 52 dengan jumlah publikasi sebanyak 3 selama periode tahun 2014-2018 sedangkan negara peringkat pertamanya ialah United States

PENULIS TERPRODUKTIF INDONESIA DAN AJCN
Indonesia: Bardosono,
AJCN: Willett, W.C.

SITIRAN TERPRODUKTIF INDONESIA DAN AJCN
Artikel berjudul Diet, nutrition and the prevention of chronic diseases

PEMETAAN SUBJEK PENELITIAN
pada penelitian Indonesia subjek yang paling banyak diteliti ialah Nutrition, Malnutrition, Children. Sedangkan pada American Journal of Clinical Nutrition (AJCN) ialah Obesity, Diet dan Nutrition.

CO-SITASI (AFFILIASI)
afiliasi negara luar yang paling banyak meneliti dengan Indonesia ialah United States, United Kingdom dan Australia

PUSTAKAWAN PERGURUAN TINGGI PADA PEMUSTAKA MILLENIAL (STUDI KASUS DI PERPUSTAKAAN STIE PERBANAS SURABAYA)

Dio Eka Prayitno *

¹Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya
dio@perbanas.ac.id

ABSTRACT

Globalization is characterized by the development of technology and information. The library as a source of information must have the ability to manage information so that it is still in demand by users. The library that is currently served by the library is a user who is classified as a millennial generation in which this generation behaves as someone who is hungry for science. The purpose of this study is to provide a description of the behavior of millennial users in utilizing the library so that librarians get the right formula in serving. Libraries managed by librarians must have professional and personal abilities so as to be able to maintain their existence in the digital age and millennial generation.

Keywords: Millennial Librarians, Millennial Libraries, Millennial Library.

ABSTRAK

Globalisasi ditandai dengan berkembangnya teknologi dan informasi. Perpustakaan sebagai sumber informasi harus memiliki kemampuan dalam mengelola informasi sehingga tetap diminati oleh pemustaka. Pemustaka yang saat ini dilayani oleh perpustakaan adalah pemustaka yang tergolong sebagai generasi millennial yang mana generasi ini berperilaku sebagai seseorang yang haus akan ilmu pengetahuan. Tujuan dari kajian ini ialah memberikan gambaran perilaku pemustaka millennial dalam memanfaatkan perpustakaan sehingga pustakawan mendapatkan formula yang tepat dalam melayani. Perpustakaan yang dikelola

oleh pustakawan harus memiliki kemampuan professional dan personal sehingga mampu menjaga eksistensinya di era digital dan generasi millennial.

Keywords: Pustakawan millennial, Perpustakaan millennial, Pemustaka millennial.



8

ANALISIS PENYIMPANAN DAN BERBAGI DATA PENELITIAN PADA PENELITI BIDANG ILMU SOSIAL

Dwi Untari¹; Tupan²
1,2 Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah
dwi.untari@lipi.go.id ; tupan712190@yahoo.com

ABSTRACT

Research data managements are an activity to create data and plan data, organize data, store and share data. This study analyzes two of the four main activities in research data management, storing and sharing data. This study uses a qualitative method with respondents from researchers, librarians, and head of laboratories from 8 research institutions in the field of social sciences. The method of data collection is interviews with resource persons. The results of this study are that data storage activities are generally still carried out by each individual researcher. Only 2 institutions from 8 institutions collected research data at the institution. The data storage media used is still focused on individual computers (personal computers). The research data sharing activity is limited to the members of the research team. There is one researcher who shares research data with individuals outside the institution due to proximity. Then the most widely used media to share research data is email.

ABSTRAK

Manajemen data penelitian (research data management) merupakan kegiatan membuat data dan rencana data, mengorganisasikan data, menyimpan dan membagikan data. Penelitian ini menganalisis dua dari empat kegiatan utama dalam manajemen data penelitian, yaitu menyimpan dan berbagi data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan narasumber peneliti, pustakawan, dan kepala laboratorium yang berasal dari 8 lembaga penelitian di bidang ilmu sosial. Metode pengumpulan data adalah wawancara kepada narasumber. Hasil

penelitian ini adalah kegiatan penyimpanan data umumnya masih dilakukan oleh masing-masing individu peneliti. Hanya 2 lembaga dari 8 lembaga yang melakukan pengumpulan data penelitian pada institusi. Media penyimpanan data yang digunakan masih terfokus pada komputer individu (personal computer). Kegiatan berbagi data penelitian baru sebatas antar anggota tim penelitian. Ada satu peneliti yang membagikan data penelitian kepada individu di luar institusi karena faktor kedekatan. Kemudian media yang paling banyak digunakan untuk berbagi data penelitian adalah email.

Keywords: Manajemen data penelitian, penyimpanan data, berbagi data, data penelitian.

ANALISIS PENYIMPANAN DAN BERBAGI DATA PENELITIAN PADA PENELITI BIDANG ILMU SOSIAL


LIPI

Dwi Untari dan Tupan

PENDAHULUAN

- Hilangnya rekaman video mendaratnya Neil Amstrong di Bulan
- Manajemen Data Penelitian terdiri dari Membuat data dan rencana data, mengorganisasikan data, menyimpan data dan membagikan data
- Fokus riset ini adalah menyimpan data dan membagikan data

METODE

- Metode yang digunakan adalah kualitatif,
- Responden yang terlibat sejumlah 8 responden
- Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada responden

HASIL

Penyimpanan
Data yang disimpan secara kelembagaan baru dilakukan oleh 2 lembaga dari 8 lembaga responden
Mayoritas peneliti menyimpan data di PC, kemudian Media daring

Berbagi data baru dilakukan antar anggota penelitian
Berbagi data menggunakan email, aplikasi pesan instan, media penyimpanan daring,

INOVASI DAN PRAKTIK TERBAIK PERPUSTAKAAN PERUM LKBN ANTARA: MENDUKUNG TUJUAN STRATEGIS PERUSAHAAN

Dyah Sulistyorini¹; Agus Sunarto²;

¹Manajer Riset dan Pengembangan Data Informasi Perusahaan -
Divisi Manstrat dan Riset Perusahaan, Perum LKBN ANTARA

²Asisten Manager Pusat Data dan Layanan Informasi, Departemen
Riset dan Pengembangan Data Informasi Perusahaan,
Perum LKBN ANTARA

dyahs@antara.co.id, asunarto@antara.co.id

ABSTRAK

Perpustakaan ANTARA pada mulanya hanya unit kecil yang mengurus dokumentasi produk berita di tahun 1950-an. Saat ini menjadi perpustakaan khusus dan berkembang mengelola database multimedia. Masalah yang diangkat adalah praktik-praktik terbaik harus selaras dengan kebijakan strategis perusahaan. Praktik terbaik memerlukan inovasi. Inovasi berguna untuk memperbaiki produk, memperbaiki proses atau efektivitas perusahaan agar tercipta nilai baru bagi pemangku kepentingan. Perpustakaan ANTARA adalah perpustakaan khusus. Tujuan penelitian ini adalah mendokumentasikan praktik terbaik dan peran Perpustakaan ANTARA untuk mendukung penciptaan pengetahuan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Praktik terbaik yang dihasilkan meliputi dua kelompok besar yakni pengemasan informasi dan implementasi manajemen pengetahuan. Praktik terbaik tersebut adalah a) pengemasan ulang arsip berita ANTARA yang hasilnya ditampilkan di <http://www.antaraneews.com/tag/100/antara-doeloe>. b) kaleidoskop dalam format e-book c) media monitoring d) riset untuk mendukung pemberitaan multimedia e) melakukan berbagai aktivitas mendukung implementasi manajemen pengetahuan seperti bedah buku/film, berbagi pengetahuan dan lain sebagainya. Praktik terbaik tersebut diukur kinerjanya dan dilakukan review untuk disesuaikan dengan tujuan strategis perusahaan. Program kerja perpustakaan harus mendukung tujuan organisasi untuk menciptakan produk/jasa berbasis pengetahuan.

Keywords: information repackaging; implementation of knowledge management

ABSTRACT

The ANTARA Library, at first only a small part handled the documentation of the news in the 1950s. Now it transform into special library which manage the multimedia databases. The problem is that best practices must be aligned with the company's strategic policies. Best practice requires innovation. Innovations are beneficial to improving product, improving the process or effectiveness to create new values for stakeholders. The ANTARA Library is a special library. The purpose of this study is to document best practices and the role of the Antara Library in supporting knowledge creation. Method used is qualitative with descriptive study. The best practices are information repackaging and the implementation of knowledge management: a) repackaging the old news databases into website [antaraneews.com/tag/100/antara-doeloe](http://www.antaraneews.com/tag/100/antara-doeloe) b) e-book's kaleidoscope c) media monitoring d) research for supporting multimedia news e) make some activities to support the implementation of knowledge management such as book/film reviews, sharing knowledge etc. Those best practices are measured by key performance indicators and reviewed, adjusted by corporate strategic goal. Library activities must be support the aim of organization to creat product/ services base on knowledge.

INOVASI DAN PRAKTIK TERBAIK PERPUSTAKAAN PERUM LKBN ANTARA: MENDUKUNG TUJUAN STRATEGIS PERUSAHAAN

oleh
Dyah Sulistyorini, Agus Sunarto

ABSTRAK

Perpustakaan Perum LKBN Antara semula hanya bagian kecil yang mengurus dokumentasi produk di tahun 1950-an. Saat ini menjadi perpustakaan khusus dan berkembang mengelola database multimedia. Masalah yang diangkat adalah praktik-praktik terbaik harus selaras dengan kebijakan strategis perusahaan. Praktik terbaik memerlukan inovasi. Inovasi berguna untuk memperbaiki produk, memperbaiki proses atau efektivitas perusahaan agar tercipta nilai baru bagi pemangku kepentingan. Perpustakaan Antara adalah perpustakaan khusus. Tujuan penelitian ini adalah mendokumentasikan praktik terbaik dan peran Perpustakaan Antara untuk mendukung penciptaan pengetahuan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Praktik terbaik yang dihasilkan meliputi dua kelompok besar yakni pengemasan informasi dan implementasi manajemen pengetahuan. Praktik terbaik tersebut adalah a) pengemasan ulang arsip berita dan lain sebagainya. Praktik terbaik tersebut diukur kinerjanya dan dilakukan review untuk disesuaikan dengan tujuan strategis perusahaan. Program kerja perpustakaan harus mendukung tujuan organisasi untuk menciptakan produk/jasa berbasis pengetahuan.

Keywords: *information repackaging; implementation of knowledge management*

HASIL

a) Kemas ulang arsip berita (*image and re-write*).



b) E-book Kaleidoskop



c) Media Monitoring



d) Riset mendukung pemberitaan multimedia.



e) Implementasi manajemen pengetahuan (*knowledge sharing, book review dll*)

PEMBAHASAN

No	Fungsi pengemasan informasi	a)	b)	c)	d)
1	Sarana pendokumentasian informasi	√	√	√	√
2	Sarana memilih informasi yg bermanfaat bagi pemustaka scr sistematis.	√	√	√	√
3	Sarana penyajian dan alih informasi yang lebih ekstensif.		√	√	√
4	Sebagai alat terjemahan.	√			
5	Sebagai peluang untuk menerapkan hasil penelitian.			√	√
6	Sarana penyajian informasi relevan secara langsung.		√	√	

e) Implementasi manajemen pengetahuan (*knowledge sharing, book review dll*). Perpustakaan ANTARA bukan hanya menyediakan bahan pustaka namun memfasilitasi kegiatan berbagi pengetahuan.

KESIMPULAN

Praktik terbaik Perpustakaan Perum LKBN ANTARA:

- Kemas ulang arsip berita lama di www.antaranews.com/tag/100/antara-doeloe.
- E-book Kaleidoskop
- Media monitoring
- Riset untuk mendukung pemberitaan multimedia
- Implementasi manajemen pengetahuan (bedah buku/film, *sharing knowledge*).

Praktik terbaik tersebut sesuai dengan fungsi pengemasan informasi dan mendukung penerapan manajemen pengetahuan. Perpustakaan bukan hanya mengelola bahan pustaka namun memfasilitasi kegiatan berbagi pengetahuan. Perpustakaan memiliki kesanggupan untuk mendorong kaidah empat dimensi penciptaan pengetahuan yakni *socialization, externalization, combination, and internalization (SECI)*. Program kerja perpustakaan harus mendukung tujuan organisasi untuk menciptakan produk/jasa berbasis pengetahuan.

10

TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN; MELIHAT PERPUSTAKAAN DARI MASA KE MASA

Khoiril Maslahah^{1*}; Mei Candra Mahardika²

¹Pustakawan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta

²Arsiparis Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta

*maslahah877@gmail.com, fak.ud.iainsurakarta@gmail.com

ABSTRACT

Libraries began to exist since humans knew about reading and writing culture. Library development is divided into three periods, namely libraries in the past, present and tomorrow. The concept of the past library is a place to collect books and still use manual methods to serve them. The current library is a library that uses computer technology for its activities and user oriented. The future library is a library that can be accessed from anywhere without any space and time limits.

ABSTRAK

Perpustakaan mulai ada sejak manusia mengenal budaya baca dan tulis. Perkembangan perpustakaan dibagi menjadi tiga periodisasi yaitu perpustakaan pada masa lalu, masa sekarang dan hari esok. Konsep perpustakaan masa lalu adalah tempat mengumpulkan buku dan masih menggunakan cara manual untuk layannya. Perpustakaan saat ini adalah perpustakaan yang menggunakan teknologi komputer untuk kegiatannya dan user oriented. Perpustakaan masa depan adalah perpustakaan yang dapat diakses dari mana saja tanpa ada batas ruang dan waktu.

Keywords: *past library, present library, tomorrow's library*

TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN : Melihat Perpustakaan Dari Masa Ke Masa

Oleh :
Khoirul Maslahah, M. IP
Mei Candra Mahardika, M.A.



Perkembangan Perpustakaan



E-LIBRARY
ONLINE BOOK

Perpustakaan pada masa silam

- Buku teks
- Katalog Manual
- Perpustakaan sebagai tempat orang berpendidikan

Perpustakaan pada masa sekarang

- Buku teks dan E-book
- Online Katalog
- Akses internet (perpustakaan seluruh dunia)

Perpustakaan hari esok (masa yang akan datang)

- Digitalisasi buku
- Akses internet dan Artificial Intelligence
- Perpustakaan sebagai tempat nongkrong, kumpul dan akses internet

Komodifikasi Perpustakaan Bagi Generasi Z



- Perpustakaan bagi generasi Z, akan menggeser makna dan arti dari perpustakaan.

1. Perpustakaan dari tempat belajar, bertambah menjadi tempat nongkrong, kumpul, penggunaan akses internet.
2. Perpustakaan bukan lagi gedung permanen, namun sudah mobile (perpustakaan keliling) ada di mall, pusat kegiatan atau hiburan.
3. Perpustakaan dalam bentuk gadget. Semua akses perpustakaan melalui aplikasi gadget dan bisa diakses dimanapun dan kapanpun

11

WHATSAPP GROUP SEBAGAI LAYANAN REFERENSI ONLINE: STUDI KASUS PADA ALUMNI DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN ANAK FK-KMK UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA

Maniso Mustar¹, Wahid Nashihuddin²

¹Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan UGM

²Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

ariemaniso1205@ugm.ac.id; wahed87@gmail.com

ABSTRACT

The recent use of the WhatsApp application seems to be a lifestyle. At first glance this application has almost no meaning because its use has become commonplace and evenly distributed in all circles of society. The function of this application as if only as an ordinary communication tool. WhatsApp Group is mostly interpreted as a forum for gossip that is far from being useful. The purpose of this study is to: (1) inform the platform of the IKA FK-KMK Alumni Group WhatsApp service; and (2) know the urgency of applying WhatsApp services in the Library, WhatsApp Group Alumni services, WhatsApp Group Alumni Service mechanism, and respondents' responses to IKA FK-KMK UGM WhatsApp Group services. The data type of this study is qualitative-quantitative, with data sources resulting from discussions through WhatsApp Group, document studies, and questionnaires. The research respondents were 140 people with professions as pediatricians who worked spread across various regions in Indonesia. The results of this study show that: (1) the WhatsApp Alumni Group services can improve the effectiveness of library services, support the e-learning system in the library, and become a means of bibliotherapy for users; (2) from 140 respondents, there were 114 respondents who responded to the research questionnaire, they

stated that the WhatsApp Alumni Group IKA FK-KMK UGM service was importantly needed by alumni. This WhatsApp service is expected to facilitate alumni in getting the latest and affordable digital reference resources, so they can support the research activities and work effectiveness of alumni in outside of Java island areas and outermost areas in Indonesia.

Keywords: WhatsApp; Online Service Library; Digital Collection; Alumni; Academic Library; UGM

ABSTRAK

Penggunaan aplikasi WhatsApp akhir-akhir ini seolah menjadi gaya hidup. Sepintas aplikasi ini nyaris tidak mempunyai arti karena penggunaannya sudah menjadi hal biasa dan merata dalam semua kalangan masyarakat. Fungsi aplikasi ini seolah hanya sebagai alat komunikasi biasa. WhatsApp Group banyak diartikan sebagai wadah untuk melakukan gosip yang jauh dari kemanfaatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk: (1) menginformasikan keberadaan layanan WhatsApp Group Alumni IKA FK-KMK UGM; dan (2) mengetahui urgensi penerapan layanan WhatsApp di Perpustakaan, layanan WhatsApp Group Alumni, mekanisme Layanan WhatsApp Group Alumni, dan tanggapan responden terhadap layanan WhatsApp Group IKA FK-KMK UGM. Jenis data penelitian ini adalah kualitatif - kuantitatif, dengan sumber data hasil diskusi melalui WhatsApp Group, studi dokumen, dan kuesioner. Responden penelitian sejumlah 140 orang dengan profesi sebagai dokter spesialis anak yang merupakan tenaga kesehatan yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) layanan WhatsApp Group Alumni ini dapat meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan, mendukung sistem e-learning di perpustakaan, dan menjadi sarana biblioterapi pemustaka; (2) dari 140 responden diketahui ada 114 responden yang menanggapi kuesioner penelitian, mereka menyatakan bahwa layanan WhatsApp Group Alumni IKA FK-KMK UGM sangat dibutuhkan alumni. Layanan WhatsApp ini diharapkan dapat memfasilitasi alumni dalam mendapatkan sumber-sumber refensi digital mutakhir dan terjangkau, sehingga dapat mendukung kegiatan riset dan efektivitas kerja para alumni yang ada di daerah luar Pulau Jawa, daerah pedalaman, dan daerah terluar di Indonesia.

Kata kunci: WhatsApp; Layanan Perpustakaan Online; Koleksi Digital; Alumni; Perpustakaan Akademik; UGM



WHATSAPP GROUP SEBAGAI LAYANAN REFERENSI ONLINE: STUDI KASUS PADA ALUMNI DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN ANAK FK-KMK UGM



Kata kunci
WhatsApp; Online Service Library; Digital Collection; Alumni; Academic Library; UGM

Latar belakang
Fungsi aplikasi ini seolah hanya sebagai alat komunikasi biasa. WhatsApp Group (WG) banyak diartikan sebagai wadah untuk melakukan gosip yang jauh dari kemanfaatan

Tujuan
(1) menginformasikan keberadaan layanan WG Alumni IKA FK-KMK UGM; (2) mengetahui urgensi layanan WhatsApp, WG Alumni, mekanisme layanan, & tanggapan responden terhadap WG Alumni IKA FK-KMK UGM

Metode
Penelitian kualitatif - kuantitatif dengan sumber data hasil diskusi melalui WG, studi dokumen, dan kuesioner

Hasil
(1) WhatsApp Group Alumni dapat meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan, mendukung sistem e-learning di perpustakaan, dan menjadi sarana biblioterapi pemustaka; (2) dari 140 responden diketahui ada 114 responden yang menanggapi kuesioner penelitian, mereka menyatakan bahwa layanan WhatsApp Group Alumni IKA FK-KMK UGM sangat dibutuhkan alumni.

WG ini memfasilitasi alumni dalam mendapatkan sumber refensi digital mutakhir yang terjangkau, untuk mendukung kegiatan riset dan efektivitas kerja alumni yang ada di daerah luar Pulau Jawa, daerah pedalaman, dan daerah terluar di Indonesia.

WhatsApp Group (5 Mei 2015 - now)

Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Persen
Sangat Penting	92	0.807	80.7
Penting	9	0.079	7.9
Biasa	1	0.009	0.9
Tidak Penting	4	0.035	3.5
Sangat Tidak Penting	8	0.07	7
Total	114	1	100

Maniso Mustar
FKMK - UGM
Email: ariemaniso1205@ugm.ac.id
Hp: 08122696246
Blog: <http://ugm.academia.edu/ManisoMustar>

Wahid Nashihuddin
PDDI - LIPI
Email: wahed87@gmail.com
Hp: 085697832848
Blog: pustekapuskita.wordpress.com

Gambar 1. Tanggapan Diskusi WhatsApp Group

Gambar 2. Kuesioner Online Penelitian

Gambar 3. Link File Koleksi pada Mesafire di WAG Alumni

Gambar 4. Jenis kelamin Responden

Gambar 5. Pendidikan Responden

Gambar 6. Kelembutan Layanan WhatsApp Group Alumni

Gambar 7. Urgensi Layanan WhatsApp Group Alumni

Gambar 8. Kelembutan Referensi Digital Responden

Tabel 1. Asal Daerah Responden

No	Asal Daerah	Jumlah	Persentase
1	Jawa Tengah	30	26.3
2	Jawa Timur	25	21.9
3	Jawa Barat	20	17.5
4	Jawa Tengah	15	13.2
5	Jawa Tengah	10	8.8
6	Jawa Tengah	5	4.4
7	Jawa Tengah	3	2.6
8	Jawa Tengah	2	1.8
9	Jawa Tengah	1	0.9
10	Jawa Tengah	1	0.9
11	Jawa Tengah	1	0.9
12	Jawa Tengah	1	0.9
13	Jawa Tengah	1	0.9
14	Jawa Tengah	1	0.9
15	Jawa Tengah	1	0.9
16	Jawa Tengah	1	0.9
17	Jawa Tengah	1	0.9
18	Jawa Tengah	1	0.9
19	Jawa Tengah	1	0.9
20	Jawa Tengah	1	0.9
21	Jawa Tengah	1	0.9
22	Jawa Tengah	1	0.9
23	Jawa Tengah	1	0.9
24	Jawa Tengah	1	0.9
25	Jawa Tengah	1	0.9
26	Jawa Tengah	1	0.9
27	Jawa Tengah	1	0.9
28	Jawa Tengah	1	0.9
29	Jawa Tengah	1	0.9
30	Jawa Tengah	1	0.9
31	Jawa Tengah	1	0.9
32	Jawa Tengah	1	0.9
33	Jawa Tengah	1	0.9
34	Jawa Tengah	1	0.9
35	Jawa Tengah	1	0.9
36	Jawa Tengah	1	0.9
37	Jawa Tengah	1	0.9
38	Jawa Tengah	1	0.9
39	Jawa Tengah	1	0.9
40	Jawa Tengah	1	0.9
41	Jawa Tengah	1	0.9
42	Jawa Tengah	1	0.9
43	Jawa Tengah	1	0.9
44	Jawa Tengah	1	0.9
45	Jawa Tengah	1	0.9
46	Jawa Tengah	1	0.9
47	Jawa Tengah	1	0.9
48	Jawa Tengah	1	0.9
49	Jawa Tengah	1	0.9
50	Jawa Tengah	1	0.9

ANALISIS KEBIJAKAN UNGGAH MANDIRI TUGAS AKHIR MAHASISWA DI UNIVERSITAS SURABAYA

Masyhur
masyhur@staff.ubaya.ac.id
Eko Setiawan
eko_s@staff.ubaya.ac.id
Pustakawan Universitas Surabaya

ABSTRACT

Based on the Regulation of the University of Surabaya Chancellor No. 383 of 2012 concerning Mandatory Handover of Scientific Work, the University of Surabaya Library developed a system that combines the obligation to hand over scientific work with self-service services as developed in developed countries. The process of uploading non-independent scientific works carried out by librarians in terms of implementation until the publication stage takes a long time. The student's Final Project, which is one of the scientific works, is urgent to be published immediately by uploading it independently. Independent uploading by students is certainly more beneficial when compared to uploading scientific works carried out by librarians. This is related to the speed of access to publications, preventing the similarity of titles and contents, saving time and money.

By using qualitative methods, this study describes the discussion, workflow, and description of the process of independent upload activities in more detail and clarity, where the systems applied to independent uploads have two interfaces, both from the student side and the librarian interface. On the student side, they can upload independently anywhere connected to the internet, while on the librarians side they will check and validate the independent upload results that have been uploaded by students. So many benefits obtained from this independent uploading activity are expected to be more complete and can be implemented in other libraries that have not implemented a policy of uploading scientific papers independently.

Keywords: *self-upload; scientific work; final project; self-service*

ABSTRAK

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Surabaya No. 383 Tahun 2012 tentang Wajib Serah Simpan Karya Ilmiah, Perpustakaan Universitas Surabaya mengembangkan sebuah sistem yang memadukan antara kewajiban serah simpan karya ilmiah dengan layanan self-service seperti yang berkembang di negara-negara maju. Proses unggah karya ilmiah non mandiri yang dilakukan oleh pustakawan dari segi pelaksanaan sampai tahap publikasi memakan waktu yang begitu panjang. Tugas Akhir mahasiswa yang merupakan salah satu karya ilmiah, mendesak untuk segera diterbitkan dengan cara unggah mandiri. Unggah mandiri yang dilakukan mahasiswa tentu lebih banyak manfaatnya jika dibandingkan dengan unggah karya ilmiah yang dilakukan oleh pustakawan. Hal ini terkait dengan kecepatan akses publikasi, mencegah kemiripan judul dan isi, menghemat waktu dan biaya.

Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini memaparkan pembahasan, alur kerja, dan gambaran proses kegiatan unggah mandiri lebih rinci dan jelas, dimana sistem yang diterapkan pada unggah mandiri ini terdapat dua antar muka, baik dari sisi mahasiswa maupun antar muka pustakawan. Pada sisi mahasiswa, mereka dapat melakukan unggah mandiri dimanapun yang terhubung dengan internet, sedangkan pada sisi pustakawan akan memeriksa dan memvalidasi hasil unggah mandiri yang telah diunggah oleh mahasiswa.

Begitu banyak manfaat yang didapat dari kegiatan unggah mandiri ini diharapkan dapat terlaksana semakin sempurna dan dapat diterapkan di perpustakaan-perpustakaan lain yang belum menerapkan kebijakan unggah karya ilmiah secara mandiri.

Kata kunci: unggah mandiri; karya ilmiah; tugas akhir, layanan mandiri



Profile



Masyhur, A.Md., S.T.
Sistem Tekn. Informasi dan Layanan Sirkulasi Pustaka

NPK: 196042

Job Title: Pustakawan

Status Keaktifan: Aktif

Email: masyhur@ubaya.ac.id
masyhur@staff.ubaya.ac.id



Eko Setiawan, S.Sos.
Sistem Tekn. Informasi dan Layanan Sirkulasi Pustaka

NPK: 194014

Job Title: Pejabat Struktural

Status Keaktifan: Aktif

Email: eko_s@ubaya.ac.id
eko_s@staff.ubaya.ac.id

Jabatan Struktural

Nama Jabatan	Unit	Periode
Manajer Sist Tekn Infor Perp Layan Sirk Pustaka	Direktorat Perpustakaan	01-09-2018 - ...

Unggah Mandiri

- Kegiatan mengirimkan data dan file tugas akhir secara on-line
- Dilakukan sendiri
- Diverifikasi petugas
- Dapat dicetak tanda terima sendiri

Latar Belakang

Pembentukan Koleksi Digital Internal

Koleksi Fulltext Online

SK Rektor No. 383 Tahun 2012 tentang
Wajib Serah Simpan Karya Ilmiah di
Lingkungan Universitas Surabaya

Unggah Tugas Akhir
Mandiri

Manfaat Unggah Mandiri

- Memudahkan mahasiswa mengirimkan file
- Menghemat waktu dan biaya mahasiswa karena tidak memakai CD
- Menghemat waktu pengolahan oleh pustakawan

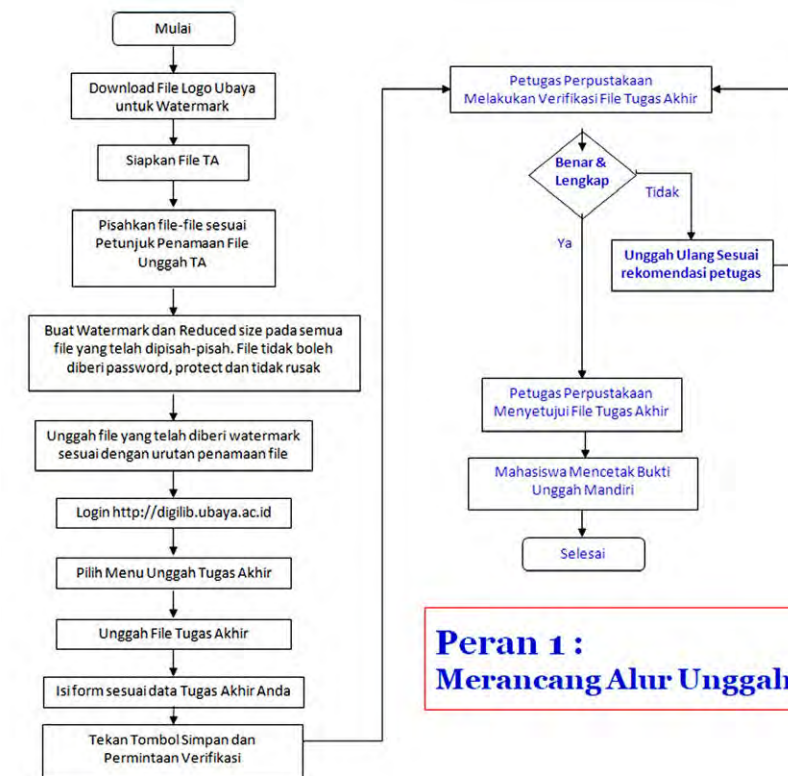
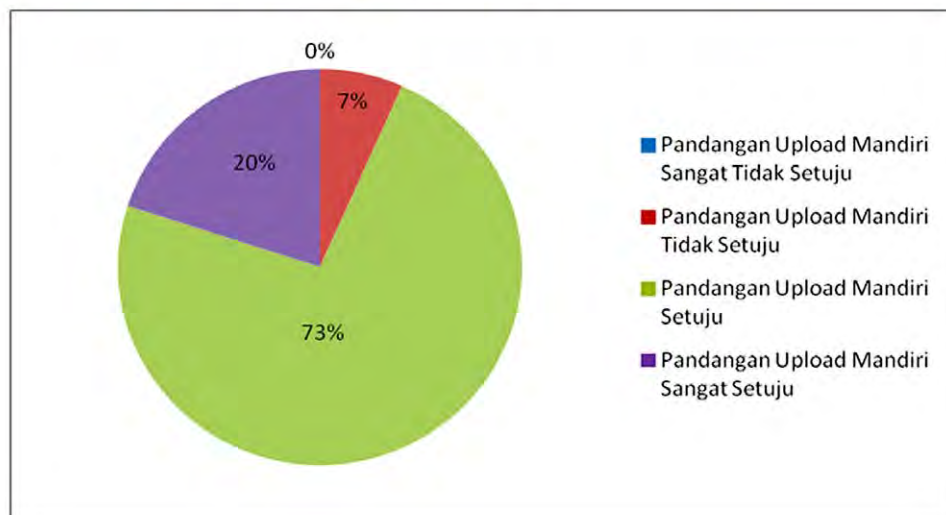
Perbandingan Proses Digital Non Mandiri dan Unggah Mandiri

Keterangan	Non Mandiri	Unggah Mandiri
Waktu Proses	45 menit	20 menit
Kegiatan	Petugas	Mahasiswa
Tempat	Perpustakaan	Dimanapun
Penyerahan	Manual	Online
Fisik	Disertai CD	Tanpa CD
Biaya	Lebih Banyak	Lebih Sedikit

Peran Pustakawan dalam Unggah Mandiri

- Merancang Alur Unggah Tugas Akhir Mandiri
- Membuat Panduan Unggah Tugas Akhir Mandiri
- Melakukan sosialisasi, interaksi dan bimbingan aplikasi unggah tugas akhir mandiri kepada karyawan di lingkungan Fakultas Ubaya dan kepada mahasiswa

Gambaran Sikap Mahasiswa Terkait Unggah Mandiri



Peran 1 : Merancang Alur Unggah Mandiri

Peran 2 : Membuat Panduan Unggah Tugas Akhir Mandiri

Peran 2.1. Panduan dalam bentuk Banner



Peran 3 : Melakukan Sosialisasi, Interaksi dan Bimbingan Aplikasi Unggah Mandiri

Peran 3.1. Panduan Langsung kepada Karyawan berupa pelatihan



Peran 2 : Membuat Panduan Unggah Tugas Akhir Mandiri

Peran 2.2. Panduan dalam Website

Berisi panduan teknis secara detail Membuat file pdf sampai mencetak Tanda Terima

Petunjuk Unggah Mandiri Tugas Akhir (Skripsi/Tesis) dapat di download dibawah ini :

1. Download Watermark Logo Ubaya
2. Petunjuk Pembuatan File PDF untuk TA / Tesis
3. Format Penamaan File TA / Tesis untuk Unggah Mandiri
4. Petunjuk & Langkah Unggah Mandiri untuk TA / Tesis di Digilib
5. Flowchart Unggah Mandiri TA / Tesis
6. Panduan Singkat Pembuatan Urutan File TUGAS AKHIR/TESIS Mulai

- Pendahuluan.pdf
- Bab I.pdf
- Bab II.pdf
- Bab III.pdf
- Bab IV.pdf
- Bab V.pdf
- Bab VI (Bab VII dstnya jika ada masuk dalam Bab VI).pdf
- Daftar Pustaka.pdf
- Lampiran (Jurnal + Lampiran TA).pdf

Kontak Person (SMS/WA) :
Masyhur - 0895 1888 1231
Karyono - 0821 3219 4148
Eko Setiawan - 0821 3926 0292
Amirul Ulum - 0818 5196 36

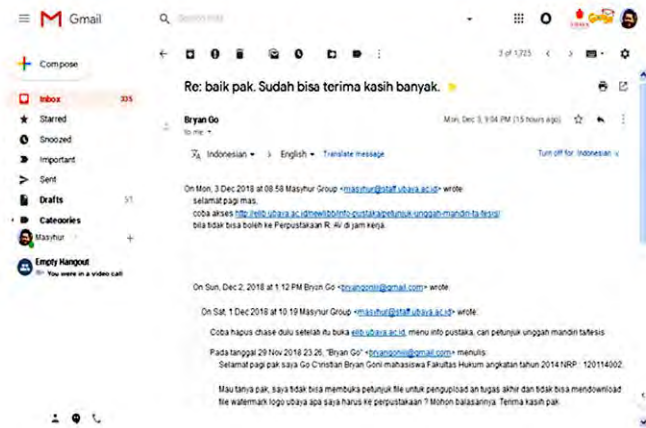
Peran 3 : Melakukan Sosialisasi, Interaksi dan Bimbingan Aplikasi Unggah Mandiri

Peran 3.2. Panduan Langsung kepada Mahasiswa

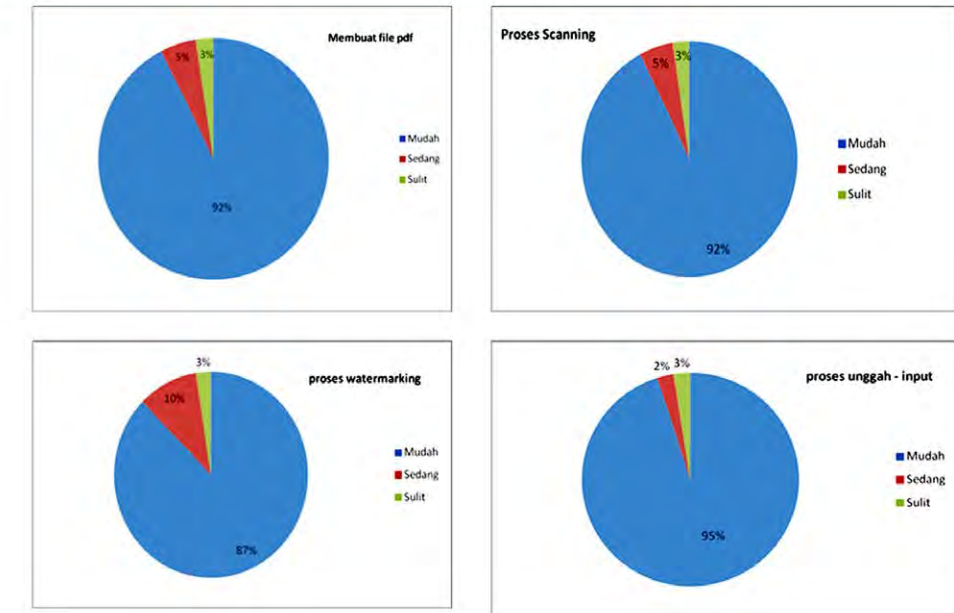


**Peran 3 :
Melakukan Sosialisasi, Interaksi dan Bimbingan Aplikasi
Unggah Mandiri**

**Peran 3.3.
Panduan Tidak Langsung kepada Mahasiswa via e-mail**

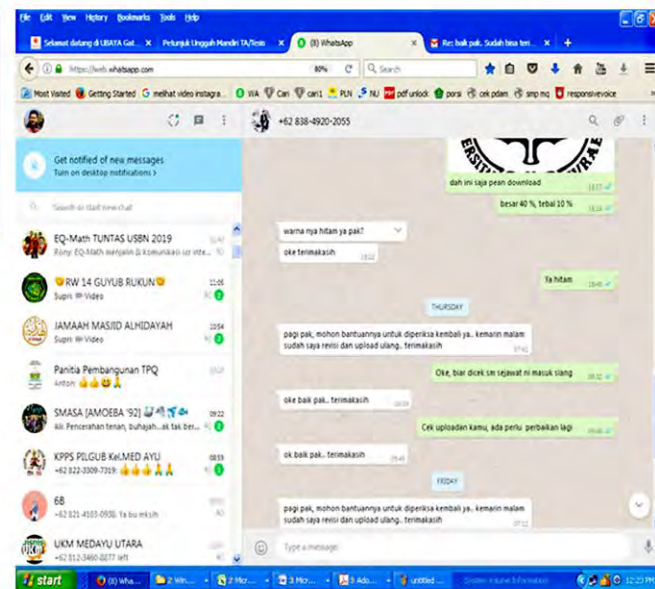


Tingkat Kesulitan Unggah Mandiri berdasar Presensi

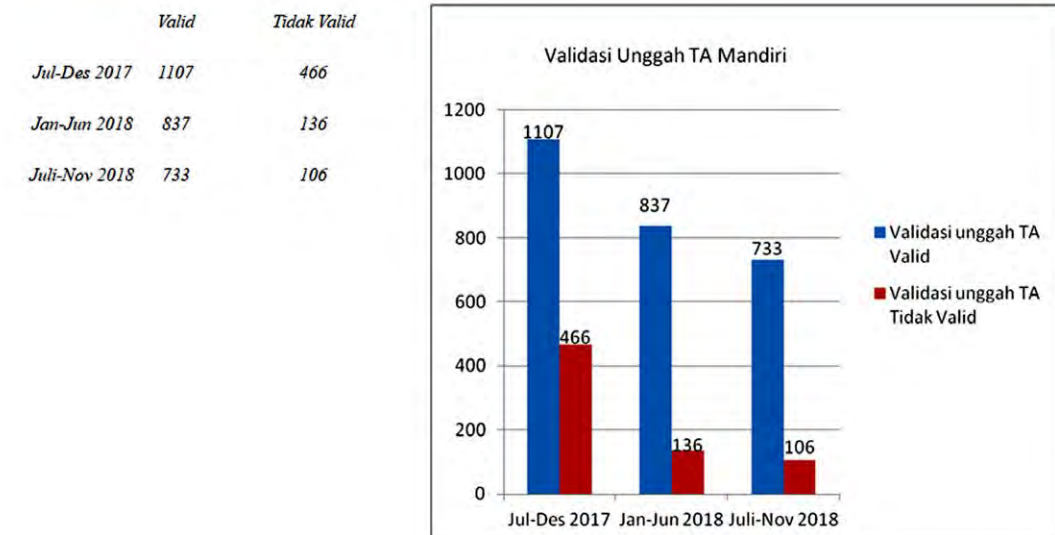


**Peran 3 :
Melakukan Sosialisasi, Interaksi dan Bimbingan Aplikasi
Unggah Mandiri**

**Peran 3.3.
Panduan Tidak
Langsung kepada
Mahasiswa via
whatsapp**



**Tingkat Kesalahan Unggah Mandiri Berdasar Catatan
Validasi Petugas**



Kesimpulan

Pertama, penguasaan aplikasi teknologi dari mahasiswa seperti membuat file pdf, scanning, watermarking yang tidak merata serta kurang telitinya dalam membaca dan memahami panduan yang diberikan menyebabkan mereka harus mengulang proses unggah mandiri setelah diverifikasi petugas.

Kedua, penguasaan komponen unggah mandiri semakin baik dari periode ke periode karena pemberian panduan secara masif dan interaktif, dimana tingkat kesulitan dan kesalahan semakin berkurang dari tahun ke tahun.

Ketiga, beberapa kekurangan yang masih terjadi hingga saat ini dalam penyediaan jenis konten yang masih terbatas berdasarkan peraturan wajib serah simpan karya ilmiah tetap dapat diupayakan secara maksimal oleh perpustakaan.

Saran

1. Karena masih ada sebagian mahasiswa yang kemampuan teknologi informasi rendah maka diperlukan pelatihan sebelum melakukan unggah mandiri secara masif.

2. Pemanfaatan *helpdesk* sosial media seperti instagram, whatsapp, agar lebih cepat dalam memberi respon keluhan mahasiswa dalam proses unggah mandiri

3. Mahasiswa didorong untuk lebih aktif mengikuti sosialisasi proses unggah mandiri di perpustakaan maupun fakultas.

4. Pustakawan dan staf jurusan lebih proaktif kepada mahasiswa yang memerlukan bantuan mengenai unggah mandiri dengan penjelasan yang masif.

Terima Kasih

MENILIK KEMAMPUAN PERSONAL BRANDING PUSTAKAWAN PENDIDIKAN DAN PUSTAKAWAN PELATIHAN DARI FAKTOR KOMPETENSI

Moch. Fikriansyah Wicaksono*
Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam,
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama
Islam Negeri, Tulungagung, 66221, Indonesia.
fikriansyahw24@gmail.com

ABSTRACT

The library is an institution that aims to provide services to its users. Good services in the form of loans, returns, registration of new members to services about providing information to its members. To provide optimal service, the library must have competent human resources which in this case is a librarian factor. Being a librarian in addition to the basic competencies needed for libraries, personal branding skills are also needed in providing services. Librarians who have good personal branding skills can certainly have a positive influence in the library environment. This paper aims to look at the librarians' personal branding abilities that have educational and training backgrounds from their competency factors. Data was taken by survey method on education and training librarians, and then the data was processed using the independent t-test and looked at the average competency values of two different types of librarians. The results of this test indicate that the educational librarians have an average competency value of 3.48 while the training librarian's personal branding is 3.25. Then the results of the independent t-test above show that the Sig. (2-tailed) is 0.006 < 0.05. Then it can be concluded that there is a significant difference between personal branding carried out by educational librarians and training librarians.

Keywords: School Libraries, Competencies, Diklat Librarians, Training Librarians, Educational Librarians, Personal Branding.

ABSTRAK

Perpustakaan merupakan lembaga yang bertujuan untuk memberikan layanan pada penggunaannya. Baik layanan berupa peminjaman, pengembalian, pendaftaran anggota baru hingga layanan tentang penyediaan informasi bagi anggotanya. Untuk memberikan pelayanan yang optimal, maka perpustakaan harus memiliki sumber daya manusia yang berkompeteren yang dalam hal ini adalah faktor pustakawan. Menjadi pustakawan selain diperlukan kompetensi dasar tentang perpustakaan, juga dibutuhkan kemampuan personal branding dalam memberikan pelayanan. Pustakawan yang memiliki kemampuan personal branding yang baik, dapat dipastikan akan memberikan pengaruh positif di dalam lingkungan perpustakaan. Tulisan ini berujuan untuk melihat kemampuan personal branding pustakawan yang memiliki latar belakang pendidikan dan pelatihan dari faktor kompetensi mereka. Data diambil dengan metode survey pada pustakawan pendidikan dan pelatihan, dan kemudian data diolah menggunakan uji independent t-test dan melihat nilai rata-rata kompetensi dari dua jenis pustakawan yang berbeda. Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa pada pustakawan pendidikan memiliki nilai kompetensi rata-rata sebesar 3,48 sedangkan personal branding pustakawan pelatihan sebesar 3,25. Kemudian hasil dari uji independent t-test di atas menunjukkab bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,006 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara personal branding yang dilakukan pustakawan pendidikan dengan pustakawan pelatihan.

Kata Kunci: Perpustakaan Sekolah, Kompetensi, Pustakawan Diklat, Pustakawan Pelatihan, Pustakawan pendidikan, Personal Branding.



14

BRAND PERPUSTAKAAN DAN PUSTAKAWAN: MENJAWAB TANTANGAN MILENIAL (STUDI KASUS DI PERPUSTAKAAN FTSP UNIVERSITAS TRISAKTI)

Muhammad Ansyari Tantawi, S. Hum.¹; Siti Fatimatuz Zahra, S. Hum.²;
¹Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
²Perpustakaan Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti
 tantawiansyari@gmail.com, sitifatimatuzzahra14@gmail.com

ABSTRACT

This study revealed the brand of FTSP Trisakti university's library. This research was conducted using a qualitative approach and case study method. Data collection is done by surveying library users, open interviews with librarians and direct observation of conditions and services in the library. This study found that librarians have formed their brands spontaneously so that library brands are formed sporadically. Librarians have approached and provided services to users in accordance with the identity of their users, namely the millennial generation in the industrial era 4.0. But unfortunately, Librarians have not become front of mind in the library brand by its users.

Keywords: Librarian brand, Library brand, Personal brand

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkapkan kondisi brand Perpustakaan FTSP Usakti. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Pengambilan data dilakukan dengan survey kepada pengguna perpustakaan, wawancara terbuka kepada pustakawan dan pengamatan langsung kondisi dan pelayanan di perpustakaan. Penelitian ini menemukan bahwa Pustakawan telah membentuk brand mereka secara spontan sehingga

brand perpustakaan terbentuk secara sporadis. Pustakawan FTSP Usakti telah melakukan pendekatan dan pelayanan kepada pengguna sesuai dengan identitas penggunanya yaitu generasi milenial di era industri 4.0. Namun sayangnya, Pustakawan belum menjadi front of mind dalam brand perpustakaan oleh penggunanya.

Brand Perpustakaan dan Pustakawan: Menjawab Tantangan Milenial
Studi Kasus di Perpustakaan FTSP Universitas Trisakti
Muhammad Ansyari Tantawi dan Siti Fatimatuz Zahra

Brand Perpustakaan adalah buku
A tipping point: education, learning, and libraries, 2014
.... melainkan juga kemampuan pustakawan dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunanya (Gall, 2012, hal. 629)

- Bagaimana brand pustakawan dan Perpustakaan?
- Bagaimana hubungan antara keduanya?

- Metode penelitian adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif
- Pengumpulan data dengan wawancara terbuka 4 pustakawan dan survei sebanyak 60 sampel pengguna perpustakaan dari total rata-rata kunjungan harian
- Batasan penelitian hanya pada tempat penelitian dan tidak dapat digeneralisir, lalu untuk brand individu hanya diambil dari sikap pustakawan di tempat kerja

Branding Pustakawan vs **Brand dari Pengguna**

- Brand perpustakaan adalah buku beserta fasilitasnya
- Brand pustakawan adalah pegawai universitas yang smart casual, profesional ramah dan sangat membantu juga bersahabat
- Brand pustakawan dan perpustakaan tidak berhubungan langsung

Daftar Pustaka dan unduh

Brand Perpustakaan

Visualisasi Brand dari Pengguna Berdasarkan Penampilan Pustakawan

15

PENERAPAN SKEMA METADATA REPOSITORI INSTITUSI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DI KOTA MALANG

Muhammad Rosyihan Hendrawan¹; Gani Nur Pramudyo²
¹Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
²Fadel Muhammad Resource Center
 endralife@gmail.com; gani_nurp@yahoo.com

ABSTRACT

Purpose of the research are to understand, to analyse and to describe metadata scheme application on institutional repository software academic libraries in Malang (UB Library, UM library and UMM Library). Institutional Repository need of UB library facilities by BKG and Eprints UB, UM Library facility by Mulok, and UMM Library facilities by GDL and Eprints UMM. The Research use qualitative approach with case studies. Metadata scheme application on institutional repository are using methods analyses type of metadata scheme, elements of metadata scheme, descriptive metadata and policy of metadata scheme. Results of the research are using standard of metadata scheme (Dublin Core) and adaptation of metadata scheme (BKG Fields dan GDL Fields). Using standard of metadata scheme are make easier of bibliographic describe and supporting rank of webometri repository


Keyword : Metadata; Institutional Repositories, Academic Libraries

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan penerapan skema metadata pada perangkat lunak repositori institusi perpustakaan perguruan tinggi di Kota Malang (Perpustakaan UB, Perpustakaan UM dan Perpustakaan UMM). Kebutuhan repositori institusi Perpustakaan UB ditunjang oleh BKG dan Eprints UB; Perpustakaan UM ditunjang oleh Mulok; serta Perpustakaan UMM ditunjang oleh GDL dan Eprints UMM. Penelitian

ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penerapanskema metadata pada repositori institusi dilakukan dengan cara analisis jenis skema metadata, atribut inti skema metadata, metadata deskriptif dan kebijakan metadata. Hasil yang diperoleh dari penerapan skema metadata yaitu penggunaan skema metadata terstandar (Dublin Core) dan skema metadata adaptasi (BKG Fields dan GDL Fields). Penggunaan skema metadata standar memudahkan pendeskripsian bibliografis dan menunjang pemeringkatan webometric repository.

Kata kunci: Metadata; Repositori Institusi; Perpustakaan Perguruan Tinggi



PENERAPAN SKEMA METADATA REPOSITORI INSTITUSI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DI KOTA MALANG

Muhammad Rosyihan Hendrawan
Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

Gani Nur Pramudyo
Volunteer di Fadel Muhammad Resource Center, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan penerapan skema metadata pada perangkat lunak repositori institusi perpustakaan perguruan tinggi di Kota Malang (Perpustakaan UB, Perpustakaan UM dan Perpustakaan UMM). Kebutuhan repositori institusi Perpustakaan UB ditunjang oleh BKG dan Eprints UB; Perpustakaan UM ditunjang oleh GDL dan Eprints UMM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penerapan skema metadata pada repositori institusi dilakukan dengan cara analisis jenis skema metadata, atribut inti skema metadata, metadata deskriptif dan kebijakan metadata. Hasil yang diperoleh dari penerapan skema metadata yaitu penggunaan skema metadata terstandar (Dublin Core) dan skema metadata adaptasi (BKG Fields dan GDL Fields). Penggunaan skema metadata standar memudahkan pendeskripsian bibliografis dan menunjang pemeringkatan webometric repository.

Kata kunci: Metadata; Repositori Institusi; Perpustakaan Perguruan Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Skema Metadata

```
<link rel="schema:DC" href="http://purl.org/dc/elements/1.0/" />
<meta name="DC:relation" content="http://repository.ub.ac.id/163051/" />
<meta name="DC:title" content="Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor/Komoditas Kopi Indonesia Ke Australia Periode 1989-2016" />
<meta name="DC:creator" content="Permad, Ariza Agung" />
<meta name="DC:subject" content="382.6 Export trade" />
```

Gb. 1 Contoh skema metadata Dublin Core di Eprints UB dalam format XML

Eprints UB, Mulok, Eprints UMM menggunakan metadata Dublin Core dapat dilihat pada *encoding* metadata Dublin Core pada masing-masing perangkat lunak dalam bentuk HTML atau XML. BKG dan GDL hanya mengadopsi metadata Dublin Core dengan tidak memerhatikan *encoding* metadata Dublin Core.

2. Atribut Inti Skema Metadata

Atribut inti skema metadata sesuai IFLA (2005) : *subject, date, condition of use, publisher, name assigned to resource, language/mode of expression, resource identifiers, resource type, author/creator dan version.*

BKG dan Mulok sudah menerapkan atribut inti skema metadata sesuai IFLA (2005). Sementara itu, Eprints UB, GDL dan Eprints UMM hanya atribut *version* tidak ditemukan.

3. Metadata Deskriptif

Penerapan skema metadata untuk keperluan deskripsi bibliografis diterapkan di Perpustakaan UB, Perpustakaan UM dan Perpustakaan UMM dalam melakukan entri karya ilmiah di repositori institusi. Adapun penerapan metadata deskriptif di Perpustakaan UB dan Perpustakaan UM (BKG, Eprints UB dan Mulok) menggunakan pedoman AACR2 untuk mendeskripsikan sumber, LCSH untuk menentukan subjek dan DDC untuk menentukan klasifikasi karya ilmiah. Sedangkan di Perpustakaan UMM tidak menggunakan pedoman apapun hanya mengikuti rias-ruas yang tersedia di GDL dan Eprints UMM.

Aturan konten seperti AACR2, LCSH dan DDC merupakan aturan yang harus diterapkan agar nilai dari suatu elemen seragam dan memiliki standar yang sama (Caplan, 2003).

4. Kebijakan Metadata


Kebijakan metadata repositori institusi ini tidak terdapat pada Perpustakaan UB, Perpustakaan UM dan Perpustakaan UMM. Kebijakan metadata pada Perpustakaan UB berupa Peraturan Rektor Nomor 71 Tahun 2016 tentang Repositori Institusi, tidak ada aspek metadata dalam peraturan tersebut, selanjutnya di Perpustakaan UM dan Perpustakaan UMM kebijakan terkait repositori institusi dan metadata tidak ada secara tertulis.

Kebijakan metadata menetapkan kerangka prinsip untuk penciptaan, pemeliharaan, dan penyebaran cantuman metadata. Cantuman metadata tidak terbatas pada jenis metadata tertentu, tetapi fokusnya adalah pada metadata deskriptif, dibuat oleh pustakawan, untuk tujuan manajemen sumber daya dan temu kembali.


PENDAHULUAN

Penggunaan Software Repositori Institusi (IR)

- OpenDOAR




63 pengguna
(77%)





9 pengguna
(13%)

Yang lain
(10%)

- Data Lapangan







Penerapan Skema Metadata IR

Penggunaan
Lain
Schema.org, OWL,
Dublin Core, FOAF,
ONIX, dan Exif

Warisan Budaya
MARC, BIBFRAME,
MODS, CIDOC
CRM, CDWA, VRA
Core dan EAD

Lain-lain
DDI, PREMIS, TEI
dan MET

Penerapan Skema Metadata IR

Jenis skema metadata
→
Atribut inti skema metadata
→
Metadata Deskriptif
→
Kebijakan Metadata

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Data Cresswell (2016)

Menginterpretasi makna tema/deskripsi

↑

Saling menghubungkan tema/deskripsi

↑

Tema

Deskripsi

↑

Membaca seluruh data

↑

Meyakinkan dan mempersiapkan data untuk analisis

↑

Data mentah (transkrip, catatan lapangan, gambar, dan sebagainya)

Validasi Akurasi Informasi

KESIMPULAN

Penggunaan dan penerapan skema metadata perangkat lunak repositori institusi perpustakaan perguruan tinggi didasari oleh kebutuhan masing-masing perpustakaan yang beragam. Eprints UB, Mulok dan Eprints UMM menggunakan standar metadata Dublin Core akan memberikan kemudahan dalam deskripsi sumber dan temu kembali. BKG dan GDL tidak menggunakan metadata standar (skema metadata adaptasi Dublin Core) akan menyebabkan sulitnya deskripsi sumber dan temu kembali. Perpustakaan UB, Perpustakaan UM dan Perpustakaan UMM perlu membuat panduan karya ilmiah untuk menjaga konsistensi dan keseragaman deskripsi bibliografis di repositori institusi. Penggunaan panduan deskripsi sumber seperti RDA, pedoman klasifikasi seperti DDC, pedoman tujuk subjek seperti LCSH akan memberikan konsistensi dan keseragaman isi konten serta subjek pada deskripsi bibliografis masing-masing repositori institusi serta kebijakan metadata untuk keperluan pertukaran data.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Pogram Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Fadel Muhammad Resource Center, Perpustakaan UB, Perpustakaan UM dan Perpustakaan UMM atas segala bentuk dukungan yang diberikan.

REFERENSI

Buckland, M. 2017. Information and society. USA:MIT Press.

Caplan, P. 2003. Metadata fundamentals for all librarians. USA: American Library Association (ALA).

Creswell, J. W. 2016. Research Design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Edisi Keempat. Diambilbahasakan oleh Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pincassari. Pustaka Pelajar Yogyakarta

Hendrawan, Muhammad Rosyihan. 2016. "Penerapan Knowledge Management pada The United States Agency for International Development (USAID)," Record and Library Journal. 2(1), 69.

International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). 2005. "Guidance on the Nature, Implementation, and Evaluation of Metadata Schemas in Libraries: Final Report of the IFLA Cataloguing Section Working Group on the Use of Metadata Schemas for the Review", diakses pada 20 Desember 2017 pukul 09.12 WIB d a r i https://www.ifla.org/files/assets/cataloguing/pubs/metadata_schemas-20050731.pdf.

Kaur, H. 2017. "Managing Institutional Repositories in India: Benefits And Challenges", diakses pada 02 Desember 2017 p u k u l 1 8 : 4 7 W i b d a r i http://www.worldresearchlibrary.org/up_proc/pdf/1025-150536929311-13.pdf.

National Information Standards Organization (NISO). 2004. Understanding Metadata. Bethesda: NISO Press.

..... 2017. Understanding Meta Data. Primer Publication of National Information Standard Organization Baltimore, 18.

KESIMPULAN

Penggunaan dan penerapan skema metadata perangkat lunak repositori institusi perpustakaan perguruan tinggi didasari oleh kebutuhan masing-masing perpustakaan yang beragam. Eprints UB, Mulok dan Eprints UMM menggunakan standar metadata Dublin Core akan memberikan kemudahan dalam deskripsi sumber dan temu kembali. BKG dan GDL tidak menggunakan metadata standar (skema metadata adaptasi Dublin Core) akan menyebabkan sulitnya deskripsi sumber dan temu kembali. Perpustakaan UB, Perpustakaan UM dan Perpustakaan UMM perlu membuat panduan karya ilmiah untuk menjaga konsistensi dan keseragaman deskripsi bibliografis di repositori institusi. Penggunaan panduan deskripsi sumber seperti RDA, pedoman klasifikasi seperti DDC, pedoman tujuk subjek seperti LCSH akan memberikan konsistensi dan keseragaman isi konten serta subjek pada deskripsi bibliografis masing-masing repositori institusi serta kebijakan metadata untuk keperluan pertukaran data.

202 | Konferensi Nasional
Kepustakawanan Indonesia 2019

Konferensi Nasional
Kepustakawanan Indonesia 2019 | 203

Soft Skill Pustakawan Untuk Meningkatkan Layanan Perpustakaan Di Perpustakaan Unit II Universitas Muhammadiyah Semarang

Oleh : Nur Indah Ariani
Pustakawan Universitas Muhammadiyah Semarang
arianiindah17@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled "Librarian Soft Skill to Improve Library Services in Unit II Library of Muhammadiyah University, Semarang. The purpose of this study was to find out the application of good soft skills for librarians and to find out students' perceptions of the ability of librarians soft skills in services at the Unit II Library of the University of Muhammadiyah Semarang. The research method in this study used a qualitative design and descriptive research type with a case study category. The method of data collection is done by interviewing students. Data collection techniques used are interviews, documentation and data analysis techniques in this study include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. From the research on librarians soft skills in the Unit II Library of Muhammadiyah University, Semarang, it can be seen that librarians can provide good service for users with the ability of soft skills of users, both interpersonal skills and intrapersonal skills so as to provide satisfaction to users and meet expectations for users.

Keywords: *soft skills, Interpersonal Skill, Intrapersonal Skill and library services*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Soft Skill Pustakawan Untuk Meningkatkan Layanan Perpustakaan Di Perpustakaan Unit II Universitas Muhammadiyah Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan soft skill yang baik bagi pustakawan dan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kemampuan soft skill pustakawan dalam layanan di

Perpustakaan Unit II Universitas Muhammadiyah Semarang. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan kategori studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara pada mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian terhadap soft skill pustakawan yang berada di Perpustakaan Unit II Universitas Muhammadiyah Semarang dapat diketahui bahwa pustakawan dapat memberikan pelayanan yang cukup baik bagi pemustaka dengan kemampuan soft skill pemustaka, baik interpersonal skill dan intrapersonal skill sehingga memberikan kepuasan terhadap pemustaka dan memenuhi harapan bagi pemustaka.

Kata kunci : soft skill, Interpersonal Skill, Intrapersonal Skill dan layanan perpustakaan



MANAJEMEN PENGETAHUAN : IMPLEMENTASI DI PERPUSTAKAAN KEMENTERIAN PANRB

Nur Sanny Rahmawati
Perpustakaan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara
dan Reformasi Birokrasi
Korespondensi: nsannyrahmawati@gmail.com

ABSTRACT

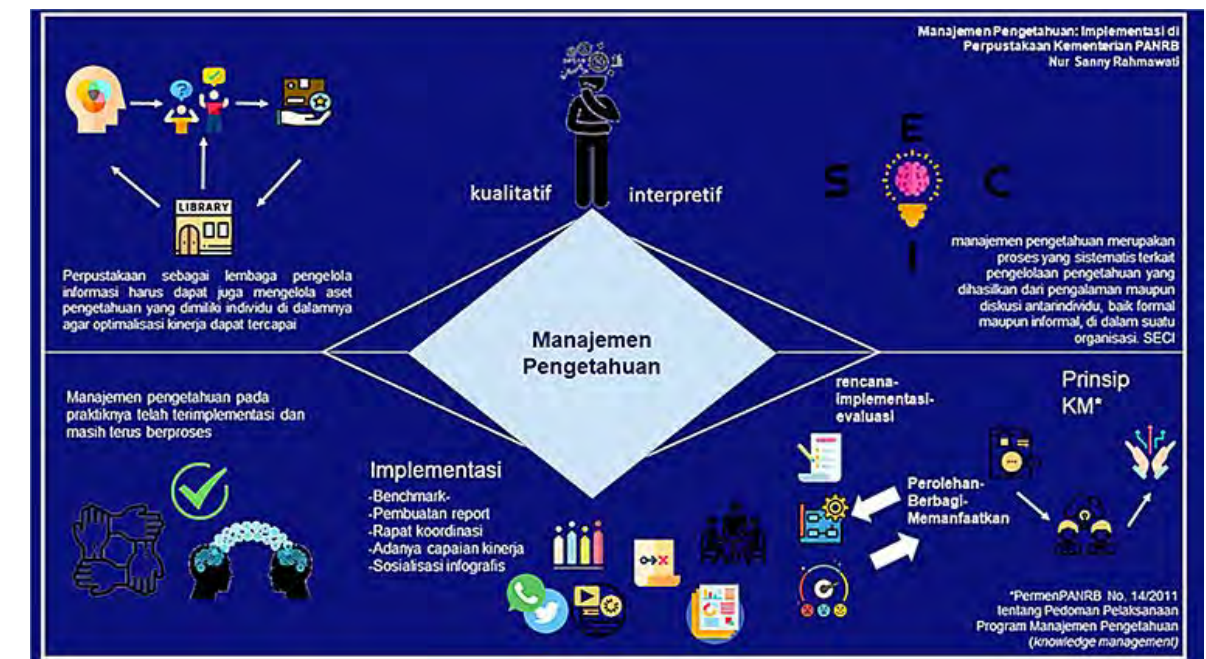
This paper elaborates the knowledge management activities in the Ministry of Administrative and Bureaucratic Reform Library. The aim of conducting this research is to understand how the implementation of knowledge management in the Ministry of Administrative and Bureaucratic Reform Library and its relation to Regulation of The Minister of Administrative and Bureaucratic Reforms Number 14 of 2011 on Guidelines for Implementing the Knowledge Management Program. The approach used in this research is qualitative approach with an interpretive method. The data collection is done through direct observation and analysis of documents related to the implementation of knowledge management in the Ministry of Administrative and Bureaucratic Reform Library. The result of this research is that the knowledge management process has been running in daily activities such as by conducting face-to-face meetings, discussions, or open dialogues whether carried out directly or using information and communication technology as in accordance with the SECI indicators, which is associated with the principle of knowledge management based on Regulation of The Minister of Administrative and Bureaucratic Reforms Number 14 of 2011 on Guidelines for Implementing the Knowledge Management Program. In the end, both tacit and explicit knowledge can be managed for shared interests.

ABSTRAK

Makalah ini mengelaborasi aktivitas manajemen pengetahuan pada Perpustakaan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB). Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen pengetahuan atau *knowledge management* di Perpustakaan Kementerian PANRB dan kaitannya dengan prinsip manajemen pengetahuan sesuai dengan Permen PANRB Nomor 14 tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Manajemen Pengetahuan (*Knowledge Management*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan interpretif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan analisis dokumen terkait implementasi manajemen pengetahuan di Perpustakaan Kementerian PANRB. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses manajemen pengetahuan telah berjalan dalam aktivitas sehari-hari seperti dengan melakukan tatap muka, diskusi, maupun dialog secara terbuka baik yang dilaksanakan secara langsung maupun memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi, sebagaimana sesuai dengan indikator SECI yang dikaitkan dengan prinsip manajemen pengetahuan Permen PANRB No. 14 tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Manajemen Pengetahuan (*Knowledge Management*). Pada akhirnya, pengetahuan, tacit maupun eksplisit tersebut dapat dikelola guna kepentingan bersama.

Keywords: *Knowledge Management; Information Asset; Ministry of Administrative and Bureaucratic Reform Library*



PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENGHADAPI BENCANA: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

Nurida Maulidia Rahma^{1*}; Ratna Pramudyawardhani²; Dwi Wahyu Rozanti²; Puji Hastuti³.

¹ Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah LIPI

² Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

³ Pusat Penelitian Kependudukan LIPI

nurida.mr@gmail.com Korespondensi: nsannyrahmawati@gmail.com

ABSTRACT

A lot of Indonesian scientific journal articles in the field of library science, whenaresought by using disaster keywords, will bring up articles whose content are always discussing about collection preservation activities, and disaster mitigation so that the collection is not affected/damaged. Research about the role and contribution of libraries and librarians when disaster strikes is still rare. This is very unfortunate because Indonesia is currently in a state of disaster preparedness (natural disasters). Based on these findings, it can be interpreted that there is a mismatch between the amount of available reference literature and future threats in Indonesia, so it can be ascertained that disaster preparedness has not been carried out by libraries and librarians in Indonesia. In searches in the database of globally indexed scientific journals, there were many articles that discussed how unprepared libraries abroad when facing disasters. There are also a number of articles that discuss the efforts of libraries and librarians so they can be prepared for disasters. For this reason, this study intends to provide a summary for libraries and librarians in Indonesia so that they do not experience the impact of disasters and convey what contributions libraries and librarians can provide in Indonesia before, during and after a disaster. Research method used in this study is literature review. The author collects scientific studies from a database of globally indexed journals and discusses best practices carried out by other countries. In addition to answering research questions from literature review of foreign journals, the author also conveyed new ideas in this paper regarding the new contributions that libraries and Indonesian librarians can make.

ABSTRAK

Banyak artikel jurnal ilmiah Indonesia di bidang ilmu perpustakaan yang apabila dicari menggunakan kata kunci bencana maka akan muncul artikel yang isinya selalu membahas kegiatan preservasi koleksi, dan mitigasi bencana agar koleksi tidak terdampak/rusak. Penelitian tentang peran dan kontribusi perpustakaan dan pustakawan ketika bencana melanda masih jarang ditemukan. Hal ini sangat disayangkan karena Indonesia pada saat ini berada dalam kondisi siaga bencana (bencana alam). Berdasarkan temuan tersebut maka dapat diartikan bahwa terjadi ketidaksesuaian antara jumlah ketersediaan literatur rujukan dengan ancaman dimasa yang akan datang di Indonesia, sehingga dapat dipastikan bahwa kesiapsiagaan terhadap bencana belum dilakukan perpustakaan dan pustakawan di Indonesia. Pada penelusuran di database jurnal ilmiah yang terindeks global ditemukan banyak artikel yang membahas betapa tidak siapnya perpustakaan di luar negeri ketika menghadapi bencana. Tidak sedikit pula artikel yang membahas usaha yang dilakukan perpustakaan dan pustakawan agar siap dalam menghadapi bencana. Untuk itu, penelitian ini bermaksud memberikan rangkuman bagi perpustakaan dan pustakawan di Indonesia agar tidak mengalami dampak dari bencana serta menyampaikan kontribusi apa saja yang dapat diberikan perpustakaan dan pustakawan di Indonesia sebelum, ketika, dan setelah terjadi bencana. Metode yang penulis gunakan adalah metode tinjauan literatur (literature review). Penulis mengumpulkan hasil penelitian dari database jurnal terindeks global dan membahas praktek terbaik yang dilakukan negara lain. Selain menjawab pertanyaan penelitian dari tinjauan literatur dari jurnal-jurnal luar negeri, penulis juga menyampaikan ide baru dalam tulisan ini mengenai kontribusi baru yang dapat dilakukan perpustakaan dan pustakawan Indonesia.

Keywords: *Library; Librarian; Disaster; Natural Disasters; Catastrophe; Inovasion; Disaster Education.*

PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENGHADAPI BENCANA



Wilayah Indonesia berada di antara pertemuan lempeng, deretan gunung api, dan samudera. Akibatnya Indonesia rawan terkena bencana dan cuaca ekstrem.

Pemerintah & Edukasi Bencana

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) rutin menyebarkan leaflet dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) membuat poster di media digital. Namun budaya mitigasi bencana di Indonesia belum merata.



Perpustakaan & Edukasi Bencana

Perpustakaan mempunyai peranan penting dalam penghimpunan, pengolahan, pelestarian, dan penyebaran informasi. Sebaran perpustakaan di setiap wilayah Indonesia memudahkan penyampaian informasi kebencanaan di daerah.



Mitigasi Bencana Perpustakaan di Dunia

Perpustakaan membuat jaringan kerjasama kebencanaan dengan Lembaga kesehatan, oba-obatan, dan *emergency responder* lain untuk menyediakan layanan informasi kebencanaan, mengembangkan *database* informasi bencana dan pelatihan tanggap bencana. Sudah banyak tulisan ilmiah mengenai kontribusi perpustakaan sebelum, saat, dan sesudah bencana.



Mitigasi Bencana Perpustakaan di Indonesia

Belum ada tulisan ilmiah mengenai kontribusi perpustakaan kepada masyarakat ketika terjadi bencana. Yang ada adalah meminimalisir dampak bencana dengan konservasi dan preservasi koleksi. Perpustakaan lebih fokus kepada evakuasi pada saat bencana terjadi. Layanan khusus informasi darurat/ kebencanaan juga belum diberikan oleh perpustakaan pada masyarakat hingga ke pedesaan.



- Sebelum Bencana**
- Sarana dan prasarana *offline/online*
 - Aplikasi perpustakaan *mobile offline/online*
 - Jejaring perpustakaan
 - Promosi koleksi & bimbingan pemakai
 - Mencadangkan basis data
 - Kontrol sumber daya penanggulangan bencana
 - Bantuan koordinasi & organisasi bencana untuk perpustakaan lain dan pemerintah

- Saat Bencana**
- Menyediakan layanan informasi bencana.
 - Menggalang bantuan primer.
 - Mendayagunakan aplikasi *mobile* untuk deseminasi informasi darurat.
 - Konservasi artefak pribadi.
 - Sebagai tempat berlindung dan distribusi informasi bencana bagi *emergency responder*.
 - Pusat rekrutmen relawan.

- Sesudah Bencana**
- Evaluasi aplikasi, pengembangan layanan informasi, pembaruan koleksi, dan penyebarluasan informasi.
 - perbaikan koleksi, gedung, dan *server*.
 - Pengembalian *server* yang dipindah.
 - Tempat untuk basis darurat fasilitas publik.
 - Pengembangan kerjasama.
 - Promosi pentingnya meleak informasi kebencanaan
 - Mengembangkan proyek dan program kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana.
 - Mendukung studi seputar informasi kebencanaan dan sosialisasi hasil studi di hadapan forum.
 - Memberikan layanan yang dibutuhkan pemustaka. Misal layanan informasi, konseling dan komunikasi.

Nurida Maulidia Rahma¹ (PDDI LIPI), Ratna Pramudyawardhani² (PNRI),
Dwi Wahyu Rozanti³ (PNRI), Puji Hastuti⁴ (P2 Kependudukan LIPI)

ROHANI NANI RAHAYU & YUPI ROYANI

PERGESERAN PERAN PUSTAKAWAN DI LEMBAGA PENELITIAN DAN AKADEMIK



Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

Latar Belakang

1. Ledakan informasi secara digital
2. Akses informasi yang mudah (internet) dan gratis
3. Buku, jurnal, koran diganti elektronik
4. Kecepatan informasi digital
5. Pengajar memakai sumber elektronik
6. Anggaran Perpustakaan mengecil
7. Pinjaman antar perpustakaan secara elektronik

TUJUAN

1. Mengetahui peran pustakawan penelitian dilembaga penelitian dan akademik.
2. Mengetahui kompetensi apa yang dibutuhkan dengan berubahnya peran pustakawan



Literature review, database yang digunakan adalah scopus dan ACRL dengan batasan tahun 2007 sd 2018. kata kunci yang digunakan adalah: Moving Librarian dan Librarian competencies. Dari Acrl didapat 44 judul artikel untuk kata kunci moving librarian, namun yang relevan hanya 5 judul. Dengan kata kunci Librarian competencies didapatkan yang relevan 7 artikel. Dari database scopus melalui kata kunci moving librarian tidak ditemukan judul yang sesuai. Dari kata kunci Library competencies ditemukan 22 judul, yang relevan yaitu 4 judul

Hasil & Pembahasan

Kompetensi Dasar

- a. Pengembangan koleksi
- b. Literasi informasi
- c. Pengembangan profesional dan penelitian
- d. Keterampilan teknologi informasi
- e. Kepemimpinan

Kompetensi Inti

- a. Pengetahuan subjek untuk mendukung manajemen data.

Kesimpulan

JENIS PERAN PUSTAKAWAN

- a. Sebagai Informan riset (embedded librarian).
- b. Sebagai pengajar/dosen
- c. Sebagai penjaga informasi Superhighway Pengelola dan pelestari data penelitian, contoh untuk mengelola data Teknik sipil diperlukan Civil Engineering librarian (subjek spesialis)

Pergeseran peran pustakawan adalah suatu keniscayaan, yaitu: sebagai informan riset, pengajar, penjaga informasi superhighway, evaluator sumber daya digital, pengelola dan pelestari data penelitian. Kompetensi yang harus dimiliki adalah kemampuan dasar dan inti yaitu subjek spesialis untuk mengelola data penelitian

DATA CURATION DAN RESEARCH DATA MANAGEMENT UNTUK TERWUJUDNYA INTEGRASI DATA RISET DI INDONESIA

Ria Ariani ^{1*}

¹Pusat Manajemen Informasi – Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi
Gedung Teknologi 3, Lantai 2, Kawasan PUSPIPTEK – Serpong, Tangerang Selatan, Banten
ria.ariani@bppt.go.id

ABSTRACT

Indonesia is actively supporting the research process that is conducted in their research institutions, by providing research funds for them. Many research institutions in Indonesia work in the similar field and their funding could also come from the same source. Based on that reason, there is a need to evaluate the data curation and research data management processes at Indonesian research institutions. The purposes of this research are to evaluate the existing research data conditions at several research institutions, issues associated with research data management, standards and tools to support the implementation of research data management, also finding a way to achieve research data integration for research institutions in Indonesia. Interviews were used as the method to gain data from several research institutions in Indonesia then it was analysed with the qualitative data analysis. Ultimately, the result shows that data access problem, data collection and awareness of researcher are the main complexities of the research data management process. While policies and regulations on research data management are considered important by research institutions to guide them along the process. The result also shows that integration between research institutions could be achieved by using supporting tools and protocols such as OAI-PMH (The Open Archives Initiative Protocol for Metadata Harvesting) and API (Application Programming Interface), integrated system and standard data format.


ABSTRAK

Indonesia secara aktif mendukung proses riset yang berlangsung di lembaga-lembaga penelitiannya, salah satunya dengan menyediakan insentif dana penelitian. Banyak lembaga penelitian di Indonesia melakukan riset pada bidang yang sama dan pendanaan juga didapat dari sumber yang sama. Berdasarkan alasan tersebut, ada kebutuhan untuk mengevaluasi kurasi data dan proses manajemen data riset di lembaga-lembaga penelitian Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kondisi data riset yang ada di beberapa lembaga penelitian di Indonesia, masalah yang terkait dengan manajemen data riset, serta standard dan protokol untuk mendukung pelaksanaan manajemen data riset, juga menemukan cara bagaimana integrasi data riset dapat tercapai untuk lembaga-lembaga penelitian di Indonesia. Wawancara digunakan sebagai metode untuk mendapatkan data dari beberapa lembaga penelitian di Indonesia kemudian dianalisis dengan analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masalah akses data, pengumpulan data dan kesadaran dari para peneliti adalah kompleksitas utama dari proses manajemen data riset di Indonesia. Sementara itu, kebijakan dan peraturan tentang manajemen data riset juga dianggap penting oleh lembaga-lembaga penelitian untuk digunakan sebagai acuan sepanjang proses pengelolaan data riset. Hasil ini juga menunjukkan bahwa integrasi data antara lembaga penelitian dapat dicapai dengan menggunakan protokol pendukung seperti OAI-PMH (The Open Archives Initiative Protocol for Metadata Harvesting) dan API (Application Programming Interface), sistem yang terintegrasi dan format data standar yang mendukung.


Keywords: *Data curation; Research data management; Data integration.*

DATA CURATION & RESEARCH DATA MANAGEMENT

Untuk Terwujudnya Integrasi Data Riset Di Indonesia




High volume of research data are produced everyday. Many of research data could have been lost if we do not care on how to manage it.



Research institutions work independently


RP. 25 T

The budget for the development of research have been spent from APBN That should be effective and efficient every year, then it needs to be evaluated.



DATA INTEGRATION

Good research data management could improve visibility of research data and it could lead to research data integration across different institutions.



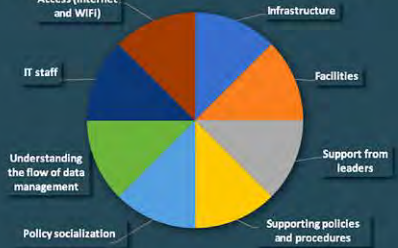
DATA CURATION

Whole stages that could guide institution to evaluate the research data cycle is needed to plan the data management planning for research institute. (DCC Curation Lifecycle Model, Digital Curation Centre, 2018)

AWARENESS OF RESEARCHERS

Within the process of data curation and research data management, positive attitudes of researchers also play an important role to guide research institutions to have the right tools and system for the implementation of research data management.

SUPPORTED ELEMENTS FOR RESEARCH DATA MANAGEMENT



20

PERGESERAN PERAN PUSTAKAWAN DI LEMBAGA PENELITIAN DAN AKADEMIK

Rochani Nani Rahayu^{1*}; Yupi Royani^{2*}
^{1,2} Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah LIPI
 nanipdii@yahoo.com; yupi_rdd@yahoo.co.id.

ABSTRACT

Based on Law No. 43 of 2007 concerning the Library, it is explained about the librarian profession along with the duties and responsibilities to carry out library management and services. Along with the times, the role of librarians has changed. Therefore the role of librarians move from conventional services to digital direction. Writing using the literature riew method, and the results obtained are expected to be used as input to research institutions and educational institutions related to the shifting role of librarians. Changes in these roles include as lecturer/instructor, research informant, Information Super Hihgway, and manager of research data (Research Data management).

Keywords: *Moving librarian, Librarian compentencies; Research centers; Higher Education*

ABSTRAK

Berdasarkan Undang –undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, dijelaskan tentang profesi pustakawan beserta tugas dan tanggungjawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Seiring dengan perkembangan zaman , maka peran pustakawan mengalami perubahan. Oleh karena itu peran pustakawan bergeser dari pelayanan konvensional ke arah digital. Penulisan menggunakan metode literature riew , dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan kepada lembaga penelitian serta lembaga pendidikan terkait dengan bergesernya peran pustakawan Makalah ini menerangkan

tentang berbagai peran pustakawan serta kompetensi yang harus dimiliki saat ini. Perubahan peran tersebut diantaranya adalah sebagai dosen/pengajar, informan penelitian, Information Super Highway, dan pengelola data penelitian (*Research Data management*).

Kata kunci : Peran pustakawan; Kompetensi pustakawan ; Pusat penelitian; Pendidikan tinggi

ROCHANI NANI RAHAYU & YUPI ROYANI
PERGESERAN PERAN PUSTAKAWAN DI LEMBAGA PENELITIAN DAN AKADEMIK
 Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

Latar Belakang

1. Ledakan informasi secara digital
2. Akses informasi yang mudah (internet) dan gratis
3. Buku, jurnal, koran diganti elektronik
4. Kecepatan informasi digital
5. Pengajar memakai sumber elektronik
6. Anggaran Perpustakaan mengecil
7. Pinjaman antar perpustakaan secara elektronik

TUJUAN

1. Mengetahui peran pustakawan penelitian di lembaga penelitian dan akademik.
2. Mengetahui kompetensi apa yang dibutuhkan dengan berubahnya peran pustakawan

RESEARCH

Literature review, database yang digunakan adalah scopus dan ACRL dengan batasan tahun 2007 sd 2018, kata kunci yang digunakan adalah: Moving Librarian dan Librarian competencies. Dari Acri didapat 44 judul artikel untuk kata kunci moving librarian, namun yang relevan hanya 5 judul. Dengan kata kunci Librarian competencies didapatkan yang relevan 7 artikel. Dari database scopus melalui kata kunci moving librarian tidak ditemukan judul yang sesuai. Dari kata kunci Library competencies ditemukan 22 judul, yang relevan yaitu 4 judul

Hasil & Pembahasan

Kompetensi Dasar

- a. Pengembangan koleksi
- b. Literasi informasi
- c. Pengembangan profesional dan penelitian
- d. Keterampilan teknologi informasi
- e. Kepemimpinan

Kompetensi Inti

- a. Pengetahuan subjek untuk mendukung manajemen data.

JENIS PERAN PUSTAKAWAN

- a. Sebagai Informan riset (embedded librarian).
- b. Sebagai pengajar/dosen
- c. Sebagai penjaga informasi Superhighway Pengelola dan pelestari data penelitian, contoh untuk mengelola data Teknik sipil diperluan Civil Engineering librarian (subjek spesialis)

Kesimpulan

Pergeseran peran pustakawan adalah suatu keniscayaan, yaitu: sebagai informan riset, pengajar, penjaga informasi superhighway, evaluator sumber daya digital, pengelola dan pelestari data penelitian. Kompetensi yang harus dimiliki adalah kemampuan dasar dan inti yaitu subjek spesialis untuk mengelola data penelitian

21

PENGARUH PROMOSI PERPUSTAKAAN DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN (STUDI PADA PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI MALANG)

Safriilia Hilda Rosyida, Dewi Anggraeni
 Politeknik Negeri Malang, Perpustakaan
 safriilia@gmail.com, dewiang2017@gmail.com

ABSTRACT

Promotion by the library there are various ways such as using existing social media facilities and growing at this time, such as Facebook, Instagram, Twitter because most users already have and use the account of social media. State Polytechnic Library of Malang which has a variety of collections and facilities that support the process of supporting the needs of information pemustaka. Therefore, social media such as Instagram in conveying the latest information to the visitors aimed to increase the visit and utilization of the collection and facilities provided will be as useful as possible. This research is a quantitative research that aims to determine the level of utilization in the Polytechnic Library of Malang. The results of this study in the form of information about promotions that have been done by the library through social media instagram can affect the utilization of libraries in the library State Polytechnic of Malang.

ABSTRAK

Promosi yang dilakukan perpustakaan terdapat berbagai macam cara seperti menggunakan fasilitas media sosial yang ada dan berkembang pada saat ini, seperti Facebook, Instagram, Twitter karena pemustaka kebanyakan sudah mempunyai dan menggunakan akun dari media sosial tersebut. Perpustakaan Politeknik Negeri Malang yang memiliki berbagai macam koleksi dan fasilitas yang mendukung dalam proses menunjang kebutuhan informasi pemustaka. Maka dari itu digunakanlah media sosial seperti Instagram dalam menyampaikan

informasi terkini kepada pemustaka yang bertujuan agar dapat meningkatkan kunjungan dan pemanfaatan koleksi dan fasilitas yang disediakan akan bermanfaat sebaik mungkin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan pada perpustakaan Politeknik Negeri Malang. Hasil dari penelitian ini berupa informasi mengenai promosi yang sudah dilakukan oleh pihak perpustakaan melalui media sosial instagram dapat mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan di perpustakaan Politeknik Negeri Malang

Keywords: *Promotion, Instagram*



22

MENGELOLA JURNAL ILMIAH ELEKTRONIK DAN MEMPERTAHANKAN AKREDITASI TANTANGAN KOMPETENSI PUSTAKAWAN DI ERA DISRUPSI INFORMASI

Sri Junandi
Perpustakaan Universitas Gadjah Mada
s_junandi@ugm.ac.id

ABSTRAK

Journals management requires an effective and efficient management to reach its best performance based on national accreditation standard and international indexing institutions. Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi (BIP), managed by Main Library Universitas Gadjah Mada, has consistently applied instruments and criteria required by the Ministry of Research and Higher Education Regulation Number 9 2018 on Scientific Journal Accreditation Guidelines. BIP is required maintain the quality and journal accreditation with number 51 / E / KPT / 2017 which is valid for five years (2017-2022). This study uses descriptive analysis in understanding the management and publication for academic e-journal, and to review the benefits and the obstacles. In this context, BIP management has improved the quality of governance by adding features of Reviewer, Submission, Editor, and Revision Procedures as well as links to social media Facebook and WhatsApp. Besides, the BIP management plays an active role as editors, reviewers and resource persons in collaborating with related parties, attending seminars, mentoring OJS and FGD, and accelerating accreditation. This study tries to offer a strategy for managing open access journals so that conceptually can be used in understanding the development of continuous scientific journals and maintaining the quality of publications.

Keywords: *journal; library journal; accreditation; journals management*

ABSTRAK

Pengelolaan jurnal ilmiah yang berkualitas dan profesional memerlukan sistem manajemen dan pengelolaan jurnal yang efektif dan efisien serta berkelanjutan. Sistem manajemen dan pengelolaan jurnal ini harus mengacu kepada instrumen-instrumen dan kriteria-kriteria yang disyaratkan oleh akreditasi jurnal nasional dan lembaga pengindeks internasional. Pengelola Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi telah konsisten menerapkan instrumen dan kriteria yang ditetapkan sesuai Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 9 tahun 2018 tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah dalam upaya menjaga kualitas dan predikat sebagai jurnal akreditasi yang diraih dengan SK Nomor 51/E/KPT/2017 berlaku selama lima tahun periode 2017-2022. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif analisis untuk memahami pengelolaan dan penerbitan jurnal ilmiah elektronik di era digital, dan mengetahui keunggulan dan kendala yang muncul. Selain itu pengelola BIP telah memperbaiki kualitas tata kelola dengan menambahkan fitur *Reviewer Procedures*, *Submission Procedures*, *Editor Procedures*, dan *Revision Procedures* serta link ke sosial media *facebook* dan *WhatsApp*. Disamping itu secara aktif terlibat dalam pengelolaan jurnal dengan berkolaborasi di jurnal lain sebagai editor dan reviewer mengikuti seminar, sebagai narasumber dalam pendampingan OJS dan FGD percepatan akreditasi. Studi ini menawarkan sebuah strategi pengelolaan jurnal elektronik agar secara konseptual dapat digunakan dalam memahami perkembangan yang berkesinambungan dan menjaga kualitas terbitan.

Kata kunci: jurnal ilmiah; jurnal perpustakaan; akreditasi; pengelolaan jurnal



UNIVERSITAS GADJAH MADA



Mengelola Jurnal Ilmiah Elektronik dan Mempertahankan Akreditasi Tantangan Kompetensi Pustakawan di Era Disrupsi Informasi

Oleh :
Sri Junandi

KONFERENSI NASIONAL KEPUSTAKAWANAN INDONESIA
Diselenggarakan Oleh:
PERPUSTAKAAN NASIONAL dan UNIVERSITAS SURABAYA

Surabaya ,24-26 April 2019

Locally Rooted, Globally Respected www.ugm.ac.id

Biodata :



Nama	Sri Junandi
Jabatan	Pustakawan Muda
Institusi	Perpustakaan Universitas Gadjah Mada
Email	junandi@ugm.ac.id junandi.ugm@gmail.com
Kontak	08157999287

Locally Rooted, Globally Respected

www.ugm.ac.id




Aktifitas

- 0 Editor in chief Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi (2014-sekarang)
- 02 Editor in chief Media Informasi (2014-sekarang)
- 03 Editor asistant Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement) (2015-sekarang)
- 04 Editor Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Universitas Padjadjaran (2018-sekarang)
- 05 Editor Khizanah-Al Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, UIN Alauddin Makasar (2018-sekarang)


Locally Rooted, Globally Respected www.ugm.ac.id




PENDAHULUAN

 BIP terbit mulai 2003, edisi Current volt 14 no 2 2008

 BIP terakreditasi tahun 2017, No SK 51/E/KPT/2017 → 2017-2022

 BIP → Jurnal bidang ilmu perpustakaan terakreditasi pertama kali di Indonesia

 Saat ini jurnal perpustakaan terakreditasi Sinta 2 sebanyak 3 jurnal → BIP, Jurnal BACA dan Khizanah Al Hikmah

Locally Rooted, Globally Respected

www.ugm.ac.id

Delapan syarat untuk jurnal ilmiah sesuai Permenristekdikti No 9 tahun 2018

- 1 Secara nyata maju IPTEKS, orisinal dan bebas plagiat
- 2 Dewan penyunting
- 3 Mitra bestari berbagai institusi dalam & luar negeri
- 4 Bahasa Indonesia atau bahasa resmi PBB
- 5 Konsistensi gaya penulisan & format penampilan
- 6 Dikelola secara elektronik dalam jejaring TIK
- 7 Terbit sesuai jadwal
- 8 Memiliki ISSN elektronik dan DOI

Locally Rooted, Globally Respected

www.ugm.ac.id

Persyaratan Pengajuan Akreditasi Jurnal Ilmiah

- 1 Memiliki EISSN, nama jurnal sesuai di issn.lipi.go.id
- 2 Artikel memiliki DOI
- 3 Mencantumkan etika publikasi di web
- 4 Ada pernyataan jurnal ilmiah, orisinal & bebas plagiat
- 5 Telah terbit 2 tahun berturutan
- 6 Frekuensi terbit paling sedikit 2 kali setahun
- 7 Jumlah artikel paling sedikit 5 tiap nomor

Locally Rooted, Globally Respected

www.ugm.ac.id

Kondisi kebutuhan jurnal terakreditasi saat ini

Kelompok Bidang Ilmu	Jumlah Mahasiswa			Jabatan Akademik		Kebutuhan Jurnal Nasional Terakreditasi	Jurnal Nasional Terakreditasi	Kekurangan Jurnal Nasional Terakreditasi
	S1	S2	S3	LK	GB			
Agama	33.651	2.897	1.108	422	79	99	42	57
Ekonomi	1.073.688	60.899	3.568	4.347	565	1.760	34	1.726
Humaniora	91.548	3.727	534	1.024	160	162	31	131
Kesehatan	258.157	15.974	1.196	2.056	553	527	46	481
MIPA	137.172	4.978	730	1.827	414	249	18	231
Pendidikan	1.208.225	60.857	4.847	7.290	1.003	1.970	17	1.953
Pertanian	263.401	7.216	1.727	4.753	983	511	28	483
Seni	48.921	1.108	145	503	33	62	5	57
Sosial	780.002	61.907	6.007	5.532	912	1.869	20	1.849
Teknik	860.129	20.062	1.776	5.544	605	874	26	848
Grand Total	4.754.894	239.625	21.638	33.298	5.307	8.084	267	7.817

Locally Rooted, Globally Respected

www.ugm.ac.id

Kondisi jurnal bidang perpustakaan saat ini

No	Nama Jurnal Bidang Perpustakaan	Score di SINTA	Persentase
1	BIP, Jurnal Baca & Khizanah Al Hikmah	Terindeks Sinta 2	10%
2	Pustakaloka, Record and Library Journal & Edulib	Terindeks Sinta 3	10%
3	JUPI, Lentera Pustaka dan Libraria	Terindeks Sinta 4	10%
4	Bibliotika	Terindeks Sinta 5	3%
5	Jurnal Pustaka Budaya	Terindeks Sinta 6	3%
6	Al Kuttab, Fihris, JODIS & 16 Jurnal lainnya	Belum terdaftar	63%

Locally Rooted, Globally Respected

www.ugm.ac.id

Peluang pustakawan dalam pengelolaan jurnal

- 1 Proofreader → penulisan, typografi dan keabsahan
- 2 Layouter → tampilan jurnal, tata letak dan format
- 3 Copy editor → tata bahasa, gaya penulisan, bibliografi
- 4 Section editor → membantu proses review, editing
- 5 Editor → mengawal artikel, kirim ke reviewer, publikasi
- 6 Journal manager → kelola jurnal, sistem & akun pengguna
- 7 Reviewer → keabsahan dan kualitas artikel

Locally Rooted, Globally Respected

www.ugm.ac.id

Tips menjaga pengelolaan jurnal yang profesional

1 Internal → terkait pengelolaan jurnal dan web

- a Menambah fitur petunjuk pelaksanaan bagi reviewer, editor dan author
- b Menambah fitur link ke sosial media facebook dan whatsAap
- c Menambah editor dari luar negeri

Locally Rooted, Globally Respected

www.ugm.ac.id

2 Eksternal → terlibat pengelolaan jurnal di jurnal lain, hibah tata kelola jurnal, pendampingan dan seminar

- a Editor di Jurnal Ilmu Pertanian → terindeks Sinta 2
- b Editor section di Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat → terindeks sinta 4
- c Editor Jurnal Khizanah Al Hikmah → terindeks Sinta 2
- d Editor Edulib → terindeks Sinta 3
- e Editor Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan → belum terdaftar di sinta
- f Editor Libraria → terindeks sinta 4
- g Editor TIK ILMEU → belum terdaftar di sinta

Locally Rooted, Globally Respected

www.ugm.ac.id

2

Eksternal → terlibat pengelolaan jurnal di jurnal lain, hibah tata kelola jurnal, pendampingan dan seminar

h

Reviewer Jurnal Perpustakaan Pertanian → belum terdaftar di sinta

i

Submit Program bantuan jurnal elektronik terakreditasi

j

Submit Program Insentif Jurnal Memenuhi Standar Mutu dan Tata kelola Nasional

k

Pendampingan OJS Pengelola Jurnal Sain Veteriner

l

Focus Group Discussion Akreditasi Jurnal Libraria

m

Seminar Geliat ARJUNA (Akreditasi Jurnal Nasional)

Locally Rooted, Globally Respected

www.ugm.ac.id

Peringkat Akreditasi

Status	Nilai Total
Terakreditasi Peringkat 1 (Satu)	$85 \leq n \leq 100$
Terakreditasi Peringkat 2 (Dua)	$70 \leq n < 85$
Terakreditasi Peringkat 3 (Tiga)	$60 \leq n < 70$
Terakreditasi Peringkat 4 (Empat)	$50 \leq n < 60$
Terakreditasi Peringkat 5 (Lima)	$40 \leq n < 50$
Terakreditasi Peringkat 6 (Enam)	$30 \leq n < 40$

Locally Rooted, Globally Respected

www.ugm.ac.id



Sertifikat akreditasi BIP

BIP merupakan jurnal bidang perpustakaan yang pertama kali berhasil meraih jurnal nasional terakreditasi oleh Kemenristekdikti selama 5 tahun dengan score SINTA 2



Locally Rooted, Globally Respected

www.ugm.ac.id



PENUTUP

1 Pustakawan harus dapat ber bagi institusi

2 Pengelola jurnal senantiasa up upgrade tentang kebijakan dan jurnal

3 Aktif dan berinovasi sesu pengguna



THANK YOU



23

WEBSITE PERPUSTAKAAN SEBAGAI MEDIA PROMOSI LEMBAGA RISET

Sutarsyah
Pustakawan PDDI-LIPI
Sutarsyah2@yahoo.com

ABSTRAK

Website perpustakaan lembaga riset dipandang sebagai cerminan atas layanan dan sumber-sumber yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan dan lembaga induknya, Website perpustakaan menjadi salah satu media promosi yang dapat mengangkat citra perpustakaan dan akan membangun image perpustakaan. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana website yang efektif sebagai media promosi dan mengenal profil website perpustakaan Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Ristekdikti. Metode yang digunakan yaitu metode survei, survei dilakukan terhadap 6 website perpustakaan dari enam lembaga penelitian LPNK lingkup Ristekdikti di Indonesia LIPI, LAPAN, BPPT, BSN, BAPETEN, BATAN, dan ditinjau website menarik sebagai media promosi mengacu pada 7 aspek website efektif yaitu; context, content, community, customization, communication, connection, commerce. Hasil kajian menunjukkan dari aspek context, tampilan interface dengan warna background didominasi putih dan teks didominasi hitam ada pada website perpustakaan BSN, Batan, Bapeten, PDII-LIPI sedangkan dua website lainnya warna background didominasi abu-abu dengan tulisan biru muda, dan putih yaitu BPPT dan Lapan. Tampilan gambar variatif terdapat pada website Batan, Bapeten, Lapan, PDII-LIPI, sedangkan dua website lainnya tampilan gambarnya kurang variatif yaitu pada website perpustakaan BSN dan BPPT. Dari aspek content hanya ada 2 website memuat video yaitu website BPPT dan PDII-LIPI yaitu film tentang profil Perpustakaan BPPT & PDDITV. Dari aspek Community, hanya ada satu website yang memfasilitasi yaitu web PDII-LIPI dengan adanya media Login forum. Sedangkan dari aspek

customization dan communication ke-6 website tidak memfasilitasinya. Dari aspek connection yang memiliki tautan kepada website dengan tema yang sama yaitu website perpustakaan Batan, Bapeten. Lapan, PDII-LIPI. Sedangkan dari aspek commerce/komersial, hanya website Perpustakaan BSN yang menyediakan menu pemesanan SNI.

Keywords: websites perpustakaan, LPNK, promosi, lembaga riset, website efektif



24

PENERAPAN GRAPH DATABASE UNTUK SISTEM REKOMENDASI KOLEKSI PERPUSTAKAAN DI ERA BIG DATA

Ahmad Fiqi Efendi¹;Tedysetiadi^{2*}.

^{1,2}Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Ahmad Dahlan

ahmad12018214@webmail.uad.ac.id,tedy.setiadi@tif.uad.ac.id.

ABSTRACT

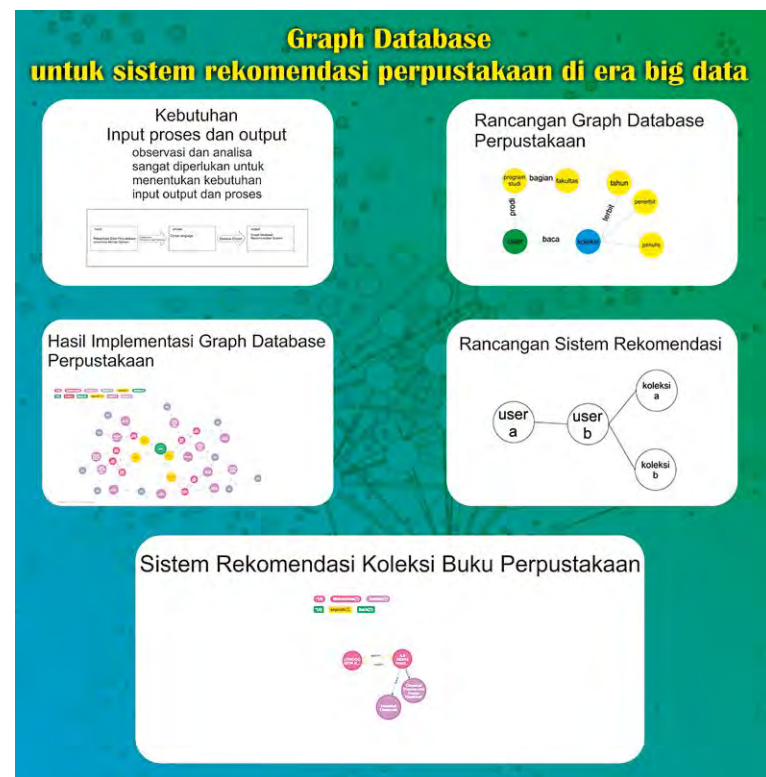
The library in its development utilizes information systems to provide easy access to collections by providing digital libraries. Digital libraries really need database support that is suitable to handle the needs of fast and accurate data access in digital storage space. Currently in the application of digital libraries in Higher Education still using traditional databases namely relational databases. The disadvantages of this database system are that the data is stored in a structured manner so that the difficulty when dealing with changes in data structure is due to the development of volume and data variations. Another disadvantage is that it is difficult to handle varied data relationships that arise between collections and users so that requiring complicated join operations results in slow database operations. In this paper, we will explain the application of graph database as a solution offered for problems that occur in digital libraries. In this study interviews and observations were used to collect data and determine input, process and output needs. Implementation is done by designing a database graph that fits the needs of the library, then executes the query in accordance with the design. In library information systems, the relationship that exists between collection data and user data is very necessary. Graph data base is the right alternative to describe relationships (networks) that occur between collections and users. By utilizing the relationships that are intertwined between the data, the library collection recommendation system can be explained based on these relationships.

Keywords: Graph database, Library, Big Data, Recommendation System.

ABSTRAK

Perpustakaan dalam perkembangannya memanfaatkan sistem informasi untuk memberikan kemudahan akses koleksi dengan menyediakan perpustakaan digital. Perpustakaan digital sangat memerlukan dukungan database yang sesuai untuk menangani kebutuhan akses data yang cepat tepat serta efisien dalam ruang penyimpanan digital. Saat ini dalam pengaplikasiannya perpustakaan digital di Perguruan Tinggi masih menggunakan database tradisional yaitu Database relational. Kekurangan dari sistem database ini data yang tersimpan secara terstruktur sehingga kesulitan manakala menangani perubahan struktur data disebabkan perkembangan volume dan variasi data. Kelemahan lain kesulitan untuk menangani data relasi yang variatif yang muncul antara koleksi dan pemustaka sehingga membutuhkan operasi join yang rumit berakibat lambatnya operasi database tersebut. Dalam makalah ini akan dijelaskan penerapan graph database sebagai solusi yang ditawarkan untuk permasalahan yang terjadi dalam perpustakaan digital. Pada penelitian ini wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data serta menentukan kebutuhan input, proses dan output. Implementasi dilakukan dengan merancang graph database yang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan, kemudian eksekusi query sesuai dengan rancangan tersebut. Pada sistem informasi perpustakaan, relasi yang terjalin antara data koleksi dan data pemustaka sangat diperlukan. Graph database adalah alternatif yang tepat untuk menggambarkan relasi (jaringan) yang terjadi antara koleksi dan pemustaka. Dengan pemanfaatan relasi yang terjalin antar data maka sistem rekomendasi koleksi perpustakaan dapat dipaparkan dengan berdasarkan relasi tersebut.

Keywords: Graph database, Perpustakaan, Big Data, Sistem Rekomendasi.



25

REPOSITORI DPR DALAM RANGKA MENDUKUNG PUSAT DATA PARLEMEN

Tenny Rosanti

Perpustakaan DPR RI, Pusat Data dan Teknologi Informasi
Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI

tenny_ros@yahoo.com

ABSTRACT

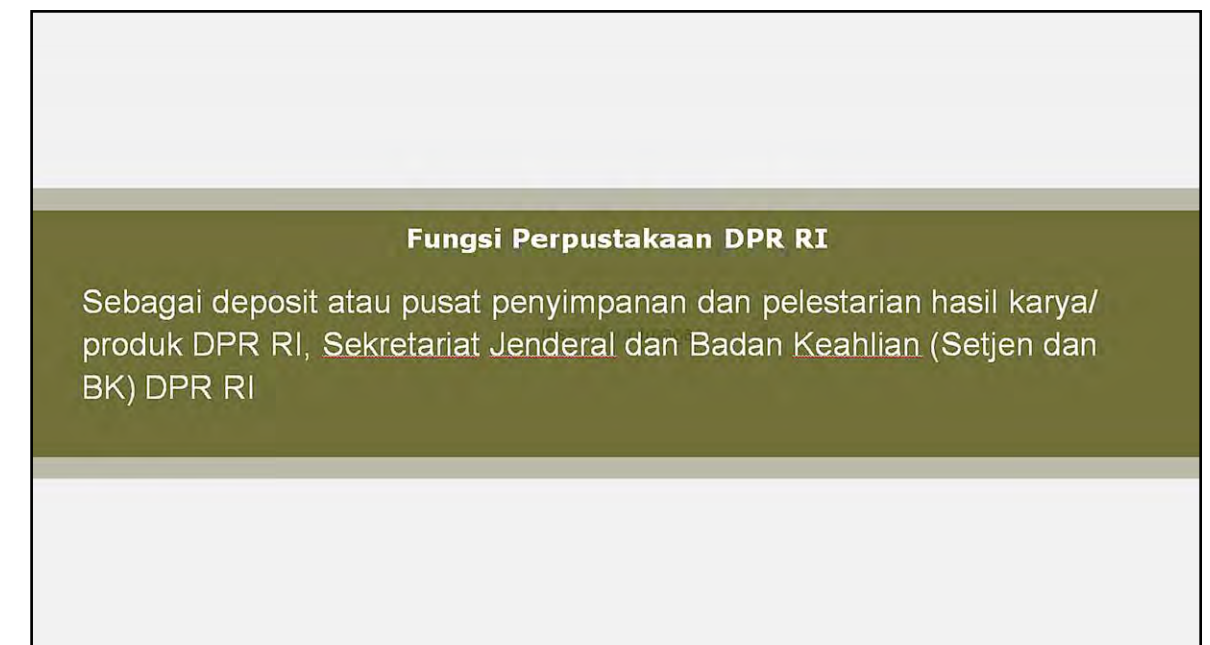
A work/product of a state institution is one of the elements of cultural wealth that should be preserved and handled properly. This is done so that the historical value and information contained can be passed on to the next young generation. For this reason, the Library of the Parliament of Indonesia as a special library of The House of Representatives of the Republic of Indonesia (DPR RI), seeks to carry out its role as a collector/deposit of products of the DPR RI, the Secretariat General and the Expertise Body of the Indonesian House of Representatives (Secretariat General and BK DPR RI), by building a Repository DPR. However, in the development of the Repository DPR, the library faces obstacles in adding the number of product that can be included in the Repository DPR. The purpose of this paper is how to provide information and build awareness of the importance of the Repository DPR to the DPR RI, Secretariat General and BK DPR RI. The method used in this paper is a description of case studies and reference studies on the implementation of the Regulation of Secretariat General of DPR RI Number 11 of 2017 concerning Repository DPR. The type and source of data used are a brief report on Repository development activities.

ABSTRAK

Karya/produk dari suatu lembaga negara merupakan salah satu unsur kekayaan budaya yang seharusnya dilestarikan dan ditangani dengan baik. Hal ini dilakukan agar nilai sejarah dan informasi yang terkandung dapat diketahui oleh generasi muda selanjutnya.

Untuk itu Perpustakaan DPR RI sebagai perpustakaan khusus lembaga DPR RI, berusaha menjalankan perannya sebagai pengumpul/deposit karya/produk DPR RI, Setjen dan BK DPR RI, yaitu dengan membangun Repositori RI. Namun dalam pengembangan Repositori DPR, perpustakaan menghadapi kendala dalam penambahan jumlah karya/produk yang masuk ke dalam Repositori DPR. Tujuan dari tulisan ini adalah bagaimana caranya memberi informasi dan membangun kesadaran akan pentingnya Repositori DPR kepada DPR RI, Setjen dan BK DPR RI. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah deskripsi kualitatif studi kasus dan studi referensi atas pelaksanaan Peraturan Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Repositori di Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data laporan singkat kegiatan pengembangan Repositori.

Keywords: *Repository DPR; Library of the Parliament of Indonesia; Deposit of product of DPR; Special library*



Hak Perpustakaan DPR



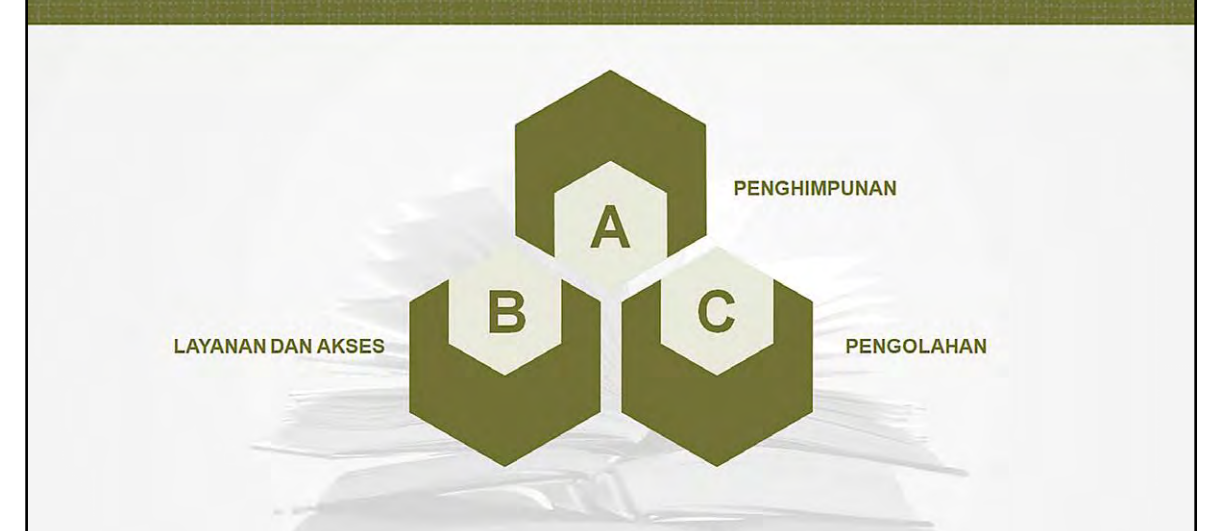
Tujuan Repositori



Tahapan Repositori



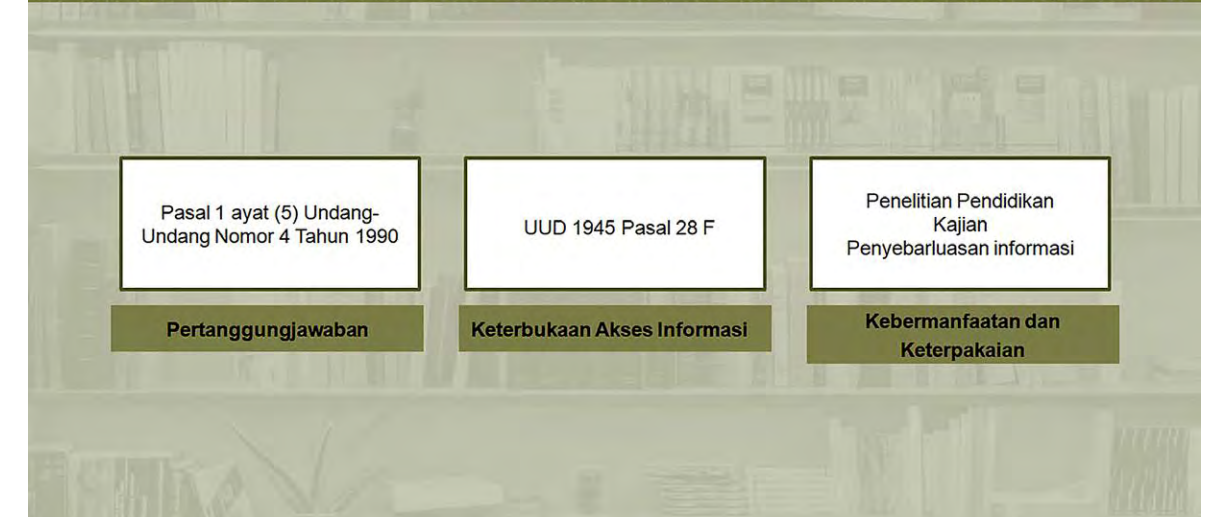
Cakupan Kebijakan



HAMBATAN



Asas - asas



AKSES REPOSITORI DPR



STUDI KASUS STUDI REFERENSI

Mendesripsikan studi kasus dan studi referensi selama dimulainya pelaksanaan Peraturan Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Repositori di Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

HAMBATAN



AKSES REPOSITORI DPR



AKSES REPOSITORI DPR



Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Dalam membangun dan mengembangkan Repositori DPR mengalami kendala dalam pengumpulan karya/poduk DPR RI, Setjen dan BK DPR RI.
2. Kendala Repositori DPR belum selesai, DPR RI sudah mempunyai rencana untuk membangun *Big Data*.
3. Belum adanya kebijakan yang lebih tinggi dari Persekejn yang terkait dengan Repositori DPR untuk mendukung Pusat Data Parlemen.

Saran

1. Diperlukan sosialisasi tentang Repositori DPR kepada DPR RI, Setjen dan BK DPR RI.
2. Dilakukan pendekatan pro aktif kepada penghasil karya/produk DPR RI, Setjen dan BK DPR RI dalam usaha pengumpulan karya/produkPro aktif dalam usaha pengumpulan karya/produk DPR RI, Setjen dan BK DPR RI
3. Dibentuk tim pengumpul karya/produk DPR RI, Setjen dan BK DPR RI, dimana anggota tim melibatkan salah satu staf atau pegawai penghasil karya/produk.
4. Dibuat kebijakan DPR RI tentang Repositori DPR untuk mendukung Pusat Data Parlemen.



Terima kasih

あいうえお

26

LAYANAN REFERENSI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI: PRAKTIK PENGETAHUAN

Trimo Septiono
Pustakawan Universitas Kristen Krida Wacana
trimo.septiono@ukrida.ac.id

ABSTRACT

Reference Service is one of important thing in Academic Library. The purpose of this paper is to highlight the potential of reference librarian competence and innovation opportunities for Academic Library as insfrastructure of user knowledge practices in reference service table. Its focus is the reference librarian act in user organizing information to knowledge creation. In additional this paper presents a range of perspectives and studies that view learning from a social network and connectivity perspective, emphasizing both the person-to-person connectivity of a learning tie in internal and extrnal libraries until estabilishing a literacy community connections.

ABSTRAK

Layanan Referensi adalah salah satu bagian penting di Perpustakaan Perguruan Tinggi. Tujuan penelitian ini menyoroti potensi kompetensi pustakawan referensi dan kesempatan berinovasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai infrastruktur praktik pengetahuan pengguna di meja layanan referensi. Fokus penelitian terkait tindakan pustakawan referensi dalam pengolahan informasi pengguna dalam pembentukan pengetahuan. Sebagai tambahan penelitian ini menyajikan sudut pandang pemberlajaran dari jaringan sosial dan perspektif konektivitas, tutor sebaya di internal dan eksternal perpustakaan hingga terbentuk sebuah literacy community connections.

Keywords: *Knowledge Management, Knowledge Practices, Reference Service, Reference Librarian*

Praktik Pengetahuan

TRIMO SEPTIENO, S.AP - UNIVERSITAS KRISTEN KRIDA WACANA

~ PENDAHULUAN ~

tree of knowledge management

(JASHAPARA, 2011)



27

TREN PENELITIAN REPOSITORI INSTITUSI DI ERA DIGITAL: ANALISIS BIBLIOMETRIK BERBASIS DATA SCOPUS

Tupan^{1*}

¹Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah Lembaga

Ilmu Pengetahuan Indonesia

tupan712190@gmail.com

ABSTRACT

Analyzed trends in institutional repository research in the digital era. The purpose of this study is to find out: (a) trends in the publication of research results from institutional repositories by year; (b) the most productive core journal publishes the results of institutional repository research; (c) distribution of language repository publications; (d) state-based institutional repository research distribution; (e) the most productive institutions publish institutional research repositories; (f) the most productive researchers publish research on institutional repositories; (g) the highest frequency of occurrence of keywords. Research uses bibliometric methods. The results showed that the trend of the distribution of research on institutional repositories indexed at the peak of Scopus occurred in 2014, namely 84 publications (13.15%). Of the 21 highest journals that published the results of the institutional repository research, it was shown that Lecture Notes in Computer Science were the most published public institution repositories, namely 23 publications (3.6%), followed by the Electronic Library with 18 publications (2.8%), and D Lib Magazine 16 publications (2.5%). Publication of the results of research on institutional repositories indexed in Scopus data base was published in twelve languages and most of them were English. The institutional research repository trend indexed in Scopus is mostly in the form of articles and published by the United States of America. Abrizah, A. From the University of Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia is the most productive researcher and has published the results of 6 institutional repository studies and has been cited 614 times. The mapping results using vosviewer software show that the trend of institutional repository research is divided into 7 clusters with the most

occurrence of keywords being Institutional Repositories, then Institutional Repositories, Digital Libraries and Open Access.

ABSTRAK

Dilakukan analisis tren penelitian repositori institusi di era digital. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui: (a) tren publikasi hasil penelitian repositori institusi berdasarkan tahun; (b) jurnal inti yang paling produktif mempublikasikan hasil penelitian repositori institusi; (c) distribusi publikasi repositori institusi berdasarkan bahasa; (d) distribusi penelitian repositori institusi berdasarkan negara; (e) institusi yang paling produktif mempublikasikan penelitian repositori institusi; (f) peneliti yang paling produktif mempublikasikan penelitian repositori institusi; (g) frekuensi kemunculan kata kunci yang terbanyak Penelitian menggunakan metode bibliometrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren distribusi penelitian tentang repositori institusi yang terindeks di scopus puncaknya terjadi pada tahun 2014 yaitu sebanyak 84 publikasi (13,15%). Dari 21 jurnal tertinggi yang mempublikasikan hasil penelitian repositori institusi menunjukkan bahwa Lecture Notes in Computer Science merupakan jurnal yang paling banyak mempublikasikan repositori institusi yaitu 23 publikasi (3,6%), diikuti oleh Electronic Library sebanyak 18 publikasi (2,8%), dan D Lib Magazine 16 publikasi (2,5%). Publikasi hasil penelitian tentang repositori institusi yang terindeks di data base scopus diterbitkan dalam duabelas bahasa dan yang paling banyak adalah bahasa inggris. Tren penelitian repositori institusi yang terindek di scopus terbanyak dalam bentuk artikel dan diterbitkan oleh negara Amerika Serikat. Abrizah, A. Dari University of Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia merupakan peneliti yang paling produktif dan telah menerbitkan hasil penelitian repositori institusi sebanyak 6 publikasi dan telah dikutip sebanyak 614 kali. Dari hasil pemetaan dengan menggunakan software vosviewer menunjukkan bahwa tren penelitian repositori institusi terbagi menjadi 7 kluster dengan kemunculan kata kunci yang terbanyak adalah Institutional Repositories, kemudian Institutional Repositories, Digital Libraries dan Open Access.

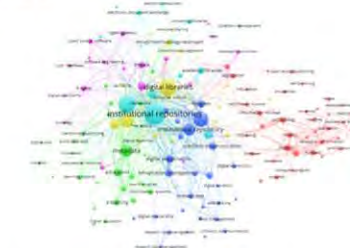
Keywords: *Institutional repository; institutional repositories; Digital library; Bibliometric*

TREN PENELITIAN REPOSITORI INSTITUSI DI ERA DIGITAL

Analisis Bibliometrik berbasis data Scopus



OLEH : TUPAN
PDDI-LIPI



LATAR BELAKANG

Di era perpustakaan digital, Repositori institusi dibutuhkan untuk diseminasi informasi berupa data dalam bentuk digital yang dikelola oleh lembaga.

Repositori institusi mendorong untuk bersama-sama menjaga hak cipta atas sebuah karya ilmiah dan mendorong para ilmuwan untuk menuliskan hasil penelitian terbaru dan mutakhir

Hasil penelitian tersebut belum pernah dievaluasi pemanfaatannya. Evaluasi hasil penelitian dilakukan untuk mengetahui ketersediaan dan kehandalan data hasil kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan

Salah satu alat evaluasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil penelitian adalah indikator bibliometrik.

TUJUAN

1. Tren publikasi hasil penelitian repositori institusi berdasarkan tahun.
2. Jurnal inti yang paling produktif
3. Distribusi publikasi repositori institusi berdasarkan bahasa
4. distribusi penelitian repositori institusi berdasarkan negara
5. institusi yang paling produktif

PEMBAHASAN

Pertumbuhan publikasi penelitian tentang repositori institusi yang terindeks di scopus puncaknya terjadi pada tahun 2014 yaitu sebanyak 84 publikasi (13,15%)

Hasil penelitian repositori institusi yang terindek di scopus diterbitkan dalam duabelas bahasa. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan yaitu mencapai 94 publikasi (92,96%) dan negara terbanyak adalah Amerika Serikat.

TREN PENELITIAN REPOSITORI INSTITUSI DI ERA DIGITAL

Analisis Bibliometrik berbasis data Scopus



KESIMPULAN

Publikasi hasil penelitian tentang repositori institusi di era digital yang terindeks di data base scopus terbanyak dalam bentuk artikel yang diterbitkan dalam bahasa Inggris.

Abrizah, A. Dari University of Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia merupakan peneliti yang paling produktif dan telah menerbitkan hasil penelitian repository institusi sebanyak 6 publikasi dan telah dikutip sebanyak 614 kali

Hasil pemetaan dengan menggunakan software vosviewer menunjukkan bahwa tren penelitian repository institusi terbagi menjadi 7 kluster dengan kemunculan kata kunci yang terbanyak adalah Institutional Repositories, kemudian Institutional Repositories, Digital Libraries dan Open Access.

Hasil penelitian tentang repositori institusi di era digital yang terindeks scopus periode 2008 s/d tahun 2018 sebanyak 639 publikasi

Jurnal yang paling banyak mempublikasikan hasil penelitian repository institusi di era digital adalah Lecture Notes in Computer Science, Electronic Library, OCLC Systems And Services, Serials Librarian dan Library Hi Tech.

Daftar Peserta Call for Paper KNKI 2019

No.	Nama	Judul	Instansi	E-Mail
1	Andi Saputra; Leni Marsih; Yudelna	Analisis Keterkaitan Pengaruh Kalender Akademik Terhadap Aktifitas Mahasiswa di Perpustakaan	Universitas Andalas	andisptra@gmail.com
2	Arif Cahyo Bachtiar	Mengukur Tingkat Kemapanan Penerapan Teknologi Radio Frequency Identification (RFID) Di Perpustakaan	Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia	arifcahyobachtiar93@gmail.com
3	Bagaskoro Hadi Wibowo	Peran Pustakawan Terhadap Teknologi Informasi di Perpustakaan	Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya	bagas@unusa.ac.id
4	Cahyana Kumbul Widada	Uploud Mandiri Pada Repositori Institusi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) Lebih Praktis Dan Prestige	Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta	ckw144@Ums.ac.id
5	Cahyo Trianggoro	Transformasi Pusat Dokumentasi Dan Informasi Ilmiah Menjadi Pusat Data Dan Dokumentasi Ilmiah : Perspektif Pimpinan Lembaga	Pusat Dokumentasi Dan Informasi Ilmiah, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia	cahyotriangs@gmail.com
6	Cecep Ibrahim	"Perbandingan Pemetaan Pengetahuan Penelitian Nutrisi Indonesia Terindeks Scopus dengan Jurnal Nutrisi The American Journal Of Clinical Nutrition (AJCN) Terindeks Scopus Pendekatan Bibliometrik Dan Scientometrics"	Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta	cecepibrahim68@yahoo.com
7	Dio Eka Prayitno	Pustakawan Perguruan Tinggi Pada Pemustaka Millennial (Studi Kasus Di Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya)	Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya	dio@perbanas.ac.id
8	Dwi Untari ¹ ; Tupan ²	Analisis Penyimpanan Dan Berbagi Data Penelitian Pada Peneliti Bidang Ilmu Sosial	1. Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah	dwi.untari@lipi.go.id; tupan712190@yahoo.com
9	Dyah Sulistyorini	Inovasi dan Praktik Terbaik Perpustakaan Perum LKBN Antara: Mendukung Tujuan Strategis Perusahaan	Dept. Riset dan Pengembangan Data Informasi Perusahaan, Divisi Manstrat & Riset Perusahaan, Perum LKBN Antara	dyahs@antara.co.id
10	Imam Budi Prasatiawan	Peran Subjek Repositori E-LIS Dalam Meningkatkan Desiminasi Kepustakawanan Indonesia	Univeritas Bina Nusantara Jakarta	imambudi@gmail.com

19	Nurida Maulidia Rahma ^{1*} ; Ratna Pramudyawardhani ² ; Dwi WahyuRozanti ² ; Puji Hastuti ³ .	Peran Perpustakaan Dalam Menghadapi Bencana: Sebuah Tinjauan Literatur	¹ Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah LIPI ² Perpustakaan Nasional Republik Indonesia ³ Pusat Penelitian Kependudukan LIPI	nurida.mr@gmail.com
20	Ria Ariani	Data Curation Dan Research Data Management Untuk Terwujudnya Integrasi Data Riset Di Indonesia	Pusat Manajemen Informasi – Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi	ria.ariani@bppt.go.id
21	Rochani Nani Rahayu, Yupi Royani	Pergeseran Peran Pustakawan di Lembaga Penelitian dan Akademik	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia	nanipdii@yahoo.com; yupi_rdd@yahoo.co.id
22	Safrilia Hilda Rosyida; Dewi-anggraeni	Pengaruh Promosi Perpustakaan di Media Sosial Instagram Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan (Studi Pada Perpustakaan Politeknik Negeri Malang)	Politeknik Negeri Malang	safrilia@gmail.com
23	Sri Junandi	Mengelola Jurnal Ilmiah Elektronik dan Mempertahankan Akreditasi Tantangan Kompetensi Pustakawan di Era Disrupsi Informasi	Perpustakaan Universitas Gadjah Mada	s_junandi@ugm.ac.id
24	Sutarsyah	Website Perpustakaan Sebagai Media Promosi Lembaga Riset	Pustakawan PDDI-LIPI	sutarsyah2@yahoo.com
25	Tedy Setiadi, Ahmad Fiqi Efendi	Penerapan Graph Database Untuk Sistem Rekomendasi Koleksi Perpustakaan di Era Big Data	Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Ahmad Dahlan	tedy.setiadi@tif.uad.ac.id,Ahmad,12018214@webmail.uad.ac.id
26	Tenny Rosanti	Repositori DPR Dalam Rangka Mendukung Pusat Data Parlemen	Perpustakaan DPR RI	tenny_ros@yahoo.com
27	Trimo Septiono	Layanan Referensi Perpustakaan Perguruan Tinggi: Pembentukan dan Praktik Pengetahuan	Universitas Kristen Krida Wacana	trimo.septiono@ukrida.ac.id
28	Tupan	Tren Penelitian Repositori Institusi di Era Digital : Analisis Bibliometrik Berbasis Data Scopus	Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia	Tupan712190@gmail.com

11	Khoirul Maslahah,SIP. Mei Candra Mahardika, S.Sos.,SE.I."	Transformasi Perpustakaan Melihat Perpustakaan Dari Masa Ke Masa	Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Surakarta	fak.ud.iainsurakarta@gmail.com
12	Maniso Mustar, Wahid Nashihuddin	Whatsapp Group Sebagai Layanan Referensi Online Pengguna Alumni: Di Perpustakaan FK-KMK Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan UGM Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia	Korespondensi: ariemaniso1205@ugm.ac.id; wahed87@gmail.com
13	Masyhur, Eko Setiawan	Analisis Kebijakan Unggah Mandiri Tugas Akhir Mahasiswa di Universitas Surabaya	Perpustakaan Universitas Surabaya	masyhur@staff.ubaya.ac.id eko_s@staff.ubaya.ac.id
14	Moch. Fikriansyah Wicaksono	Menilik Kemampuan Personal Branding Pustakawan Pendidikan Dan Pustakawan Pelatihan dari Faktor Kompetensi	Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Insti-Agama Islam Negeri, Tulungagung, 66221, Indonesia.	fikriansyahw24@gmail.com
15	Muhammad Ansyari Tantawi, Siti Fatimatuz Zahra	Wajah Baru Perpustakaan : Menjawab Tantangan Generasi Pemasaran 4.0 (Studi Kasus Perpustakaan FTSP Universitas Trisakti)	¹ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia ² Perpustakaan Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti"	Tantawiansyari@gmail.com, Sitifatimazzahra14@gmail.com
16	Muhammad Rosyihan Hendrawan; Gani Nur Pramudyo	Penerapan Skema Metadata Repositori Institusi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Kota Malang	Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Fadel Muhammad Resource Center	endralife@gmail.com; gani_nurp@yahoo.com
17	Nur Indah Ariani	Pengembangan Soft Skill Dalam Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan	Universitas Muhammadiyah Semarang	arianiindah17@gmail.com
18	Nur Sanny Rahmawati	Manajemen Pengetahuan : Implementasi di Perpustakaan Kementerian PANRB	Perpustakaan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi	nsannyrahmawati@gmail.com